STRATEGI PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH EKSLOKALISASI SURABAYA
(Studi Multi Kasus di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
YOELI RACHMAWATI
NIM. FO2A16215

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yoeli Rachmawati

NIM : FO2A16215

Program : PGMI (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

15AAAAEF765780314

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Yoeli Rachmawati

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Tesis Yoeli Rachmawati ini telah disetujui

pada tanggal 19 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Syafi'i, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Yoeli Rachmawati ini telah diuji

Pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag. (Ketua) .....
2. Dr. Mohamad Salik, M.Ag. (Penguji) .....
3. Dr. Syafi'i, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 20 Juli 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Yoeli Rachmawati
NIM	: FO2A16215
Fakultas/Jurusan	: Pascasarjana/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address	: yoelirachmawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH EKSLOKALISASI SURABAYA (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis

(Yoeli Rachmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Yoeli Rachmawati (2018) "Strategi Pendidikan Anak Sekolah Dasar di Wilayah Ekslokalisasi Surabaya (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan)

Kata Kunci: Strategi Pendidikan, Anak Sekolah Dasar, dan Wilayah Ekslokalisasi.

Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (2) Mendeskripsikan hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di kedua sekolah tersebut; (3) Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus berorientasi pada pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan jenis deskriptif melalui tiga alur: (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

Temuannya (1) strategi pendidikan anak di MI Unggulan Assa'adah: Memberikan keteladanan; Membiasakan untuk berbuat baik; Memberikan nasihat yang baik; Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar; Memberikan pujian dan hukuman; Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan; Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; dan Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid. Sedangkan di SD Baitu Ilmin: Memberikan keteladanan; Membiasakan anak didik untuk berbuat baik; Memberikan nasihat yang baik; Menciptakan komunikasi yang efektif dengan wali murid; Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik; Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik; dan Menjalin kerjasama dengan dinas sosial Kota Surabaya. (2) Hambatan dan solusinya jika di MI Unggulan Assa'adah: Adanya siswa yang kurang perhatian dari orang tua mereka khususnya anak mantan WTS dengan solusi memberikan kasih sayang dan menumbuhkan sikap optimisme; Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik; Terbatasnya pendidik yang profesional dengan solusi menganjurkan para guru untuk sekolah lagi sesuai jurusannya. Sedangkan hambatan dan solusinya jika di SD Baitu Ilmin: Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman atau diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya; Adanya keterbatasan dana dengan solusi menghemat dana; Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan solusi memanfatkan kondisi seadanya. (3) Perbedaannya jika di MI Unggulan Assa'adah: Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar; Memberikan pujian dan hukuman; Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan; Menciptakan komunikasi yang efektif dengan wali murid; Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid. Sedangkan jika di SD Baitu Ilmin: Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik; Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik; Menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya. Adapun persamaannya: Memberikan keteladanan; Membiasakan murid untuk berbuat baik; Memberikan nasihat yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Yoeli Rachmawati (2018) "Strategy of Primary School Children's Education in Surabaya's Localized Areas (Multi Case Study at Superior MI Assa'adah Sememi-Benowo and SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan)

Keywords: Education Strategy, Elementary School Children, and Localization Areas.

The purpose of this study are to (1) Describe the educational strategies of children used by teachers in educating children in the area of localization of MI Assa'adah Sememi-Benowo and SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (2) to Describe the obstacles and solutions provided by teachers in educating children in both schools; (3) Describe the differences and similarities of child education strategies in both schools.

This research uses case study design oriented toward qualitative approach. Data analysis techniques use descriptive types through three paths: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions.

The findings (1) child education strategy at MI Asgama Assa'adah: Giving exemplary; Get used to doing good; Provide good advice; Foster children's motivation in learning; Give praise and punishment; Be dynamic in the implementation of various educational programs; Creating effective communication with parents of parents; and Provide religious guidance to the guardians. While in SD Baitu Ilmin: Giving exemplary; Familiarize students to do good; Provide good advice; Creating effective communication with student guardians; Giving a touch of affection to the students; Held a visit to a student's home; and Establish cooperation with Surabaya social office. (2) Obstacles and solutions in Assa'adah Main MI: The existence of students who are less attention from their parents especially ex-WTS children with solutions to give affection and cultivate an attitude of optimism; The existence of students who have a disgraceful morality with solutions providing educational advice and punishments; Limited professional educators with solutions encourage teachers to go to school again according to their majors. While the obstacles and solutions if in SD Baitu Ilmin: The existence of students who have akhlaq with the solution of providing advice and punishment or submitted to the Social Service of Surabaya; The existence of limited funds with solutions to save funds; The presence of facilities and infrastructure that are inadequate with the solution take advantage of the condition of potluck. (3) The difference if in Assa'adah Superior MI: Growing children's motivation in learning; Give praise and punishment; Be dynamic in the implementation of various educational programs; Creating effective communication with student guardians; Provide religious guidance to guardians. Whereas if in SD Baitu Ilmin: Creating effective communication with parents of students; Giving a touch of affection to the students; Held a visit to a student's home; Establish cooperation with Surabaya Social Service Office. As for the equation: Giving exemplary; Familiarize students to do good; and Provide good advice.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM iv
PENGUJI..... v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
MOTTO..... vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT..... x
KATA PENGANTAR xiii
..... xvi
DAFTAR ISI 1
DAFTAR TABEL 1
..... 8
BAB I PENDAHULUAN 9
..... 9
A. Latar Belakang 10
B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 11
C. Rumusan Masalah 17
D. Tujuan Penelitian .....
E. Manfaat Penelitian 19
F. Penelitian Terdahulu 19
G. Sistematika Pembahasan 30
39
BAB II KAJIAN TEORI 46
A. Konsep Pendidikan 56
B. Konsep Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran.....
C. Konsep Kasih Sayang Sebagai Strategi Pendidikan..... 62
D. Konsep Ekslokalisasi dan Problematikanya..... 62
E. Konsep Kenakalan Remaja, Penyebab, dan Cara 64
Mengatasinya..... 65
66
BAB III METODE PENELITIAN 69
..... 69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 72
B. Teknik Pengumpulan Data .....
1. Observasi..... 74
2. Wawancara 74
3. Studi Dokumentasi 81
C. Teknik Analisis Data .....
D. Teknik Keabsahan Data 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN..... 93
A. Profil MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya.....
B. Profil SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya.....
93
BAB V PAPARAN DATA DAN 93
ANALISIS..... 98
A. Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik 103
Anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi- 105
Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya..... 109
1. Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan 112
Assa'adah Sememi-Benowo.....
a. Memberikan Keteladanan..... 115
b. Membiasakan Murid untuk Berbuat Baik..... 119
c. Memberikan Nasihat yang Baik.....
d. Menumbuhkan Motivasi Anak dalam Belajar.....
e. Memberikan Pujian dan Hukuman..... 122
f. Bersikap Dinamis dalam Pelaksanaan Berbagai Macam 122
Program Pendidikan..... 125
g. Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua 127
Wali Murid.....
h. Memberikan Pembinaan Keagamaan Terhadap Wali Murid.... 129
2. Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam 132
Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi di SD Baitu Ilmin 136
Girilaya-Sawahan Surabaya..... 139
a. Memberikan Keteladanan.....
b. Membiasakan Anak Didik untuk Berbuat Baik.....
c. Memberikan Nasihat yang Baik..... 146
d. Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua Wali Murid.....
e. Memberikan Sentuhan Kasih Sayang Kepada Anak Didik..... 146
f. Mengadakan Kunjungan ke Rumah Anak Didik.....
g. Menjalin Kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya.....
B. Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di 146
Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu
Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya..... 150
1. Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Eklokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-
Benowo..... 153
a. Adanya Siswa yang Kurang Perhatian dari Orang Tua Khususnya Anak Mantan WTS dengan Solusi Memberikan
Kasih Sayang dan Menumbuhkan Sikap Optimisme..... 156
b. Adanya Siswa yang Memiliki Akhlak Tercela dengan Solusi Memberikan Nasihat dan Hukuman yang Mendidik.....
c. Terbatasnya Pendidik yang Profesional dengan Solusi 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menganjurkan Para Guru yang Belum Profesional Untuk Sekolah Lagi Sesuai Jurusannya..... 159
2. Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya..... 163
a. Adanya Siswa yang Memiliki Akhlak Tercela dengan Solusi Memberikan Nasihat dan Hukuman yang Mendidik atau 168
Diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya..... 168
b. Adanya Keterbatasan Dana dengan Solusi Menghemat Dana 173
Tersebut.....
c. Adanya Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dengan 176
Solusi Memanfatkan Kondisi Tersebut Seadanya..... 176
C. Perbedaan dan Persamaan Strategi Pendidikan Anak di Wilayah 178
Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya..... 181
1. Perbedaan.....
2. Persamaan.....

BAB VI PENUTUP .....
A. Simpulan .....
B. Saran-saran .....

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa dan Siswi MI Unggulan Assa'adah Sememi..... 78

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo tahun 2017/2018..... 79

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa dan Siswi SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya..... 86

Tabel 4.4 Daftar Guru dan Karyawan SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya tahun 2017/2018..... 86

Tabel 5.1 Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan oleh Guru di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya..... 144

Tabel 5.2 Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya 167

Tabel 5.3 Perbedaan antara Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya..... 170

Tabel 5.4 Persamaan antara Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik Anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya..... 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar dan mengambil manfaat dari alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensi dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang.

Secara terminologis, istilah pendidikan sering digunakan dalam bidang yang sangat luas, sehingga terasa kabur. Sudah banyak batasan dan definisi yang dikemukakan oleh para praktisi dan pakar pendidikan tentang pengertian pendidikan. Anwar Judi mendefinisikan pendidikan adalah sebagai usaha menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia.[2] Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah asaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3] Sedangkan Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan sebagai upaya merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat melalui proses pengajaran, pelatihan dan indoktrinasi. Perubahan dan pemindahan yang

---

[2]Anwar Judi, *al-Tarbiyah wa Binai al-Ajyali fi Daw al-Islami,* (Beirut: Dar al- Fikr, t. th), 137.
[3]UURI No. 20 th 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud ini meliputi akhlak (*ethic*), keindahan (*esthetic*), sains (*science*) dan teknologi.[4]

Sementara itu menurut S. Nasution, pendidikan adalah proses belajar dan mengajar mengenai pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan ini bervariasi, oleh karena itu pendidikan harus memperhatikan obyek yang dididik. Bagi anak, pendidikan merupakan proses perkembangan dan perubahan tingkah laku. Untuk generasi muda, pendidikan merupakan usaha transmisi sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Sedangkan bagi manusia dewasa, pendidikan merupakan proses interaksi antar sesama manusia untuk memahami sifat dan sikap sosial yang disepakati dalam kelompoknya.[5]

Dalam wacana pendidikan Islam, M. Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk mempersiapkan individu agar dapat hidup di kehidupan yang sempurna.[6] Sedangkan menurut Syekh Musthafa al- Ghulayani, bahwa pendidikan adalah penanaman akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak-anak yang sedang tumbuh dan menyiraminya dengan siraman petunjuk dan nasihat sehingga menjadi watak yang melekat ke dalam jiwa, sehingga hasilnya berupa keutamaan dan kebaikan, suka beramal demi kemanfaatan bangsa."[7]

Dari beberapa definisi di atas, dapat diketahui bahwa rumusan pendidikan mengandung beberapa unsur, yaitu: Pertama, tujuan pendidikan yaitu kehidupan

---

[4]Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam; Suatu Analisis Sosio-Psikologis*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1985), 3-5.
[5]S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 72.
[6]M. Athiyah al-Abrasyi, *al Tarbiyah al- Islamiyah wa Filsafatuha*, (Terj.), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan I*slam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 148.
[7]Syaikh Musthafa al- Ghulayani, *Idhatu an- Nasyiin*, (Pekalongan: Raja Murah, t. th),189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sempurna. Kedua, prosedur pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terencana. Ketiga, teori yang dijadikan sebagai landasan pendidikan yaitu dilakukan secara terus menerus. Konsep ini bertolak dari anggapan dasar bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi- potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri, dengan keinginannya sendiri. Pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektualitas anak didik, akan tetapi pendidikan lebih ditekankan pada serangkaian pengembangan kemampuan-kemampuan anak melalui interaksi dengan lingkungannya. Keempat, penilaian atau pengukuran keberhasilan, yaitu kehidupan yang sempurna.

Menurut Azyumardi Azra, sesuatu yang akan diraih melalui proses pendidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Dan proses tersebut melibatkan aspek-aspek pendidikan yaitu pengetahuan – proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.[8] Dengan proses ini, sebuah generasi akan mewarisi nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian yang dimiliki oleh para pendahulunya.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan seperti yang dikemukakan oleh al-Abrasyi adalah kemampuan pendidik dalam mengarahkan sikap mental anak pada:[9] (a) Perubahan individu, yakni perubahan pribadi baik dari aspek etika, aktivitas, dan pertumbuhan kepribadian menuju kehidupan yang

---

[8]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana IImu, 1999), 4.
[9]M. Athiyyah Al- Abrasyi, *al Tarbiyah al- Islamiyah Wafilsafatuha, (Terj.), Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, ...167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan; (b) Perubahan sikap sosial, yakni pendidikan dikaitkan dengan aktivitas sosial pada umumnya, sehingga tercipta tatanan kehidupan yang maju dan bersatu; (c) Profesionalisasi diri, yakni pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kebutuhan kehidupan sosial.

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk mengubah dan memindahkan nilai melalui proses pengajaran, pelatihan, dan pengembangan logika berpikir. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam proses pendidikan yang berkesinambungan dan berkelanjutan tersebut, tentu saja membutuhkan berbagai teknik, cara, atau pendekatan yang digunakan termasuk penggunaan teknik sentuhan kasih sayang kepada anak didik agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berhasil dengan baik.

Sementara itu, ada fenomena tentang anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga cenderung mengalami kesulitan dalam perkembangan pendidikan mereka terutama anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah ekslokalisasi Surabaya yang mana orang tua mereka sebagian besar tergolong orang-orang yang masih terlibat dalam bisnis prostitusi atau sejenisnya. Sebagian anak yang tinggal di ekslokalisasi tersebut, mereka pada umumnya di asuh oleh tetangga atau kerabat dekat mereka ketika ibu mereka bekerja, dan jika siang hari mereka diambil ibunya kembali, dan ada juga anak yang memang tinggal dengan orang tuanya karena orang tuanya bekerja sebagai penjual makanan di wilayah ekslokalisasi atau sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) meskipun tidak di tempat tersebut.[10]

---

[10]Penyebab mereka terjerumus dalam kegiatan prostitusi antara lain: (1) Kemiskinan, (2) Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah sehingga kesulitan mengakses lapangan kerja yang tersedia;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran orang tua yang kurang memperdulikan pengetahuan, pengajaran, serta akhlak yang baik membuat anak-anak di lingkungan ekslokalisasi Surabaya cenderung keras, dalam arti selalu membangkang serta nakal. Selain itu, di kawasan ekslokalisasi biasanya masih juga banyak beredar narkoba, minuman keras, dan segala kejahatan ada di sana. Biasanya teman-teman sebaya di lingkungan itu yang sangat bisa mempengaruhi individu anak tersebut. Oleh sebab, itu anak-anak yang tinggal di lingkungan ekslokalisasi tersebut rata-rata bersekolah di tingkat SD, atau hanya sampai tamat SMP>. Bahkan di kawasan ini yakni kawasan ekslokalisasi yaitu di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya Anak-anak usia sekolah banyak yang putus sekolah. Hal tersebut disebabkan kurangnya dorongan dari orang tua mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya. Berkaitan dengan hal tersebut *maindset* masyarakat di tempat itu yang terbentuk adalah kurang respons dalam meningkatkan taraf pendidikan anak-anaknya. Menurutnya, ketika dulu ada lokalisasi, mereka dapat bekerja sebagai pedagang, PSK, atau lainnya dan hasilnya dapat menghidupi keluarganya, meskipun hanya berpendidikan rendah. Jadi, pendidikan tinggi sudah menjadi hal yang bukan diprioritaskan. *Maindset* seperti inilah yang menghambat pendidikan bagi anak-anak di sekitar wilayah ekslokalisasi. Dengan demikian tingkat kesadaran orang tua dalam mendidik dan memberikan dorongan dalam hal pendidikan anaknya sangat rendah. Penyebabnya dapat diasumsikan menjadi dua bagian yaitu pertama karena mereka dapat hidup dengan "kehidupan malam" meskipun tidak memiliki pendidikan tinggi.

---

(3) Ketidakmampuan mengelola permasalahan hidup sehingga mengambil prostitusi sebagai pelarian; (4) Mentalitas yang buruk dan kecenderungan memuja keduniawian (materialisme) secara berlebihan/gaya hidup hedonism; (5) Penghayatan religiusitas keagamaan yang lemah yang menyebabkan terabaikannya norma norma agama dan norma norma sosial (Dindin Solahudin, *Kado Cinta Untuk Ayah Bunda*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua karena mereka menganggap bahwa pendidikan tinggi bukan satu-satunya syarat menjadi suksesnya seseorang.[11]

Sebagai seorang pendidik utama dalam sebuah keluarga banyak keuntungan yang didapatkan orang tua dalam mendidik anak yaitu kesempatan pertama memberikan gambaran mengenai nilai dan norma kepada anak sebagai penguatan dasar yang harus mereka miliki. Kesempatan itu dapat digambarkan seperti mewarnai kertas putih, jauh lebih mudah dibandingkan dengan mencari bagian putih pada kertas yang telah berwarna. Nah, di sini orang tua merupakan orang pertama yang mendapat kesempatan membentuk karakter anak. Sehingga dari sinilah peran orang tua sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya ini adalah kesempatan yang tidak boleh di kesampingkan orang tua yang begitu mendukung anaknya untuk mendapatkan pendidikan sebaik mungkin dalam proses penguatan pendidikan mereka. Namun hal itu, sebagian besar dalam proses penguatan pendidikan anak dari orang tuanya kurang didapat oleh anak-anak yang berada di ekslokalisasi khususnya di wilayah Sememi-Benowo dan Girilaya-Sawahan Surabaya. Sebab orang tua mereka masih sibuk dengan urusan prostitusi meskipun di wilayah tersebut secara resmi kegiatan prostitusi sudah ditutup oleh pemerintah.

Begitu penting peran kasih sayang dalam pengembangan ruh dan keseimbangan jiwa anak-anak dalam pengembangan pendidikan tersebut. Teguh tidaknya pendirian dan kebaikan perilaku seorang anak bergantung banyak sejauh mana kasih sayang yang diterimanya selama masa pendidikan. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang menyebabkan kelembutan sikap anak-anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian

[11]Rofiatul Chasanah, *Wawancara*, Surabaya, 15 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat. Kehangatan cinta dan kasih sayang yang diterima anak-anak akan menjadikan kehidupan mereka bermakna, membangkitkan semangat, melejitkan potensi dan bakat yang terpendam, serta mendorong untuk bekerja dan berusaha secara kreatif.

Sebagai seorang pendidik utama dalam sebuah keluarga banyak keuntungan yang didapatkan orang tua dalam mendidik anak yaitu kesempatan pertama memberikan gambaran mengenai nilai dan norma kepada anak sebagai penguatan dasar yang harus mereka miliki. Kesempatan itu dapat digambarkan seperti mewarnai kertas putih, jauh lebih mudah dibandingkan dengan mencari bagian putih pada kertas yang telah berwarna. Nah, di sini orang tua merupakan orang pertama yang mendapat kesempatan membentuk karakter anak. Sehingga dari sinilah peran orang tua sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak. Oleh karenanya ini adalah kesempatan yang tidak boleh di kesampingkan orang tua yang begitu mendukung anaknya untuk mendapatkan pendidikan sebaik mungkin dalam proses penguatan pendidikan mereka. Namun hal itu, sebagian besar dalam proses penguatan pendidikan anak dari orang tuanya kurang didapat oleh anak-anak yang berada di ekslokalisasi khususnya di wilayah Sememi-Benowo dan Girilaya-Sawahan Surabaya. Sebab orang tua mereka ada sebagian yang masih sibuk dengan urusan prostitusi meskipun di wilayah tersebut secara resmi kegiatan prostitusi sudah ditutup oleh pemerintah.

Begitu penting peran kasih sayang dalam pengembangan ruh dan keseimbangan jiwa anak-anak dalam pengembangan pendidikan tersebut. Teguh tidaknya pendirian dan kebaikan perilaku seorang anak bergantung banyak sejauh mana kasih sayang yang diterimanya selama masa pendidikan. Kondisi keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penuh dengan kasih sayang menyebabkan kelembutan sikap anak-anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat. Kehangatan cinta dan kasih sayang yang diterima anak-anak akan menjadikan kehidupan mereka bermakna, membangkitkan semangat, melejitkan potensi dan bakat yang terpendam, serta mendorong untuk bekerja dan berusaha secara kreatif.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial yang kurang kondusif bagi anak-anak usia SD untuk proses penerapan pendidikan, sebab di lingkungan tersebut merupakan ekslokalisasi (secara resmi sudah ditutup), tetapi praktik prostitusi secara sembunyi-sembunyi masih berlangsung.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dikarenakan orang tua masih sibuk dengan dunia prostitusi.
3. Motivasi belajar anak masih rendah, karena kurangnya dukungan dari orang tua mereka.
4. Berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter (moral) siswa sangat mengkhawatirkan masyarakat, khususnya oleh masyarakat ekslokalisasi.
5. Penanaman pendidikan kasih sayang di kedua sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Namun ada sebagian guru yang kesulitan dalam menerapkan pendidikan kasih sayang untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai-nilai karakter kasih sayang yang ditanamkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada upaya guru dalam menerapkan strategi pendidikan anak, hambatan-hambatan dan solusi yang diberikan menerapkan strategi pendidikan anak, serta persamaan dan perbedaan dalam menerapkan strategi pendidikan anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan paparan dalam latar belakang di atas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendeskripsikan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.
2. Mendeskripsikan hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.
3. Mendeskrispsikan perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian tentang "Strategi Pendidikan Anak di Wilayah Ekslokalisasi Surabaya (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan)," ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu-ilmu Pendidikan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya. Sumbangan tersebut dapat ditemukan melalui kajian tentang: (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya. Di pihak lain, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, lembaga pendidikan, maupun instansi yang terkait dalam menerapkan pendidikan Islam yang benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh. Temuan-temuan tersebut, misalnya tentang: (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

F. Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu guna membandingkan kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukannya, dan menggali informasi atas tema yang diteliti dari penelitian sebelumnya. Hal yang dimaksud di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mufdlilatul Istianah (2009), dengan judul Humanisme Pendidikan Islam dalam Perspektif Abdul Munir Mulkhan". Abdul Munir Mulkhan memaknai pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia. Pendidikan yang didasarkan pada pola keseragaman, adalah pada dasarnya tidak menghargai keunikan manusia. Ada dua hal yang dapat di ajukan sebagai pokok permasalahannya. Pertama, adalah bagaimana humanisasi pendidikan menurut Munir? Dan kedua adalah bagaimana kerangka yang digunakan Munir dalam mencapai konsep humanisasi pendidikan itu. Adapun penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library reseach*) yang terfokus pada studi pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini sangat penting sangat digunakan untuk tidak sekedar mendeskripsikan tema sentral, tetapi juga menganalisa lebih jauh dan mencoba membandingkan dengan gagasan para tokoh pendidikan lainnya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa pokok pemikiran pendidikan Munir, Pertama humanisasi pendidikan berakar dari keunikan personalitas manusia. Kedua, humanisasi pendidikan dapat dijalankan dengan bentuk demokratisasi pendidikan. Demokratisasi pendidikan merupakan syarat mutlak bagi terbentuknya suasana dialogis dan humanis. Disarankan agar pendidikan mampu merealisasikan cita-citanya, maka diperlukan sebuah konsep atau kerangka pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Konsep tersebut adalah konsep humanisasi pendidikan.[12]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dengan judul "Pola Pendidikan Moral Anak Di Panti Asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak".[13] Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah dalam pembelajarannya mengutamakan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Adapun bentuk pendidikan moralnya menyangkut 3 aspek yaitu aspek keimanan dengan mengajarkan anak melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah, pengajian atau ceramah kajian keagamaan, aspek sosial yaitu dengan mengajarkan anak untuk berbicara dengan bahasa jawa krama dan sopan santun, aspek individu yaitu mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan berdisiplin.

---

[12]Mufdlilatul Istianah, dengan judul Humanisme Pendidikan Islam dalam Perspektif Abdul Munir Mulkhan". Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

[13]Dwi Agung Prasetyo, "Pola Pendidikan Moral Anak Di Panti Asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak" (Skripsi), Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholidah (2011), dengan judul "Mendidik Kecerdasan Emosional Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Telaah Buku: Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Karya: Lawrence E. Shapiro, Ph.D.). Penelitian ini bersifat dekriptif-analitik dimaksudkan untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan kasus yang diteliti oleh peneliti. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Hasil penelitian ini adalah (1). dalam buku: Mengajarkan *Emotional Intelligence* pada Anak, Dr. Lawrence E. Shapiro memberikan saran-saran dan cara praktis dan mudah kepada orang tua dan pendidik untuk mengajarkan pada anak bagaimana: membina persahabatan, bekerja dalam kelompok, berpikir realistis, menghadapi dan mengatasi kegagalan, mengendalikan emosi, pentingnya tatak krama, dll. Ini dengan sejumlah kegiatan dan permainan yang menyenangkan dan menantang bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan kecerdasan emosional dan sosial mereka.(2). keterampilan kecerdasan emosi yang ditawarkan oleh Lawrence E. Shapiro Ph.D memiliki korelasi dalam Islam yang meliputi:pendidikan moral, cerita atau kisah, ketekunan dan usaha, percaya diri, dan lain sebagainya. Jadi apabila keduanya diaplikasikan dengan baik maka kemungkinan besar akan mampu memberi pencerahan pada masa depan pendidikan yang diawali dengan perbaikan mental akan menjadi motor penggerak untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[14]

Keempat, Zain. A dkk (2011), dalam penelitiannya berjudul "Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran

[14]Nurul Kholida, "Mendidik Kecerdasan Emosional Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Telaah Buku: Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Karya: Lawrence E. Shapiro,Ph.D.) (tesis), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan“. Permasalahan yang diangkat bahwa pelaksanaan karakter melalui kantin kejujuran di sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan masih sangat bervariasi, tergantung jenjang dan jenis sekolahnya masing-masing, termasuk bagaimana peran pihak sekolah dalam menemukan nilai-nilai karakter tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara umum pada sekolah-sekolah yang mampu mempertahankan keberadaan kantin menunjukkan adanya keberhasilan misi dari pendidikan kejujuran yang diharapkan dapat di praktekkan oleh siswa, hal ini ditunjang oleh iklim yang telah ada dan terus dipertahankan oleh pihak sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak pernah berbuat macam-macam, seperti membuang sampah sembarangan, perilaku tidak disiplin, melanggar tata tertib sekolah, atau perkelahian antar pelajar, pencurian apalagi masalah penggunaan obat-obat terlarang. Dalam penelitian hanya membahas tentang pembentukan karakter melalui kantin kejujuran saja, sedangkan pembentukan karakter itu dapat dilakukan melalui berbagai program ekstrakurikuler keagamaan.[15]

Kelima, Sutjipto (2011), melakukan penelitian dengan topik “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan”yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 17, Nomor 5, September 2011 telah mengangkat permasalahan mengapa pendidikan karakter perlu dikembangkan dan diimplementasikan di satuan pendidikan? Pertama, saat ini pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan kebijakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, mulai dari jenjang prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah baik pada jalur pendidikan

[15]Zain. A dkk. “Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran Pada Sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan“. (Jurnal) Penelitian Agama dan Sosialisasi Budaya Volume 5 periode Juli-Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal maupun non formal, hingga perguruan tinggi. Kedua, pendidikan karakter membekali peserta didik dengan berbagai nilai yang bermanfaat bagi kehidupannya masa kini dan masa yang akan datang. Studi ini menggambarkan model pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan rintisan tahun 2010 yang diselenggarakan oleh Pusat Kurikulum. Studi berbentuk kajian deskriptif dengan analisis wacana kritis, di mana data utama diolah berdasarkan program kegiatan di seluruh satuan pendidikan rintisan implementasi karakter bangsa. Informasi di kumpulkan melalui berbagai sumber seperti dokumentasi, *focus group* diskusi, dan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan rintisan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu deskripsi dan interpretasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa satuan pendidikan rintisan umumnya berhasil menerapkan nilai-nilai karakter yang dapat diamati secara kasat mata langsung (*tangiable*). Seperti religius, peduli lingkungan (bersih, rapi, aman, nyaman, teduh dan sejuk), disiplin, empati, kerjasama, sopan santun, ramah, senyum, salam dan sapa. Keberhasilan tersebut diperoleh dari adanya kegiatan yang terorganisir, terkoordinasi dan terkondisi, melalui sosialisasi kebijakan pengembangan model dan pelatihan, pelaksanaan magang di satuan pendidikan pengalaman praktik (*best practice*), penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan supervise.[16]

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, secara spesifik belum ada yang meneliti tentang "Strategi Pendidikan Anak di Wilayah Ekslokalisasi Surabaya (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan),". Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk mendeskripsikan tentang: (a) Strategi pendidikan anak yang

[16]Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan" (Jurnal) Pendidikan dan Kebudayaan Volume 17, Nomor 5, September 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis ini terdiri atas 6 bab yang diatur sebagaimana penulis jelaskan di bawah ini.

Bab I Pendahuluan, merupakan landasan umum dari penelitian tesis ini. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian. Berisi Pendahuluan tentang masalah yang melatarbelakangi penulisan ini, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, dikemukakan tujuan dan manfaat atau kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan bagian yang menguraikan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: Konsep Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, Konsep Kasih Sayang Sebagai Strategi Pendidikan, Konsep Ekslokalisasi dan Problematikanya, Konsep Kenakalan Remaja, Penyebab, dan Cara Mengatasinya.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV Gambaran Umum Wilayah Penelitian, yaitu profil MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan yang meliputi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Letak geografis, Sejarah singkat, Struktur organisasi, keadaan siswa dan guru serta karyawan, kurikulum.

Bab V merupakan bagian penyajian data dan analisis yang membahas secara khusus tentang: (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

Bab VI Penutup, pada bagian ini terdapat simpulan dan saran-saran. Kemudian setelah bab ke enam ini selesai, maka dilanjutkan pula mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan

Pendidikan dalam konteks Islam mengacu pada tiga term yaitu *altarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term *al-tarbiyah* yang terpopuler digunakan dalam praktek pendidikan Islam. Sedangkan term *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* jarang digunakan. Pada kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam, untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari pendapat ahli pendidikan.[17] Sebagaimana penjelasan berikut ini.

a. Istilah *al-Tarbiyah*

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Meskipun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Penggunaan term *al-tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat dipahami dengan firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 24:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ﴿٢٤﴾

> **"**Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku waktu kecil."[18]

---

[17]Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 25.
[18]Al-Qur'an, 17: 24)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurrahman al-Nahlawi salah seorang pengguna istilah *altarbiyah*, berpendapat bahwa pendidikan berarti: (1) Memelihara fitrah; (2) Menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya; (3) Mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna dalam proses.[19] Menurut beberapa ulama tidak sepakat dengan pendapat al-Nahlawi, seperti Abdul Fatah Jalal, ahli pendidikan dari Universitas al-Azhar, mengatakan bahwa pendidikan yang berlangsung pada fase pertama pertumbuhan manusia, yaitu fase bayi dan kanak-kanak. Masa anak sangat tergantung pada kasih sayang keluarga.[20]

b. Istilah *al-Ta'lim*

Istilah *al-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Merupakan para ahli, kata lain ini lebih bersifat universal di banding dengan *al-Tarbiyah* maupun *al-Ta'dib*. Rosyid Ridha, misalnya mengartikan *al-Ta'lim* sebagai proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada ayat ini:

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

> "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan ni'mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."[21]

---

[19]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991), 5.
[20]Abdul Fatah Jalal, "Azaz Pendidikan", terj. Hery Noer Aly, *Minal Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), 28-29.
[21]Al-Qur'an, 2: 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat *wa yu'allima hum al-kitab wal al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas Rasulullah mengajarkan *tilawat al-Qur'an* kepada kaum Muslimin. Menurut Abdul Fatah Jalal, yang telah dikutip oleh Syamsul Nizar mengatakan bahwa apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat umat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslim kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu, makna *al-Ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritas, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keteampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berprilaku.[22]

Lafal *ta'lim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, ayat yang oleh para ahli pendidikan dijadikan dasar (rujukan) proses pengajaran (pendidikan) di antaranya adalah surat al-Baqarah ayat 31 dan 32:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman "Sebutlah

[22]Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar". Mereka menjawab "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[23]

Ayat ini menunjukkan terjadi proses pengajaran (*ta'lim*) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihannya karena ilmu yang dimilikinya yang tidak diberikan Allah kepada para makhluk lainnya.[24] Maka proses *ta'lim* itu hanya pada makhluk berakal. Berdasarkan kedua ayat tersebut di atas, lafal *ta'lim* (dari term *'allama*) itu condong pada aspek pemberian informasi. Karena pengetahuan yang dimiliki itu semata-mata akibat pemberitahuan.

c. Istilah *al-Ta'dib*

Lafal *ta'dib* setidaknya memiliki empat macam arti, yaitu: *Pertama, education* (pendidikan), *Kedua, discipline* (ketertiban), *Ketiga, punishment, chastisement* (hukuman), *Keempat, disciplinary punishment* (hukuman demi ketertiban).

Menurut al-Attas istilah yang tepat untuk menunjukkan pendidikan adalah *al-ta'dib*, konsep ini didukung atau didasarkan pada hadits Nabi saw.: Muhammad (Ibnu Salam) telah menceritakan kepada kita, al-Maharib telah menceritakan kepada kita, ia berkata: S{aleh ibn Hayyan berkata: 'Amir al-Sya'bi telah menceritakan kepadaku, yakni Abu Burdah dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah saw. Bersada: ....Maka didiklah ia dengan didikan yang baik dan ajarlah ia dengan pengajaran yang baik.... (HR.Bukhari).[25]

Berdasarkan pada konsep adab tersebut, al-Atas mendefinisikan bahwa pendidikan adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur

[23]Al-Qur'an, 2: 31-32.
[24]Ibid.
[25]Imam Bukhari, Sahih Bukhari, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat yang tepat dari sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dari apa yang diketahui.[26] Pengenalan berarti menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan yang dikenali, dan pengakuan berarti tindakan yang bertalian dengan itu (*'amal*), yang lahir sebagai akibat menemukan tempat yang tepat dari apa yang diketahui.[27] Selain itu, Syaikh Musthafa al-Ghulayani mengatakan bahwa pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air."[28] Sementara itu, Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insankamil*).[29]

Selain itu, bahwa al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada kemauan semata. Namun justeru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman

---

[26]Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, 10.
[27]Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, "Konsep Pendidikan Islam", terj. Hadar Baqir dari *The Concep of Education of Islam; an Frame Work for an Islamic Philoshophy of Educatioan*, (Bandung: Mizan, 1984), 61-62.
[28]Musthafa al-Ghulayani, *Idhah al-Nasihin*, (Pekalongan: Rajamurah, 1993), 189.
[29]Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan.[30] Adapun dasar pelaksanaan pendidikan Islam terutama dalam al-Qur'an surat asy-Syura ayat 52:

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَٰبُ وَلَا
ٱلْإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَٰهُ نُورًا نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ
لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

> "Dan demikian Kami wahyukan kepadamu (al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menunjukkan al-Qur'an itu cahaya yang Kami beri petunjuk dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (QS. as-Syura': 52)

Adapun Sunnah Rasul dalam pendidikan Islam yaitu mempunyai dua fungsi: (1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya: (2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama shahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

Di samping itu, sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai, sehingga sulit dibayangkan, jika ada suatu kegiatan tanpa memiliki kejelasan tujuan. Demikian pentingnya tujuan tersebut, tidak mengherankan jika dijumpai kajian yang sungguh-sungguh dikalangan para ahli mengenai tujuan tersebut. Hal itu bisa dimengerti, karena tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Menurut al-Ghazali, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu:

---

[30]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku."[31]

Ayat di atas menyatakan: Dan aku (Allah) tidak menciptakan Jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali pada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.[32] Lebih jelasnya bahwa penciptaan manusia itu tiada lain kecuali supaya mereka tunduk kepada Allah, dan merendahkan diri. Yakni, bahwa setiap mahluk dari Jin dan manusia tunduk kepada keputusan Allah, patuh kepada kehendak-Nya, dan meneruti apa yang telah dia takdirkan atas-Nya.33 Atau dengan kata yang lebih singkat atau dan sering digunakan al-Qur'an untuk bertaqwa kepada-Nya.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi penciptaan manusia di alam ini sebagai *khalifah* dan *abd*. Untuk melaksanakan fungsi ini Allah membekali manusia dengan seperangkat potensi. Dalam konteks ini, maka pendidikan Islam harus merupakan upaya yang ditujukan ke arah pengembangan potensi yang dimiliki manusia secara maksimal sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk kongkret, dalam arti berkemampuan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungannya sebagai realisasi fungsi dan tujuan penciptaannya, baik sebagai *khalifah* maupun *abd*.[33]

---

[31]Al-Qur'an, 51: 56.
[32]Quraisy Shihab, *Tafisir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 355.
[33]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam juga harus menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam masyarakat. Bilamana tidak demikian, maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya. Manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan cara hidup yang mensejahterakan diri dan masyarakat adalah manusia yang di dalam dirinya tidak bersinar iman dan takwa. Dan pendidikan Islam perlu menanamkan ma'rifat (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah, dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada Khalik pencipta alam itu sendiri. Pendidikan yang demikian tidak hanya akan melahirkan anak didik yang mempunyai komitmen terhadap ajaran agamanya, tetapi juga yang mampu mengoperasikan *dienul Islam* dalam kehidupan bermasyarakat, dalam upaya mengaktualisasikan fungsi kekhalifahannya dengan memecahkan berbagai permasalahan kehidupan yang timbul dalam masyarakat.

Di samping tujuan pendidikan Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai Sang Pencipta, pendidikan Islam juga menghendaki peserta didik untuk bertingkah laku yang mulia, untuk menuju *insan kamil.*

Berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan Islam yang diberikan oleh para tokoh antara lain. *Pertama*, Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak, supaya di waktu dewasa kelak cakap melakukan pekerjaan dunia dan akhirat.[34] *Kedua,* M. Suyudi, mengatakan bahwa dalam proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia, maka tabiat manusia tidak lepas dari tiga unsur, yaitu jasad, roh dan akal, maka tujuan pendidikan dibangun harus berdasarkan ketiga komponen tersebut yang harus dijaga keseimbangannya. Untuk itu tujuan pendidikan Islam dikelompokkan menjadi: (a) pendidikan jasmani; (b) pendidikan rohani; (c) pendidikan akal.[35] *Ketiga,* Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany merumuskan tujuan pendidikan Islam yaitu: (a) tujuan individual, yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial; (2) tujuan sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.[36] *Keempat,* Ibnu Sina mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain dari pada itu, harus diarahkan juga pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.[37] *Kelima,* Imam Al Ghozali membagi tujuan pendidikan menjadi dua, yaitu: (a) tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri

---

[34]Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1981), 10.
[35]M. Suyudi, *Loc. Cit.,* 64-65.
[36]Umar Mohammad al-Tumy al-Syaiban, *Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, (jakarta: Bulan Bintang, 1989), 444-445.
[37]Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah; (b) kesempurnaan insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.[38]

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut di atas, sebenarnya maknanya hampir sama antara yang satu dengan yang lain. Karena kesemuanya berupaya untuk mencapai kesempurnaan dalam diri setiap manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, secara akal maupun keterampilan, secara intelektual maupun moral, agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebab kedua aspek utama tersebut harus terdapat keseimbangan. Karena dalam ajaran Islam senantiasa menekankan akan hal itu, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.”[39]

Untuk membahas pengertian pendidikan agama Islam, maka harus dimengerti terlebih dahulu apa sebenarnya yang disebut dengan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini penulis mencoba mengemukakan teori pendapat yang berkaitan dengan pengertian pendidikan.

1. Menurut Ahmad D. Marimba

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

[38]Ibid, 86.
[39]Al-Qur-a>n, 2: 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut Ki Hajar Dewantara

"Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat".

3. Menurut Soegarda Poerbakawaca

"Pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya".

4. Sedangkan menurut Mortimer J. Adler

"Pendidikan adalah dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik"

Berpijak dari paduan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan dengan sadar, seksama dan dengan pembiasaan melalui bimbingan, latihan dan sebagainya yang semuanya bertujuan untuk membentuk kepribadian anak didik secara bertahap.

B. Konsep Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Sebelum membahas tentang pengertian pendekatan, strategi, dan metode (pembelajaran), maka hal pertama yang harus diketengahkan adalah pengertian pembelajaran itu sendiri. Hal ini penting dalam rangka menyamakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi tentang makna pembelajaran yang akan digandengkan dengan ketiga *term* tersebut. Dalam mendefinisikan pembelajaran ini, penulis lebih menyepakati apa yang dirumuskan oleh Gagne dan Briggs (1979), bahwa pembelajaran *(instruction)* adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.[40] Selanjutnya, penulis akan menyajikan secara komprehensif tentang pengertian pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu.[41]

Pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.[42]

Bagi penulis, pendekatan *(approach)* lebih merupakan kerangka filosofis yang menjadi dasar pijak cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan seperti pendekatan humanis, liberal, teologis, quantum, dan

---

[40]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), 213.
[41]Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), 18.
[42]Akhmad Sudradjat, dalam http://www.psb-psma.org/content/blog/ (10 April 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Pendekatan ini terkadang disebut dengan teori. Setiap dasar filosofis yang dipakai dalam pendidikan akan berkonsekuensi pada kerangka metodologis dan teknik yang berbeda pula meskipun secara kasat mata terlihat sama.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata "strategi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *strategy* yang berarti "siasat atau taktik".[43] Untuk lebih memahami apa itu strategi pembelajaran, berikut pendapat para ahli tentang istilah tersebut:

Zakky Fuad mengatakan, strategi pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.[44] Menurut Ahmad Rohani, strategi pembelajaran (pengajaran) adalah pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran.[45] Senada dengan pendapat itu, Syaiful Bahri dan Aswan Zain berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[46]

---

[43]J. M. Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet XV (Jakarta: Gramedia, 1987), 560.
[44]Zakky Fuad, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*, (Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2002), 51.
[45]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 32.
[46]Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, J. J. Hasibuan dan Moedjiono berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.[47] Menurut Oemar Hamalik, strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif.[48] Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani menyatakan, bahwasanya strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran), agar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pembelajaran (taktik) secara efektif dan efisien.[49]

Sementara itu, Kemp dalam Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. J. R David juga dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.[50]

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwasannya strategi pembelajaran merupakan pola-pola tindakan yang digunakan pendidik pada berbagai ragam *event* pengajaran dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan). Dengan kata lain konsep strategi pembelajaran dalam pandangan (pendapat) para ahli tersebut di

---

[47]Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosyda Karya, 1996), 5.
[48]Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1994), 79.
[49]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, ... 34.
[50]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran;* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode (Yunani: *methodos*, Inggris: *method*, Arab: *thariqah*) secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya.[51] Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.[52] Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[53] Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan pada murid untuk menerima, mengelola, dan menyimpan/menguasai bahan pelajaran.[54] Ada juga yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.[55]

Dari beberapa pendapat itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal.

---

[51]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 649.
[52]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.
[53]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 202.
[54]A. Dj. Sujono, *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, (Bandung: Bina Karya, 1980), 160.
[55]Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar...*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di atas sudah dijelaskan mengenai pengertian strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Selanjutnya, di manakah perbedaan di antara ketiga term tersebut? Berikut batas-batas perbedaannya.

Akhmad Sudradjat[56] menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*".[57] Jadi, metode pembelajaran menekankan pada cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran itu masih dijabarkan lagi ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Di sini, teknik pembelajaran lebih menekan-kan pada cara guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan

[56]Akhmad Sudradjat, dalam http://www.psb-psma.org/content/blog/ Posted (10 April 2018).
[57]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran;* 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya personal. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Sebagai ilustrasi, suatu ketika banyak remaja putri menggunakan model celana Jablai yang terinspirasi dari lagu dangdut dan film Jablai. Sebagai sebuah model, celana jablai berbeda dengan celana model lain meskipun dibuat berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik yang sama. Perbedaan tersebut terletak pada sajian, bentuk, warna, dan desainnya. Dalam pembelajaran, guru dapat berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang khas secara menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Model guru tersebut dapat pula berbeda dengan model guru di sekolah lain meskipun dalam persepsi pendekatan dan metode yang sama.[58]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran terletak pada hal-hal berikut:

Tabel 1
Komparabilitas antara Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran

No	Term Pembelajaran	Sisi Komparabilitas
1	Pendekatan pembelajaran	Lebih merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum; di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
2	Strategi pembelajaran	Lebih berifat konseptual untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
3	Metode pembelajaran	Menekankan pada cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis

[58]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4	Teknik pembelajaran	Lebih mengarah pada implementasi metode secara spesifik dan teknis.
5	Taktik pembelajaran	Lebih mengarah pada gaya mengajar seorang guru yang bersifat personal. Di sini bertemu antara ilmu (mengajar) dan seni.
6	Model pembelajaran	Bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa pendekatan pembelajaran lebih merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum; di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Strategi pembelajaran lebih berifat konseptual untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran lebih menekankan pada cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam menerapkan metode pembelajaran, sejatinya guru dapat memilih dan menggunakannya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran, kesesuaian metode dengan materi pelajaran, kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia, kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar, kesesuaian metode dengan kondisi siswa, dan kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.

C. Konsep Kasih Sayang Sebagai Strategi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata strategi yaitu: “Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijaksanaan tertentu di perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, dikondisi yang menguntungkan".[59]

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, menguraikan apa yang dimaksud dengan strategi sebagai berikut: bahwa "Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai".

Dari defenisi tersebut di atas dapat penulis simpulkan, bahwa 'strategi' adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya mengemukakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal*; dengan demikian strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[60]

---

[59]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1092.
[60]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian kasih sayang, bahwa kasih sayang adalah perasaan sayang (cinta, suka kepada...), mesra sangat kasih, kasih yang berlebihan: dibelainya anaknya dengan penuh mesra; sayang cinta kasih; belas kasihan; berkasih, mempunyai rasa kasih.[61] Selanjutnya menurut Abdullah Nashih Ulwan, kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain.[62] Dalam Al-Qur`an, kasih sayang dipresentasikan dalam kata *Ar-Rahmah* (kasih sayang). Kasih sayang merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam al-Qur`an dalam bentuk kata yang berbeda yaitu *Ar-Rah{man* yang biasanya dirangkaikan dengan kata *Ar-Rahi>m* yang berarti pengasih dan penyayang yang menunjukkan sifat-sifat Allah. Kata *rahman* dan *rahim* merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam Al-Quran, yaitu sebanyak 114 kali.[63]

Menurut Jalaluddin, penyebutan sebanyak itu bermakna bahwa Allah memberikan kepada manusia sifat-sifat-Nya sendiri untuk menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Kemudian dalam hubungannya dengan sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang ini, Allah memerintahkan agar manusia bersifat pengasih dan penyayang, jika mereka ingin memperoleh kasih sayang dari Allah.[64] Baik *Ar-Rahman* maupun *Ar-Rahim* pada dasarnya memiliki pengertian

---

[61]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 646.
[62]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam; Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 11.
[63]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Quran*, (Bandung: Mizan, 2000), 25.
[64]Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama, akan tetapi *Ar-Rahman* cenderung pada sifat kasih sayang Allah di akhirat, sedangkan *Ar-Rahim* cenderung pada sifat kasih sayang Allah di dunia.

Selain itu ada bentuk kata lain dalam Al-Quran yang mempunyai arti kasih sayang yaitu *Mahabbah*, *Ar-rahmah* dan *mawaddah*. *Mahabbah* merupakan bentuk kata yang berasal dari kata *hubb* yang artinya cinta atau mencintai, baik dalam konteks ke-Tuhanan (cinta Allah kepada makhluk-Nya dan cinta makhluk kepada Allah), maupun konteks kemanusiaan.

Kata, *Ar-rahmah* dan *mawaddah*, keduanya memiliki arti yang sama, yaitu kasih sayang, namun *Ar-rahmah* cenderung pada kasih sayang yang bersifat *ukhrawi*, sedangkan *mawaddah* cenderung pada kasih sayang yang bersifat duniawi. Sedangkan dalam *Asmaul Husna*, banyak sekali nama-nama Allah yang menunjukkan sifat- sifat kasih sayang sayang-Nya, antara lain *Ar-Rahman*, *Ar-Rahim*, *Al-Latif*, *Al-Hakim*, dan *Al-Ghafur*. Semuanya memiliki arti yang berbeda secara *lughawi* namun secara *ma`nawi* memiliki arti yang sama, yaitu menunjukkan sifat-sifat kasih sayang Allah. Baik secara umum maupun dalam Islam, tidak ada definisi yang baku tentang kasih sayang. Yang ada hanya contoh- contoh praktis tentang sifat kasih sayang ini. Barangkali ini merupakan sebuah seruan untuk terjun langsung dalam dataran praksis, bukan hanya sekedar teoretis.

Menurut Abdurrahman Mas'ud, metode yang digunakan dalam pengembangan pendidikan harus lebih menekankan pengembangan kreativitas, penajaman hati nurani, religiusitas siswa, serta meningkatkan kepekaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara berusaha mengenal dan mengerti anak didik lebih dekat, sehingga *individual treatment* perlu dilakukan. Anak tidak harus diperlakukan secara seragam, tapi beragam.[65] Setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri. Atas dasar itulah secara ideal perlakuan untuk setiap anakpun seharusnya berbeda. Di kelas ada sekelompok anak didik dengan perilaku yang bermacam-macam. Dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, pola pikir dan sebagainya selalu bervariasi. Masing-masing anak didik mempunyai karakteristik yang berbeda.

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan pada pendidik bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dengan kata lain, sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa pendidik harus melakukan pendekatan individual dalam strategi pengajarannya. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas (*mastery learning*) yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak akan terjadi. Paling tidak, dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan yang optimal.[66] Dengan kata lain bahwa mendidik harus dengan cinta dan kasih sayang.

Anak didik selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain, baik dilingkungan

---

[65]Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam),* (Yogyakarta: Agama Media, 2002), 201.
[66]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, masyarakat maupun sekolah.[67] Oleh karena itu, seseorang guru perlu memperlakukannya sesuai dengan kedudukannya, dalam artian guru perlu menyadari bahwa keberhasilan dan prestasi belajar mereka dapat tercapai bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan dan faktor intern lainnya, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosialnya dengan guru (faktor ekstern).[68] Anak didik pada pembawaan guru yang ramah dan dapat diajak bicara akan menumbuhkan motivasi pada materi yang diajarkan, sehingga berakibat positif bagi keberhasilan proses belajarnya.

Selain itu, tugas guru sebagai pengajar, sebab menurut Alvin W . howard mengajar merupakan aktifitas untuk mencoba menolong atau membimbing seseorang untuk mengubah dan mengembangkan kecakapan, sikap, cita-cita, apresiasi,dan pengetahuan.[69] Kemampuan empati dapat dimiliki bila dalam pelaksanaan tugas, guru sering berkomunikasi dan memperhatikan anak didiknya dengan seksama. Berbeda hanya dengan guru yang hanya mementingkan penyampaian materi, yang kemungkinan besar tidak mengetahui nama anak didiknya, apalagi mengetahui keadaannya.

Di dalam Islam seorang pendidik (guru) disebut dengan *muallim*, yang memiliki beberapa karakteristik antara lain: a. Kasih sayang pada anak didiknya; b. Lemah lembut; c. Rendah hati dan tidak riya'; d. Memberikan *uswah hasanah*; e. Konsekuensi atau sesuai antara perkataan dan perbuatannya; f.

---

[67]Syaiful Bahri, D. dan Asuran Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 203.
[68]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 54.
[69]Suhardjo, *Program Akademik Universitas 11 Maret dan Perguruan Tinggi pada Umumnya*. Makalah pada Dies Natalis ke-14 UNS Surakarta tahun 1990, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya; g.Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap peserta didiknya), sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya; h. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan dan kebapakan); i. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya seperti: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya; j. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan professional.[70]

Guru adalah orang tua di sekolah sekaligus sebagai sahabat berbagi problema. Akan tetapi hasil pendekatan guru pada anak didiknya amat tergantung pada guru yang bersangkutan. Seorang guru hendaknya memiliki kepekaan berpikir, pengetahuan psikologis tentang mereka serta mampu berkomunikasi secara bersahabat tanpa menimbulkan rasa menggurui.[71] Selain itu guru harus mampu mengikuti perkembangan gejolak remaja masa kini, sehingga pembinaan terhadap anak didiknya relevan dengan zamannya (era globalisasi).

Dari uraian di atas, tentang pengertian strategi, pendidikan, dan kasih sayang, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan kasih sayang adalah adalah perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh

[70]Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah Bustami A Gana dan Jahar Bahri. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 137.
[71]Majalah *Intisari, Menjadi Orangtua Efektif*, (Edisi Agustus: PT Gramedia, 1994), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar dalam kegiatan pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien berdasarkan cinta dan kasih sayang yang diwujudkan dengan sifat: lemah lembut, rendah hati, *uswah hasanah*, konsisten (konsekuensi atau sesuai antara perkataan dan perbuatannya), ikhlas, pemaaf, sabar dan sanggup menahan amarah, menjaga kehormatannya, bersifat keibuan dan kebapakan, mengetahui karakter peserta didiknya, dan menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.

D. Konsep Ekslokalisasi dan Problematikanya

a. Pengertian Ekslokalisasi

Istilah ekslokalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki arti bekas lokalisasi atau istilah lain bermakna bekas tempat prostitusi. Dalam konteks penelitian ini, meskipun tempat prostitusi sudah ditutup secara resmi oleh pemerintah setempat, tetapi praktik prostitusi itu masih saja terjadi meskipun tidak berada di tempat tersebut secara terang-terangan.

Lebih lanjut penulis jelaskan bahwa prostitusi adalah jasa seksual, seperti oral seks atau hubungan seks, untuk memperoleh keuntungan komersial. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, dan sekarang pelacur sering disebut dengan istilah Pekerja Seks Komersial (PSK). Perubahan penyebutan itu bukannya melindungi nasib kaum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan, tetapi mengaburkan tindakan penipuan, eksploitasi, dan penindasan yang berlangsung dalam industri pelacuran. Dalam kasus seperti ini istilah pekerja seks komersial menjadi kurang tepat, walaupun masih bisa, secara tegas dimaksudkan ke dalam kategori tindak pelacuran.[72]

Pelacuran identik dalam bahasa asing "*prostitution*" yang diartikan sebagai perilaku yang terang-terangan menyerahkan diri pada perzinaan. Sementara perzinaan diartikan sebagai perbuatan-perbuatan percintaan sampai bersetubuh antara seseorang yang telah berkeluarga (baik istri maupun suami) dengan orang lain bukan isteri atau suaminya.

Berkaitan dengan makna pelacuran dan perzinaan tersebut, berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai prostitusi: "*Pelacuran* merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dengan imbalan pembayaran".[73] Bonger berpendapat bahwa: "prostitusi adalah gejala sosial terhadap wanita yang menyediakan dirinya untuk perbuatan seksual sebagai mata pencahariannya".[74] Selain itu, Commenge menyatakan "prostitusi adalah suatu perbuatan seorang wanita memperdagangkan atau menjual tubuhnya, yang dilakukan untuk memperoleh pembayaran dari laki-laki yang datang untuk membayarnya, dan wanita tersebut tidak ada pencaharian nafkah lain

[72]Tjahjo Purnomo dan Siregar, *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*, (Surabaya: Graaffiti Pers, 1985), 29.
[73]Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 185.
[74]Ibid., 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hidupnya, kecuali dengan hubungan sebentar-sebentar dengan banyak orang".[75]

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prostitusi, pelacuran, penjajaan seks, atau persundalan adalah "peristiwa penyerahan oleh wanita kepada banyak lelaki (lebih dari satu) dengan imbalan pembayaran guna disetubuhinya dan sebagai pemuas nafsu seks si pembayar, yang dilakukan di luar pernikahan". Jadi ekslokalisasi adalah tempat bekas prostitusi, pelacuran, penjajaan seks, atau persundalan.

Pelacuran merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang akan selalu ada pada semua negara yang berbudaya, sejak zaman purba hingga sekarang dan senantiasa menjadi masalah sosial atau objek hukum dan tradisi. Disebut penyakit masyarakat karena merupakan tingkah laku asusila, lepas kendali dan cabul, karena pelampiasan hubungan seksual tanpa mengenal batas norma dan agama. Oleh karena itu, harus diberantas dan diberhentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikannya.[76]

b. Latar Belakang Timbulnya Pelacuran

Pelaku pelacuran sebenarnya mengetahui bahwa perbuatan ini sangat terlarang, tetapi karena banyak faktor yang menyebabkan mereka tetap melakukan hal itu. Faktor-faktor penyebabnya di antaranya adalah

[75] Ibid.
[76]Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam*, ...203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelacur tidak dapat membendung hawa nafsu atau bisa dikatakan hiperseks, kemudian faktor ekonomi yang banyak menjadikan alasan mereka, kurang pengetahuan dan kemungkinan besar faktor yang lainnya adalah keimanan mereka yang kurang. Selanjutnya adanya kesenjangan sosial yang semakin tajam, sehingga membuat mereka melakukannya, dan semakin kendornya sanksi moral. Praktek pelacuran merupakan suatu bentuk kemaksiatan yang berpengaruh merusak masyarakat. Dampaknya tidak hanya pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak yang baru menginjak usia remaja.

Faktor-faktor di atas muncul karena kompleksnya permasalahan hidup manusia baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat, faktor tersebut menyebabkan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama atau dengan kata lain kesadaran beragamanya kurang. Secara garis besar, faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pekerja seks komersial (PSK) yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, antara lain pendidikan rendah yang mengakibatkan mereka tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang layak.[77]

Keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki PSK, menyebabkan mereka sulit memperoleh sumber nafkah yang sah. Hal ini sering membuat pekerja seks komersial (PSK) tidak sadar apabila memasuki jebakan oknum-oknum yang berdalih memberikan pekerjaan. Selain itu, adanya keinginan untuk cepat memperoleh penghasilan tinggi, gaya hidup

[77]Nina Karinina, *Penanggulangan Masalah Tuna Susila di Indonesia*, (Jakarta: Pusat penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial, Departemen kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, 2001), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumtif, dan pola hidup *glamour*. Kemudian adanya rasa kecewa yang mendalam dari perlakuan suami, dan dorongan biologis yang tidak dapat dikendalikan, serta lemahnya pemahaman nilai dan norma-norma agama. Kemudian kondisi sosial budaya dari pekerja seks komersial (PSK) yang dibesarkan dalam kelonggaran terhadap norma-norma kesusilaan. Kondisi tersebut diperkuat dengan perubahan sosial masyarakat yang semakin bergeser ke arah corak kekotaan, hal ini ditandai dengan cara hidup individualis dan cenderung permisif terhadap perilaku yang sebenarnya sudah tidak sesuai dengan norma sosial maupun ajaran agama.[78]

Faktor-faktor lain yang mendukung berjalannya perbuatan dosa ini sebagai berikut: (a) Adanya tekanan ekonomi, karena tidak ada pekerjaan, terpaksa mereka menjual diri sendiri dengan jalan dan cara yang paling mudah; (b) Karena tidak puas dengan posisi yang ada, walaupun sudah mempunyai pekerjaan, belum puas juga karena tidak bisa membeli barang-barang ataupun perhiasan yang mahal; (c) Karena sakit hati, ditinggalkan suami atau setelah dinodai kekasih dan ditinggalkan begitu saja; (d) Karena kebodohan, tidak mempunyai pendidikan atau intelegensia yang baik.[79]

Beberapa penyebab di atas, selalu menjadi alasan prostitusi selalu ada. Setiap negara terdapat beragam penduduk. Ada laki-laki, perempuan, kaya, miskin, beragama, non-beragama, dan lain sebagainya. Sehingga terdapat kemungkinan-kemungkinan baik besar maupun kecil bahwa terjadi

[78]Ibid., 10.
[79]Tjahjo Purnomo dan Siregar, *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*, ... 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prostitusi di masing-masing negara. Hampir setiap negara modern, perbuatan pelacuran sebagai suatu perbuatan yang melanggar kesusilaan. Salah satu unsur pidana kesusilaan yang mempunyai subjek-subjek dan mempunyai peranan langsung dalam praktik prostitusi. Subjek-subjek tersebut di antaranya adalah wanita pelacur.

c. Mucikari atau Germo

Dalam kegiatan pelacuran tersebut, di dalamnya terdapat pula germo yang berperan penting. Adapun yang dimaksud dengan germo adalah orang (biasanya adalah laki-laki atau perempuan) yang mata pencahariannya baik sambilan maupun sepenuhnya menyediakan, mengadakan atau turut serta mengadakan, membiayai, menyewakan, membuka dan memimpin serta mengatur tempat untuk bersetubuh. Dari pekerjaan ini sang mucikari mendapat sebagian (besar) dari hasil uang yang diperoleh wanita pelacur.

Germo atau mucikari adalah orang yang pekerjaannya memudahkan atau memungkinkan orang lain (laki-laki) untuk mengadakan atau memungkinkan hubungan kelamin dengan pihak ketiga (wanita), yang lewat cara kerja ini sang germo mendapat bagian hasil yang diperoleh wanita dari laki-laki yang menyetubuhinya. Selain germo masih terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam pelacuran seperti pedagang atau penjual wanita dan calo atau perantara yang mempertemukan wanita pelacur dengan si pemakainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah membuat kebijakan mengenai germo dan mucikari. Karena hal demikian dapat menjadi inti dari kegiatan prostitusi. Mucikari atau germo yang dengan sengaja memperdagangkan atau menjual pelacur yang masih di bawah umur akan dikenakan sanksi pidana yang telah diatur di dalam pasal 83 Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak.

Seorang germo pada dasarnya diancam dengan pasal 296 maupun 506 KUHP, karena di samping menyediakan tempat berbuat cabul, mereka juga sering bertindak sebagai perantara atau makelar seks. Germo sebagai orang yang memudahkan perbuatan cabul dan melakukannya sebagai mata pencaharian.[80]

Seseorang yang pekerjaannya germo biasanya pekerjaannya tidak hanya itu saja, tetapi kemungkinan mempunyai pekerjaan lain. Uang yang didapatkan lebih besar daripada yang didapatkan pelacur. Prostitusi akan selalu hidup dengan adanya germo, karena dialah yang mengatur semua kegiatan yang ada di dalamnya. Selain pasal-pasal di atas, pasal lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan oleh mucikari atau germo yang berhubungan dengan dunia pelacur atau prostitusi yaitu pasal 95, 96, 297 dan 506 KUHP. Dalam Pasal 95 KUHP berbunyi: “(1). Dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun, barangsiapa dengan sengaja menyebabkan atau memudahkan anaknya, anak semuanya di bawah umur

[80]Budiarto, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: Permata Press, 1982), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipercayakan kepadanya supaya dipeliharanya, dididiknya atau dijaganya atau bujangnya atau orang bawahannya, keduanya masih di bawah umur, sehingga semua orang tersebut itu melakukan cabul dengan orang lain. (2). Dengan pidana selama-lamanya empat tahun, barang siapa dengan sengaja menyebabkan atau memudahkan dalam hal di luar yang disebut pada ke-1, orang yang di bawah umur yang diketahuinya atau patut dapat disangkanya bahwa ia di bawah umur, melakukan perbuatan cabul dengan orang lain".[81]

Beberapa pasal di atas sudah mengatur masalah pelacuran, pencabulan, dan prostitusi. Tetapi hal yang melanggar dari norma sosial dan agama masih saja terjadi. Pelaku yang terlibat masih belum menyadari kerugian dari tindakan tersebut. Para pelaku hanya melihat dan merasakan keuntungan yang didapatkannya.

d. Dampak dari Pelacuran

Kegiatan prostitusi berdampak negatif, beberapa akibat yang ditimbulkan oleh pelacuran antara lain: (a) Sendi-sendi kehidupan keluarga dan sendi-sendi pendidikan moral karena bertentangan dengan norma-norma agama, susila, dan hukum; (b) Menimbulkan dan menyebarkan berbagai penyakit kelamin, kulit, dan sebagainya; (c) Cenderung mengakibatkan kejahatan yang bervariasi.[82] Selain dampak tersebut, dampak lain yang terjadi yaitu terjadinya reaksi sosial terhadap pelacuran yang bersifat

[81]Ibid., 92.
[82]Purnomo, *Patologi Sosial Suatu Pengantar,* (Semarang: Staf Pengajar Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1993), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyetujui, netral, dan ada yang sampai menentang. Reaksi sangat menentang yang disebabkan oleh pelacuran dapat mengakibatkan tingkah laku amoral yang sangat mencolok dan mengakibatkan banyaknya jumlah kematian bayi.[83]

Melihat berbagai dampak dari adanya kegiatan pelacuran tersebut maka gejala dari pelacuran harus ditanggulangi sekalipun sangat sulit. Upaya preventif maupun penanggulangan dini perlu dilakukan untuk mengendalikan penyebarannya yang sangat cepat demi terciptanya suatu kehidupan yang sehat serta sesuai dengan norma-norma sosial.

e. Penanganan Ekslokalisasi yang Masih "Berbau" Prostitusi

Secara garis besar, usaha untuk mengatasi masalah pelacuran ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: usaha yang bersifat preventif dan tindakan yang bersifat represif dan kuratif.[84]

Usaha yang bersifat preventif adalah usaha yang dilakukan untuk hal pencegahan. Tindakan represif merupakan suatu upaya pengendalian sosial setelah terjadi pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, sehingga keadaan dapat pulih kembali. Kuratif, artinya suatu kegiatan pengobatan yang ditunjukkan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.

---

[83]Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 234.
[84]Kartini Kartono, *Patologi Sosial.* 1999. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencegahan prostitusi sama dengan memerangi kemaksiatan lainnya, wajib hukumnya untuk mencegah perbuatan prostitusi. Beberapa cara pencegahan dengan menutup tempat-tempat yang menyebabkan tempat timbulnya prostitusi baru, mengobarkan semangat dakwah Islam, dan mendirikan lembaga pendidikan.

Usaha penanggulangan harus dilakukan oleh semua pihak. Baik masyarakat, tokoh agama, pemerintah, lembaga pendidikan ataupun pihak-pihak lain, demi terciptanya kehidupan yang normal, sehat, serta terbentuknya generasi-generasi yang lebih baik. Adapun dalam upaya penanggulangannya dan pencegahan tidak boleh meniadakan faktor-faktor penyebabnya karena dengan melihat faktor-faktor penyebab inilah, maka proses penanggulangan dan pencegahan akan lebih efektif. Disadari pula usaha penanggulangan ini memang sulit dan memakan waktu yang panjang tetapi tetap dilakukan seperti usaha yang bersifat preventif, represif, dan kuratif.

E. Konsep Kenakalan Remaja, Penyebab, dan Cara Mengatasinya

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang sangat komplek yang perlu mendapatkan perhatian. Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam melaksanakan, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah ekses negatif yang amat merisaukan masyarakat. Ekses tersebut antara lain semakin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti: (1) Kurang hormat kepada guru dan karyawan. Perilaku ini tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan di mana siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan guru dan karyawan sekolah; (2) Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan. Siswa masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan membawa senjata tajam; (3) Kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan. Perilaku ini tampak dengan adanya perbuatan mencorat-coret dinding sekolah atau kelas, merusak tanaman, dan membuang sampah seenaknya; (4) Perkelahian antar pelajar, sering terjadi perkelahian antar siswa satu sekolah bahkan perkelahian antar sekolah; (5) Merokok di sekolah pada jam istirahat; (6) Berbuat asusila, seperti adanya siswa putra yang mengganggu siswa putri dan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah; dan sebagainya.

Batasan remaja awal berkisar antara 11-13 tahun sampai 14-15 tahun. Dari batasan usia remaja awal tersebut, usia remaja awal merupakan usia sekolah tingkat SMP.[85] Conger memberikan penafsiran sebagai ciri dari

[85]Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2000), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja sebagai suatu masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *tipe of time and the worst of time.* Kalau individu mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integratif, ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawa menjelang masa dewasanya. Sebaliknya, kalau gagal ia akan berada pada kritis identitas yang berkepanjangan.[86]

Selanjutnya yang dimaksud dengan masa remaja yaitu: Satu tingkat umur, di mana anak-anak tidak anak-anak lagi, akan tetapi belum bisa dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang belum dapat menjembatani antara anak-anak dan umur dewasa. Remaja adalah usia dimana seorang anak mengalami masa transisi atau masa peralihan dalam mencari identitas diri. Masa peralihan yang dimaksudkan disini adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa atau merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Karenanya pada masa ini seakan-akan remaja berpijak antara dua kutub yaitu kutub yang lama (masa anak-anak) yang akan ditinggalkan dan kutub yang baru (masa dewasa) yang masih akan dimasuki.[87] Dengan keadaan yang belum pasti inilah remaja sering menimbulkan masalah bagi dirinya dan pada masyarakat sekitarnya, sebab pribadinya belum stabil dan matang.

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan lagi, berkat adanya kemajuan ilmu dan

[86]Ibid., 132.
[87]Ibid., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi membawa banyak perubahan antara lain perubahan norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok.[88]

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Perilaku anak-anak ini menunjukkan kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial.[89]

Kenakalan siswa (remaja) yang sering terjadi di dalam sekolah dan masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab antara lain: (a) Keadaan Keluarga, keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (broken home) maupun jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan. *Broken home* terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangangan anak. Dalam keadaan ini anak frustasi, konflik-konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal. Keadaan keluarga merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja juga

[88]Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan,* (Surakarta: Fairuz Media, 2009), 21.
[89]Kartini Kartono. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditimbulkan oleh kebiasaan perilaku orang tua.[90] (b) Keberadaan Pendidikan Formal, di dalam sekolah terjadi interaksi antara remaja (siswa) dengan sesamanya, juga interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif. Sifat anak yang selalu ingin mengungguli temannya dengan cara menekan atau mengancam bila dibiarkan saja, memberikan peluang bagi anak untuk menyelesaikan setiap masalah dengan cara kekerasan.[91] Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan anak yang negatif maupun dari faktor keluarga anak (siswa). Dengan keadaan ini akan mudah menimbulkan konflik-konflik psikologis yang dapat menyebabakan anak menjadi nakal. Pengaruh negatif sekolah juga dapat datang dari yang langsung menangani proses pendidikan antara lain: kesulitan ekonomi yang dialami pendidik, pendidik sering tidak masuk, pribadi pendidik yang tidak sesuai dengan jiwa pendidik; (c) Keadaan Masyarakat, anak remaja (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya.[92]

Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab ini hendaknya tidak dengan paksaan maupun mengada-ada. Si remaja di beri

[90]Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 125-131.
[91]Ibid., 135.
[92]Ibid., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang jelas sekaligus diberikan teladan. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu “kluyuran” tidak karuan dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari, mereka dididik mandiri.

Selanjutnya, untuk mengatasi kenakalan remaja dengan cara: (1) Hendaknya orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian dalam bentuk apapun; (2) Hendaknya komunikasi dengan si remaja senantiasa terjalin dengan baik, agar si remaja selalu merasa tenang karena orang tua selalu mendampingi; (3) Perlu melakukan pengawasan yang penuh dan intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone, dan sebagainya; (4) Perlunya pembelanjaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya; (5) Apabila anak suka berkelahi orang tua bisa mengarahkannya pada satu kelompok kegiatan bela diri; (6) Dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap remaja yang sedang jatuh cinta, orang tua hendaknya bersikap seimbang, seimbang antara pengawasan dengan kebebasan.[93]

[93]Kartini Kartono. *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*, 1-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang "Strategi Pendidikan Anak Sekolah Dasar di Wilayah Ekslokalisasi Surabaya (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan)", maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan studi kasus yang berorientasi pada pendekatan kualitatif, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau suatu sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu objek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.[94] Oleh karena itu, peneliti akan turun ke lapangan untuk menggali apa yang terjadi di lapangan, dan apa yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya sebagai data untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

Kemudian data tersebut di analisis secara induktif guna mendapatkan kesimpulan yang akurat.[95] Penelitian ini juga menggunakan paradigma *kualitatif-naturalistik*, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat di amati. Sebagaimana di kemukakan oleh Moleong, bahwa dikatakan sebagai penelitian kualitatif dikarenakan (1) mempunyai latar yang alami sebagai sumber data langsung dari peneliti menjadi instrument kunci, (2) bersifat deskriptif yang menggambarkan situasi dan pamdangan tentang dunia secara deskriptif, (3) lebih mementingkan

---

[94]Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 54.

[95]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005). 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses dari pada hasil, (4) cenderung menganalisis data secara induktif (5) makna merupakan hal yang esensisal.[96]

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan rancangan penelitian tindakan, yaitu cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka, dan membuat pengalaman mereka dapat diakes oleh orang lain,[97] Dalam pencapaian tujuan penelitian ini, maka dilakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari studi awal, studi orientasi dan studi terfokus. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap situasi dan kondisi dan peristiwa yang terjadi di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan.

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data akan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan situasi yang wajar atau dalam *natural setting*, tanpa dimanipulasi, dengan harapan kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan dapat mengoptimalkan keberhasilan penelitian. Sehingga dengan demikian, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menciptakan hubungan yang baik dengan informan penelitian. Tentunya dengan memperhatikan sikap hati-hati dan objektif sehingga, data-data yang terkumpul benar-benar relevan dengan fokus penelitian.[98]

B. Teknik Pengumpulan Data

---

[96]Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 3
[97]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 210.
[98]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya* (Jakarta: Kencana Prenada Mdia Group, 2011),108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu: (1) pengumpulan data utama, dan (2) pengumpulan data sekunder. Data utama dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan secara langsung sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder adalah keterangan yang diperoleh seorang peneliti melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data utama dan data sekunder akan dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek atau informan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif *(participant observation)* baik secara aktif *(active participant)* maupun secara pasif *(passive participant).* Partisipan aktif adalah observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di saat proses pelaksanaan pendidikan Islam dalam perspektif kasih sayang itu dilaksanakan. Dalam melakukan observasi ini peneliti ikut terlibat dalam proses kegiatan dan pembinaan.[99]

Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung tanpa alat perantara terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan pengamatan tidak langsung adalah pengamatan terhadap

[99]Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatiif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Y A3 Malang, 1990), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala-gejala subjek yang diteliti dengan perantara sebuah alat. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung, yaitu peneliti hadir sendiri dalam proses pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara lengkap dan jelas tentang masalah penelitian ini.

Setelah melakukan observasi, hasilnya dimasukkan dalam buku catatan kemudian dimasukkan dalam catatan lapangan. Untuk memperkuat data, peneliti akan menggunakan dokumentasi terhadap perilaku informan penelitian. Ini untuk mempermudah dalam proses konfirmasi data antara yang didapat dari wawancara dan observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi tersebut berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan percakapan dua orang, yaitu antara peneliti dan informan.[100] Wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih

[100]Orang yang diwawancarai antara lain para guru atau kepala sekolah yang ada di kedua sekolah tersebut yaitu: KH. Muflihin Arief, Yulia Najachatul Chusna, Budi Utomo, Maskuni, Ilmiyatul Inayah, Fadlilatul Mar'ati, Sulis Setyo Rini, Retno Dwi Wulandari, Nurul Khotima, Hanik Ulwiyati, Siti Sayinatin, Ria Ariyati, Sukarti, Budi Utomo, Maskuni, Ilmiyatul Inayah, Fadlilatul Mar'ati,Sulis Setyo Rini, Moch. Munir, Dhieni Melinda, Rizki Pebriani, Felisa Abadiasari, HJ. Nur Maryam, Isti Cherawati, Rofi'atul Chasanah, Ria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap[101] tentang: (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya.

Teknik wawancara secara garis besar ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan oleh penulis dan sudah mengarah pada masalah penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dan tidak direncanakan tetapi penulis dituntut memiliki pengetahuan cara atau aturan wawancara.[102]

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam penelitian lapangan nanti digunakan juga teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga data-data yang diperoleh dari hasil wawancara nanti dapat relevan dan signifikan sesuai dengan penelitian ini.

Masalah pencatatan data wawancara merupakan suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya; sebagian dari kata akan hilang, dan banyak usaha wawancara

---

Istikhomah, Nur Chusnah Chusnan, Yani Sugiarti, Achmad Syarifuddin, Malikha, Murhosidha, Suprihatini, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

[101]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 231.

[102]Jacob Vredenbergt, *Metode dan Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Erlangga), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sia-sia belaka. Adapun pencatatan dari data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan tiga cara tergantung situasi dan kondisi yang ada, yaitu: (1) pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; dan (3) pencatatan dengan alat *recording*.[103]

Adapun pemanfaatan cara-cara pencatatan tersebut dapat berfungsi yaitu: pertama, pemanfaatan cara pencatatan langsung dapat dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data dari informan yang tidak berkeberatan informasinya dicatat langsung oleh penulis. Data tersebut ditulis oleh penulis secara tepat untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data. Kedua, pemanfaatan cara pencatatan dari ingatan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai gejala sosial sesuai dengan penelitian ini. Pemanfaatan cara ini dapat membantu untuk membina *rapport* dengan informan. Penulis dapat terganggu oleh situasi yang menegangkan. Sepulang dari wawancara, maka hasilnya segera dipindahkan ke dalam tulisan. Karena bagaimana pun kuatnya ingatan penulis, maka tidak akan mampu merekam informasi sebanyak-banyaknya untuk waktu yang lama. Oleh sebab itu, hasil wawancara segera dipindahkan oleh penulis ke dalam catatan. Hal itu untuk menghindari tidak tercatatnya informasi yang diperlukan. Ketiga, bahwa alat-alat perekam sangat membantu penulis untuk merekam informasi yang disampaikan informan saat wawancara sampai ke hal-hal detil. Selain itu, informasi-informasi lainnya dapat disampaikan oleh informan setelah mendengarkan rekaman sebelumnya. Penulis juga dengan mudah menstranskripsikan hasil rekaman karena dapat diulang-ulang. Dalam kaitannya

[103]Setya Yuwana Sudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data: Mengulas Kembali Pengamatan, Wawancara, Analisis *Life History*, Analisis *Folklore*", dalam Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perekaman ini penulis menggunakan *video record* dan *tape recorder*. Selain itu, penulis akan selalu menggunakan catatan berupa buku catatan agar semua keterangan terdokumentasikan. Setelah kegiatan wawancara selesai akan dilakukan pencatatan.

3. Studi Dokumentasi

Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terkadang tidak cukup. Oleh karena itu penulis perlu melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Studi dukementasi ini bertujuan untuk menggali data non insani, misalnya buku pedoman, catatan, nama-nama tenaga pendidik, prestasi yang terdokumentasikan, bukti pendidikan, serta sejenisnya.[104]

Data hasil studi dokumentasi ini akan digunakan untuk mengecek kebenaran hasil wawancara dan observasi. Selain itu bahan yang di dapat dari studi dokumentasi ini dijadikan penguat data-data lainnya. Untuk data yang bersifat dokumenter yang dinilai penting akan dilampirkan dalam penyusunan laporan penelitian. Data dokumentasi antara lain: (1) jumlah pengasuh, guru, anak asuh, dan karyawan, (2) foto-foto kegiatan wawancara, (3) struktur organisasi yayasan, dan sebagainya.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul perlu dilakukan analisis data. Langkah ini bertujuan untuk mengkaji dan menata secara sistematis catatan hasil wawacanra, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan. Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyususan secara sistemasis semua

[104]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya*:: SIC, 2001), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data dan mengkomunikasikan apa yang telah ditentukan.

Berdasarkan jenis dan bentuk data tersebut, makna teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif melalui tiga alur kegiatan yaitu: (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Ketiga alur ini saling terkait dan mendukung antara satu dengan yang lainnya dalam proses mencari makna data penelitian.[105]

1. Mereduksi Data

Data-data yang berhasil dihimpun dalam bentuk, mulai dari catatan hasil wawancara, catatan pribadi, catatan hasil observasi, serta catatan lapangan tentunya tidak terpakai semua. Oleh karena itu, dilakukan reduksi data yang merupakan proses perampingan serta pemilihan data yang telah terkumpul, sehingga menjadi sederhna Dalam proses reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Artinya data yang dinilai penting dimasukkan, sementara yang dinilai tidak penting tidak dipakai. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dilakukan terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

Oleh karena itu, data yang semakin banyak harus direduksi untuk dipilih yang pokok, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara membuat

[105]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringkasan kotak, mengembangkan katagori pengkodean, membuat catatan refleksi dan menyortir data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan berbentuk uraian narasi. Hal ini disesuaikan dengan data yang terkumpulkan dalam proses pengumpulan data, yaitu berupa kata-kata, kalimat dan paragraph. Dalam penyajian data ini dilakukan penyusunan data sebagai hasil reduksi data yang telah dilakukan agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya. Sebab data yang terkumpul biasanya tidak sistematis dan campur antara poin satu dengan poin berikutnya. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya dilakukan verifikasi data untuk pengecekan data agar penarikan simpulan benar-benar berdasarkan data yang valid. Validasi ini dilakukan dengan cara peneliti mencocokkan data tersebut dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti selama melakukan penarikan simpulan awal selama penelitian. Setelah data diverifikasi, maka sekaligus dilakukan pengujian kredibilitas data, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan, karena hasil penelitian kualitatif harus memenuhi empat kreteria ini.[106]

Setelah semua proses analisis data dilakukan barulah dilakukan penarikan simpulan sebagai akhir dan proses penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan simpulan adalah intisari dan temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir deduktif.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dapat diketahui dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), pemeriksaan keteralihan (*trans-ferability*) dan kepastian (*confir-mability*).[107]

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data pada penelitian ini dilakukan kegiatan yaitu (a) melakukan trianggulasi, (b) melakukan *peerdebriefing*, (c) melakukan *member-check* dan *audit trial*.[108] Adapun dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah trianggulasi (1) trianggulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian, dan (2) trianggulasi metode. Langkah pertama digunakan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik

[106]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2015), 117-121.
[107]Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, 2001), 83.
[108]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah yang kedua digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan cara menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data.

Teknik *peerdebriefing* dilakukan untuk memeriksa data dan menguji hasil analisis data dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Diskusi juga dilakukan dengan pakar pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, pakar metode penelitian pendidikan, atau pakar metode penelitian masyarakat, baik hasil analisis sementara atau hasil analisis akhir. Untuk menguji kebenaran dan ketepatan penelitian ini, penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing tesis ini.

Teknik *member ceck* dilakukan dengan cara mengecek kepada informan mengenai data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang sudah diinterpretasi kemudian dikonfirmasikan kepada informan untuk mengetahui keabsahan datanya. Begitu juga untuk teknik *audit trial*, data mentah, hasil analisis data, hasil sintesis data dan catatan, proses yang digunakan kemudian diperiksa untuk menguji keakuratan data.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Profil MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo Surabaya

1. Letak Geografis

Letak Geografis MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya tepatnya terletak di jalan Sememi Jaya Kota Kota Surabaya, Kecamatan Benowo, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya cukup strategis, di depan jalan raya tetapi agak masuk sedikit sepanjang 15 meter dari jalan raya Sememi, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan. MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya berada di daerah yang baik untuk melaksanakan pendidikan karena berdekatan dengan lembaga – lembaga penting. Namun demikian letak MI Unggulan Assa'adah ini berada di wilayah bekas lokalisasi Moroseneng dan Klakah Rejo.[109]

Adapun tempat-tempat yang menunjang adanya sekolah ini yaitu: sebelah selatan ada SMPN 53 Surabaya, MtsN 3 Surabaya, RS Bakti Dharma Husada, Puskesmas, Kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan dan SDN Sememi 1 Surabaya, SD/SMP/SMA Citra Berkat dan Perumahan Citraland. Sebelah barat ada SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, RSI Darus Syifa', SMP Wijaya Putra, SMA/SMK Wijaya Putra dan Universitas Wijaya Putra. Sebelah utara ada SMAN 12 Surabaya, Waterpark Sememi dan Perumahan Taman Oasis. Sebelah timur ada SMP Assa'adah, SMPN 26 dan Food junction.

2. Sejarah Singkat MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya

[109]Dahulu Lokalisasi Moro Seneng berada di Kelurahan Sememi, sedangkan lokalisasi Klakah Rejo berada di Kelurahan Klakah Rejo. Adapun jumlah WTS dan mucikarinya di kedua lokalisasi tersebut, yaitu WTS sebanyak 425 orang, sedangkan mucikarinya sebanyak 99 orang. Kedua lokalisasi tersebut memang berada di pinggiran Kota Surabaya bagian barat yang padat penduduk. Sehingga sangat terkesan kumuh. Beberapa kali penulis ke kedua lokalisasi tersebut pada malam hari khususnya di Klakah Rejo, maka didapati bahwa orang-orang yang mengadakan transaksi jual-beli seks tersebut mereka berada di tengah-tengah lapangan dengan cahaya lampu yang agak remang-remang. Kemudian mereka mengadakan transaksi di tengah-tengah lapangan tersebut dan setelah ada kesepakatan kemudian mereka booking kamar di sekitar lokalisasi tersebut [Sunarto AS, "Kiai dan Prostitusi (Kajian tentang Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya)" (Disertasi)--- (IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya merupakan salah satu lembaga formal yang mengadakan kegiatan pendidikan belajar mengajar yang berada di bawah naungan Yayasan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya. Di mana adanya sekolah ini adalah salah satu tujuan dari pihak yayasan untuk mengembangkan pendidikan MI yang unggul dan maju di wilayah Surabaya Barat. Adapun MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya ini didirikan tepatnya di Jalan jalan Sememi Jaya Kota Kota Surabaya, Kecamatan Benowo, Provinsi Jawa Timur. Dengan SK Pendirian Sekolah No. Kd. 13.36/04.00/P.03.2/S Tanggal SK Pendirian 1 Juli 2010, No. SK Operasional: Kd. 13.36/04.00/P.03.2/S Tanggal SK Operasional 1 Juli 2010 di atas lahan tanah yang luasnya kurang lebih 500 meter persegi. Pada tahun 2010 MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya mulai melakukan proses belajar mengajar dengan kepala sekolah pertamanya Drs. KH. Muflihin Arief di awal berdirinya berstatus terakreditasi B lalu sekitar tahun 2015 mengalami perubahan status yaitu terakreditasi A. Sejak tahun 2016 ketua yayasan dijabat oleh Drs. H. Muflihin Arief yang kemudian menetapkan bahwasannya kepala sekolah untuk MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya yakni Yulia Najachatul Chusna yang hingga saat ini masih menjalankan amanat sebagai kepala sekolah.

Visi dari MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya yakni: MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya membangun generasi Islam unggul bermartabat. Misi dari MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya yakni mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, mendorong dan membantu anak didik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi diri sehingga mampu berkarya secara mandiri, melatih siswa agar memiliki jiwa yang taat dengan menjalankan kewajiban shalat dan berakhlaqul karimah.

3. Struktur Organisasi

MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya merupakan salah satu di antara lembaga formal yang ada di wilayah kecamatan Benowo Surabaya. MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya bila tidak ada sistem yang teratur dan rapi. Sistem ini dikenal dengan organisasi sekolah yang diketuai oleh seorang kepala madrasah yang bertugas sebagai tenaga edukatif dan juga mengkoordinasikan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.

Karena begitu banyak beban yang ditanggung oleh kepala madrasah, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka kepala madrasah dibantu oleh para staff pimpinan yang melaksanakan masing-masing bidang urusan, sehingga program di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi di MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu, dimaksudkan sebagai pembagian tugas tanggung jawab bersama, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah struktur organisasinya.[110] Adapun personil organisasi Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Unggulan Sememi adalah sebagai berikut :

1. Ketua yayasan : Drs. KH. Muflihin Arif

[110] Lihat dilampiran gambar dalam tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepala Madrasah : Yulia Najachatul Chusna
3. Bendahara Sekolah : Hj. Suma Alfa
4. Bidang Administrasi : Hanik Ulwiyati
5. Bidang Pendidikan : Rozaq Maulana,
6. Bidang Kesiswaan : Maskuni
7. Bidang Humas : Asroriyah
8. Bidang Perpustakaan : Nurul Khotimah
9. Guru : Yulia Najachatul Chusna, Budi Utomo, Maskuni, Ilmiyatul Inayah, Fadlilatul Mar'ati, Sulis Setyo Rini, Retno Dwi Wulandari, Nurul Khotima, Hanik Ulwiyati, Siti Sayinatin, Ria Ariyati, Sukarti, Budi Utomo, Maskuni, Ilmiyatul Inayah, Fadlilatul Mar'ati, Sulis Setyo Rini, Muflihin Arief.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai objek didik tetapi juga sebagai subjek didik. Dengan demikian maka akan mengalami dinamika. Demikian pula halnya dengan keadaan siswa di MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo kuantitas terkadang mengalami turun naik di setiap periode. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran orang tua murid untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jumlah siswa di MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo adalah 316 anak yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar.

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa dan Siswi
MI Unggulan Assa'adah Sememi

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	36	35	71
2	II	20	11	31
3	III	30	32	62
4	IV	30	32	62
5	V	30	18	48
6	VI	30	12	42
	Jumlah	176	140	316

Sumber data: MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mempunyai peranan yang sangat penting dan keberhasilan siswa dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya.

Adapun guru sekolah yang ada di MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 17 orang. Sebagian besar guru MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya adalah guru tetap yayasan. Dari 17 Guru tersebut 15 guru tetap yayasan adalah 2 orang guru tidak tetap yayasan, sedangkan 2 orang merupakan karyawan. Kebanyakan dari guru tersebut lulusan sarjana S- sedangkan 2 orang karyawan adalah lulusan SMP. Hal ini bisa dilihat pada data tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan
MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo tahun 2017/2018

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	KH. Muflihin Arief	S1	Guru dan Ketua yayasan
2	Yulia Najachatul Chusna	S1	Kepala Madrasah
3	Budi Utomo	S1	Guru Tetap
4	Maskuni	S1	Guru Tetap
5	Ilmiyatul Inayah	S1	Guru Tetap
6	Fadlilatul Mar'ati	S1	Guru Tetap
7	Sulis Setyo Rini	S1	Guru Tetap
8	Retno Dwi Wulandari	S1	Guru Tetap
9	Nurul Khotima.	S1	Guru Tetap
10	Hanik Ulwiyati	S1	Guru Tetap
11	Siti Sayinatin	S1	Guru Tetap
12	Ria Ariyati	S1	Guru Tetap
13	Sukarti	S1	Guru Tetap
14	Budi Utomo	S1	Guru Tetap
15	Maskuni	S1	Guru Tetap
16	Ilmiyatul Inayah	S1	Guru Tetap
17	Fadlilatul Mar'ati	S1	Guru Tidak Tetap
18	Sulis Setyo Rini	S1	Guru Tidak Tetap
19	Suheri	SMP	Penjaga Madrasah
20	Sunaryan	SMP	Penyeberangan

Sumber Data: MI Unggulan Assa'adah
Sememi Benowo Surabaya tahun 2017/2018

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya pada tahun 2017/2018 adalah kurikulum K-13. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimpelementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional (seperti PISA dan TIMSS) sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020.

B. Profil SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

1. Letak Geografis

SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya terletak di alamat jalan Girilaya 68, RT/RW 8/9, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki NPSN: 20531950, berstatus sebagai sekolah swasta yang dimiliki oleh yayasan Baitu Ilmin Surabaya dengan SK Pendirian Sekolah 421.2/5949/436.5.6/2008, Tanggal SK Pendirian: 2 Agustus 2008, SK Izin Operasional: 422/4748/436.6.4/2011, Tanggal SK Izin Operasional: 15 Maret 2011. Sekolah ini terletak di tengah kota yang mana di lingkungan ini adalah bekas tempat lokalisasi Dolly dan Jarak Surabaya.[111]

[111]Dahulu Lokalisasi Dolly dan Jarak merupakan lokalisasi yang berada di kawasan jalan Putat Jaya Surabaya. Meski berlokasi di pusat keramaian Surabaya, namun tempat lokalisasi gang Dolly bukan didirikan oleh warga pribumi. Melainkan oleh perempuan keturunan Belanda, Dolly Van Der Mart. Belum diketahui pasti kapan berdirinya, namun setidaknya keberadaan Lokalisasi Dolly sudah ratusan tahun. Awal pendiriannya, tante Dolly, sapaan akrab Dolly waktu itu, hanya menyediakan beberapa gadis untuk menjadi pekerja seks komersial. Melayani dan memuaskan syahwat para tentara Belanda. Seiring berjalannya waktu, ternyata pelayanan para gadis asuhan tante Dolly tersebut mampu menarik perhatian para tentara untuk datang kembali. Dalam perkembangannya, lokalisasi Dolly semakin dikenal masyakarat luas. Tidak hanya prajurit Belanda saja yang berkunjung, namun warga pribumi dan saudagar yang berdagang di Surabaya juga ikut menikmati layanan WTS (Lihat Harian Jawa Pos, "Sebutan Koramil atau Rekreasi Militer" (Jumat, 4 Desember 2009). Dahulu sebelum penutupan lokalisasi, terdapat lebih dari 800 wisma esek-esek, kafe Dangdut, dan panti pijat plus yang berjejer rapi. Setidaknya setiap malam sekitar 9.000 lebih penjaja cinta, WTS di bawah umur, mucikari, ahli pijat siap menawarkan layanan kenikmatan kepada para pengunjung, Tidak hanya itu, Lokalisasi Dolly juga menjadi tumpuan hidup bagi ribuan pedagang kaki lima, tukang parkir, dan calo Prostitusi. Semua saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Singkat

SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya didirikan oleh KH. Kusnan Husain pada tahun 2008. Sekolah ini memiliki tujuan secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif. mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawa.

Adapun Visi SD Baitu Ilmin Surabaya adalah "Mewujudkan siswa-siswi yang berkualitas, trampil dan berilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan Agama agar siap menghadapi perkembangan di Era Globalisasi." sedangkan Misi SD Baitu Ilmin Surabaya adalah mewujudkan siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa, mewujudkan siswa-siswi yang berkompeten dalam merintis jiwa profesionalisme, melaksanakan pendidikan berwawasan global, mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menunjang Multi Guna dan Multi Peran di masyarakat.

Adapun tujuan secara khusus SD Baitu Ilmin adalah meraih prestasi akademik (Guru berprestasi dan siswa berprestasi, meningkatkan nilai kelulusan)

---

berkait menjalin sebuah simbiosis mutualisme. Perkembangan Lokalisasi Dolly yang sangat cepat tersebut berimbas pada tempat-tempat di sekitarnya. Apalagi lokalisasi ini masih dalam satu wilayah Kelurahan Putat Jaya yang dikenal 'Jarak'. Nama 'Jarak' diambil dari nama pohon yang kebanyakan tumbuh di Wilayah Kelurahan Putat Jaya. Dengan demikian lokalisasi ini dikenal masyarakat luas sebagai Lokalisasi Jarak. Adapun jumlah WTS dan mucikari di kedua lokalisasi tersebut yaitu WTS berjumlah 1127 Orang dan mucikarinya berjumlah 328 Orang (Sunarto AS, "Kiai dan Prostitusi (Kajian tentang Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Kota Surabaya)" (Disertasi)--- (IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan non akademik (Pembinaan olahraga dan seni musik), tercapainya Sumber Daya Manusia (Pembinaan Kurikulum 2013, Pembinaan PTK, Pembinaan bidang Ketrampilan) dan terpenuhinya sarana dan prasarana (UKS, Perpustakaan, LAB IPA dan bahasa, Ruang Guru, Sanitasi), terampil dalam bidang kepramukaan (menanamkan nilai-nilai karakter bangsa), meningkatkan perilaku yang mencerminkan Iman dan Taqwa (Pondok Ramadhan, Peringatan hari-hari besar agama), membekali dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Struktur Organisasi

Organisasi yang merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai visi dan misi dalam tujuan yang sama, yaitu untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kegiatan dan aturan dari organisasi tersebut, seperti halnya organisasi sekolah. Misalnya guru dan siswa melakukan aktifitas proses kegiatan belajar-mengajar, dan kepala sekolah beserta stafnya melakukan aktifitas lain seperti meningkatkan kinerja sekolah dengan baik, dan masih banyak lagi yang dikerjakan.

Dalam sebuah organisasi, juga diperlukan struktur organisasi supaya terlihat organisasi struktural, organisasi adalah hubungan orang orang yang mempunyai atasan dan bawahan, sama halnya dengan organisasi sekolah yang bertindak sebagai atasan atau *leader* yaitu Kepala Sekolah dan anggotanya yaitu dari guru hingga siswa. Berikut ini struktur organisasi SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya.[112] Adapun nama personilnya sebagai berikut.

[112] Lihat di lampiran gambar dalam tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepala Sekolah : Moch. Munir
2. Bendahara Sekolah : Rofi'atul Chasanah
4. Bidang Administrasi : Dhieni Melinda
5. Bidang Pendidikan : Rizki Pebriani
6. Bidang Kesiswaan : Felisa Abadiasari
7. Bidang Humas : HJ. Nur Maryam
8. Bidang Perpustakaan : Isti Cherawati
9. Guru : Moch. Munir, Dhieni Melinda, Rizki Pebriani, Felisa Abadiasari, HJ. Nur Maryam, Isti Cherawati, Rofi'atul Chasanah, Ria Istikhomah, Nur Chusnah Chusnan, Yani Sugiarti, Achmad Syarifuddin, Malikha, Murhosidha, Suprihatini.
10. Karyawan : Munandar dan Samidi.

4. Keadaan Siswa

Pendidikan dasar di Indonesia pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu yang dikelola oleh pemerintah biasanya disebut Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri sedang yang kedua dikelola oleh masyarakat biasanya disebut Sekolah Dasar Swasta dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. SD dibawah lingkup Kemendikbud sedang MI dibawah lingkup Kemenag**.** disamping itu ada pula sekolah dasar dibawah lingkup Kemendikbud berciri khas agama dengan sebutan Sekolah Dasar Islam meskipun tidak disematkan kata Islam tetapi SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya bercirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman. Adapun jumlah siswa di SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya adalah 204 anak yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar.

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa dan Siswi
SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya.

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	17	32
2	II	14	14	28
3	III	17	15	32
4	IV	20	15	35
5	V	10	15	25
6	VI	20	12	32
	Jumlah	116	88	204

Sumber data: SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun keadaan guru sekolah yang ada di SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 14 orang. Sebagian besar guru SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya adalah guru tetap yayasan. Dari 14 Guru tersebut 13 guru tetap yayasan adalah 1 orang guru tidak tetap yayasan, sedangkan 2 orang merupakan karyawan. Kebanyakan dari guru tersebut lulusan sarjana S-1 sedangkan 2 orang karyawan adalah lulusan SMA dan SMP. Hal ini bisa dilihat pada data tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Daftar Guru dan Karyawan
SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya tahun 2017/2018

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Moch. Munir	S1	Kepala Madrasah dan Guru
2	Dhieni Melinda	S1	Guru Tetap
3	Rizki Pebriani	S1	Guru Tetap
4	Felisa Abadiasari	S1	Guru Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	HJ. Nur Maryam	S1	Guru Tetap
6	Isti Cherawati	S1	Guru Tetap
7	Rofi'atul Chasanah	S1	Guru Tetap
8	Ria Istikhomah	S1	Guru Tetap
9	Nur Chusnah Chusnan	S1	Guru Tetap
10	Yani Sugiarti	S1	Guru Tetap
11	Achmad Syarifuddin	S1	Guru Tetap
12	Malikha	S1	Guru Tetap
13	Murhosidha	S1	Guru Tetap
14	Suprihatini	S1	Guru Tidak Tetap
15	Munandar	SMA	Karyawan (Penjaga Sekolah)
16	Samidi	SMP	Karyawan (Tukang Kebun)

Sumber Data: SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya tahun 2017/2018

6. Kurikulum

Kewenangan Sekolah dalam menyusun kurikulum adalah hal yang patut disyukuri dan patut disambut baik oleh semua pihak. Hal ini adalah bukti pelimpahan kebebasan bagi sekolah untuk menyusun materi kurikulum sesuai kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi masyarakat sekolah. Selain rasa syukur kewenangan ini juga merupakan tantangan bagi seluruh SDM yang ada di Sekolah untuk senantiasa mau belajar dan mau berubah.

Sejak 2007 pelimpahan kewenangan dalam hal menyusun kurikulum telah dilaksanakan oleh SD Baitu Ilmin dengan kondisi SDM yang ada dan masih dengan kualitas yang sama tetap dilibatkan dalam penyusunan KTSP. Kepala Sekolah tetap mencoba untuk proaktif memanfaatkan momen ini sebagai media pembelajaran. KTSP 2011-2012 dijadikan sebagai referensi utama untuk penyusunan KTSP 2012-2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Dasar Baitu Ilmin Surabaya memiliki standar isi dengan cara mengembangkan kurikulum pada Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013 untuk kelas I dan kelas IV menggunakan paduan yang disusun berdasarkan BNSP. Kurikulum dibuat dengan cara mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum telah menunjukkan adanya alokasi waktu, beban belajar disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013. Rencana program remidial juga dilaksanakan di SD Baitu Ilmin bagi siswa yang mempunyai nilai kurang. Bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas ketika timbul permasalahan dalam setiap kegiatan pembelajaran, Selain itu SD Baitu Ilmin Juga menyediakan kegiatan Ekstrakurikuler antara lain: Pramuka, Drum Band, Coversation dan komputer.

Sekolah Dasar Baitu Ilmin memiliki standar Proses misalkan, sekolah kami berusaha mengikuti SI, SKL, panduan KTSP dan kurikulum 2013 serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, sekolah kami tidak mempertimbangkan usia dan minat peserta didik saat membuat program pembelajaran, guru-guru di SD Baitu Ilmin membuat RPP berdasarkan program tahunan (prota), program semester (promes), dan silabus. Guru-guru SD Baitu Ilmin memiliki berbagai jenis sumber belajar dan media yang digunakan secara tepat dalam pembelajaran sehingga membantu memotivasi peserta didik. SD Baitu Ilmin selalu melaksanakan program pemantauan, pengawasan dan evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kegiatan supervise kepala sekolah dan pengawas secara berkala setiap satu kali dalam satu semester.

Sekolah sudah mampu meningkatkan prestasi peserta didik yang sebelumnya masih rendah, dapat dilihat dari hasil kelulusan tahun 2012/2013 dengan perolehan nilai sebagai berikut jumlah peserta yang mendapat nilai rata-rata diatas 7,00 sebanyak 25 siswa dari 30 siswa, sedangkan yang memperoleh nialai dibawah rata-rata 7,00 sebanyak 5 siswa, dan peserta didik kami mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, Percaya diri, bertanggung jawab dan analisis serta mengembangkan kreativitasnya. Dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui peningkatan belajar iptek secara efektif dengan cara memberi tugas melalui internet, proses pembelajaran memanfaatkan IT.

Sekolah ini memiliki tim pengelolaan yang kuat, komite dan yayasan yang mendukung dan melibatkan diri pada seluruh kegiatan untuk menjamin keterlaksanaan pelayanan sekolah kami, Sekolah SD Baitu Ilmin memiliki rencana kerja yang jelas dan sesuai untuk kelancaran pengelolaan sekolah.

Sekolah kami merencanakan anggaran biaya dan pendapatan belanja sekolah (RAPBS) merujuk pada peraturan pemerintah dengan melibatkan partisipasi komite sekolah dan pemangku kepentingan yang terkait. Sekolah kami melayani anak usia sekolah dari berbagai tingkatan sosial masyarakat sekitar. Semua biaya anak sekolah didik di SD Baitu Ilmin GRATIS karena sudah mendapatkan dana BOS pusat, BOPDA dari pemerintah kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru-guru di sekolah kami melaksanakan penilaian sesuai dengan silabus dan RPP. Guru Baitu Ilmin selalu memantau kemajuan belajar peserta didik melalui observasi dan penilaian secara berkala, guru menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran pada peserta didik. Sekolah kami melaporkan hasil belajar peserta didik secara berkala dan memberikan kesempatan setiap saat kepada orang tua untuk membahas kemajuan belajar anak mereka.

Dengan latar belakang seperti disebutkan diatas maka SD Baitu Ilmin mencoba menyusun kurikulum dengan berorientasi pada tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan

a. Kondisi dan Potensi daerah (Kota Surabaya bagian selatan)
b. Kondisi dan Potensi satuan pendidikan
c. Kondisi dan Potensi peserta didik

Penyusunan kurikulum SD Baitu Ilmin memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan serta masyarakat di sekitar sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan berkembang menjadi beragam sesuai kondisi dan kebutuhan. KTSP dan kurikulum 2013 dikembangkan berorientasi pada:

a. Tuntutan globalisasi dan pasar bebas (kesejajaran kualitas pendidikan)
b. Pemberlakuan UU nomor 32/2001 tentang pemerintah daerah
c. Pemberlakuan UU nomor 3/2003 tentang sistem pendidikan nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. PP No 19 thn 2005 direvisi PP No. 32 Tahun 2013

e. Permendikbud No 54, 65, 66, dan 67 Tahun 2013

f. Peraturan Daerah yang relevan

KTSP dan kurikulum 2013 diharapkan tidak hanya fenomenal tanpa isi tetapi merupakan bentuk nyata dari adanya desentralisasi pengelolaan pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan termasuk didalamnya pengelolaan kurikulum. Termasuk didalam pengelolaan kurikulum adalah penyusunan kurikulum dan pelaksanaannya di sekolah.

KTSP dan kurikulum 2013 SD Baitu Ilmin mengacu pada Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai bentuk upaya untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan meliputi :

a. Standar Isi

b. Standar Proses

c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

d. Standar Sarana Prasarana

e. Standar pengelolaan

f. Standar Kompetensi Kelulusan

g. Standar Pembiayaan

h. Standar Penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara dari delapan standar diatas ada dua standar yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kedua acuan utama itu adalah

a. Standar Isi (SI)
b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

KTSP dan kurikulum 2013 SD Baitu Ilmin disusun antara lain memberi kesempatan kepada peserta didik untuk :

a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Belajar untuk memahami dan menghayati
c. Belajar untuk mampu dan berbuat secara efektif
d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang data-data yang muncul di lapangan, baik berupa data wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data tersebut erat kaitannya dengan (1) strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (2) hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (3) perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya. Oleh sebab itu, pada bagian ini penulis akan mencoba menganalisis terhadap permasalahan di atas.

A. Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

1. Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo

a. Memberikan Keteladanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didiknya. Selain itu, guru menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan, sehingga diharapkan akan munculnya sebuah generasi tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dari sentuhan tangan para guru.

Keteladanan diperlukan karena tidak jarang nilai-nilai yang bersifat abstrak tidak dapat dipahami. Hal yang bersifat abstrak dijelaskan dengan perumpamaan yang konkret. Keteladanan diperlukan karena memiliki kemampuan yang sangat besar dalam mentransfer nilai, sifat dan karakter. Dalam kehidupan sehari-hari terlihat bahwa keteladanan yang diberikan oleh orang-orang yang dinilai baik dan terhormat, bisa menjalar dengan cepat dan mudah di tengahtengah masyarakat. Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, permodelan atau memberikan teladan merupakan strategi yang banyak digunakan karena dianggap efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Bahkan menurut Suwandi,[113] strategi *modeling*, keteladanan atau uswah yang dilakukan oleh pendidik lebih tepat digunakan dalam pendekatan karakter di sekolah. Hal ini karakter merupakan perilaku dan bukan pengetahuan, sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diberikan model atau diteladankan di samping diajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Jadi peserta didik membutuhkan contoh nyata, bukan hanya

[113]M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 234-235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh-contoh yang tertulis dalam buku pelajaran mereka. Perlu adanya teladan dari seorang yang dinilai oleh peserta didik sebagai tokoh yang diidolakan, sehingga didalam al-Qur'an juga ditegaskan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah saw sebagai sebaik-baik teladan yang ada di muka bumi ini.

Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya, sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi. Oleh sebab itu, salah satu dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam mendidik anak didiknya di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya adalah dengan melalui keteladanan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Budi Utomo berikut ini.

> "Menurut saya, tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga berkewajiban membentuk karakter peserta didik dengan memberikan bimbingan baik berupa perilaku, tindakan, maupun contoh-contoh sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Anak didik berangkat dari lingkungan yang berbeda apalagi di lingkungan ekslokalisasi seperti yang ada di Sememi Surabaya ini, maka sedikit banyak akan membawa pengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku, di samping itu usia mereka yang berbeda pada masa puber selalu ingin mencari perhatian mendorongnya melakukan banyak hal. Atas dasar itulah kami sebagai pendidik di MI Unggulan Assa'adah ini berupaya mencarikan solusi bagi masalah pendidikan yang muncul di lingkungan madrasah ini, agar jangan merasa bosan dan malas belajar, maka anak didik diusahakan menyukai dan senang terhadap pelajaran, salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah apabila mereka senang dan mengagumi guru yang mengajarkannya. Selain itu sikap rajin belajar juga disebabkan karena belajar itu sudah menjadi kebiasaannya. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Selain sebagai orang tua kedua siswa di sekolah, guru juga berperan sebagai sumber informasi, motivator, demonstrator, mediator, evaluator dan teladan bagi peserta didik dan masyarakatnya. Sebagai seorang model atau teladan bagi peserta didiknya guru harus bisa menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diri dengan mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, bijaksana, sehingga siswa lebih mudah meneladani guru yang berkepribadian baik. Oleh sebab itu, faktor keteladanan dari seorang guru inilah menjadi hal utama di madrasah ini."[114]

Berdasarakan penuturan Budi Utomo di atas bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga berkewajiban membentuk karakter peserta didik dengan memberikan bimbingan baik berupa perilaku, tindakan, maupun contoh-contoh sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Anak didik berangkat dari lingkungan yang berbeda apalagi di lingkungan ekslokalisasi seperti yang ada di Sememi Surabaya ini, maka sedikit banyak akan membawa pengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku, di samping itu usia mereka yang berbeda pada masa puber selalu ingin mencari perhatian mendorongnya melakukan banyak hal. Atas dasar itulah kami sebagai pendidik di MI Unggulan Assa'adah ini berupaya mencarikan solusi bagi masalah pendidikan yang muncul di lingkungan madrasah ini, agar jangan merasa bosan dan malas belajar, maka anak didik diusahakan menyukai dan senang terhadap pelajaran, salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah apabila mereka senang dan mengagumi guru yang mengajarkannya. Selain itu sikap rajin belajar juga disebabkan karena belajar itu sudah menjadi kebiasaannya. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis

[114] Budi Utomo, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Selain sebagai orang tua kedua siswa di sekolah, guru juga berperan sebagai sumber informasi, motivator, demonstrator, mediator, evaluator dan teladan bagi peserta didik dan masyarakatnya. Sebagai seorang model atau teladan bagi peserta didiknya guru harus bisa menjaga diri dengan mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, bijaksana, sehingga siswa lebih mudah meneladani guru yang berkepribadian baik. Oleh sebab itu, faktor keteladanan dari seorang guru inilah menjadi hal utama di madrasah ini.

Lebih jauh penulis jelaskan bahwa guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Seperti harus bersifat sopan dan ramah kepada semua masyarakat. Apabila ada seorang guru yang mempunyai kelakuan yang tidak sesuai, maka masyarakat akan mengecamnya. Selain itu sikap guru harus sesuai dengan aspek kepribadiannya. Pada situasi kelas, guru menghadapi sejumlah murid dan menganggap mereka sebagai anaknya, maka anak didik akan memanggilnya dengan sebutan ibu/bapak dan menganggap mereka sebagai orang tua mereka sendiri. Karena kedudukannya itu, maka guru di sini dianggap sebagai orang yang dituakan, orang yang didewasakan walaupun menurut usia yang sebenarnya belum pantas menjadi orang tua, tetapi tetap saja kedudukannya adalah orang yang dituakan.

Selain itu, guru memegang peran dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan dari seluruh keunikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hal ini menuntut seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya. Guru harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian guru menjadi contoh bagi peserta didiknya. Kepribadian guru menjadi faktor yang menentukan baik atau buruknya kepribadian anak. Kepribadian yang baik menjadi persyaratan sorang guru.[115]

b. Membiasakan Murid untuk Berbuat Baik

Menurut pendapat penulis bahwa untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah (berakhlak mulia), maka guru harus menguasai dan memahami berbagai startegi dalam pembinaan akhlak siswa, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, baik sikap, prilaku, tutur kata maupun pola fikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ilmiyatul Inayah berikut ini.

---

[115]Ahwy Oktradiksa, *"Perkembanngan Kualitas Kepribadian Guru"*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No 2, Oktober, tahun: 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya, salah satu kebiasaan baik yang perlu diajarkan pada anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini adalah kebiasaan hidup bersih. Kami menanamkan kebiasaan untuk hidup bersih ke dalam diri anak didik kami. Mengajarkan kebiasaan hidup bersih bisa dimulai dari hal yang kecil seperti rajin membersihkan kelas atau halaman sekolah, menjaga kebersihan pakaian, dan sebagainya. Selain itu, kami juga memberikan pemahaman pemahaman pada anak didik mengenai pentingnya hidup bersih. Contoh lain tentang membiasakan untuk berbuat baik adalah mengajarkan tanggung jawab pada anak. Mengajarkan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak merupakan salah satu hal yang sangat penting. Misalnya bisa memulainya dari hal yang kecil secara bertahap. Salah satu contohnya adalah kami para guru bisa menyuruh anak didik kami membereskan buku atau mainan yang berceceran di mana-mana setelah dipakai. Memberikan pemahaman pada anak untuk bertanggung jawab dalam membereskan semua barang yang telah dipakai. Cara ini mungkin terlihat sepele, akan tetapi ini merupakan salah satu langkah awal dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Semua kebiasaan baik yang diajarkan akan terbawa oleh anak sampai dewasa, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya."[116]

Berdasarkan penuturan Ilmiyatul Inayah di atas bahwa salah satu kebiasaan baik yang perlu diajarkan pada anak didik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini adalah kebiasaan hidup bersih. Kami menanamkan kebiasaan untuk hidup bersih ke dalam diri anak didik kami. Mengajarkan kebiasaan hidup bersih bisa dimulai dari hal yang kecil seperti rajin membersihkan kelas atau halaman sekolah, menjaga kebersihan pakaian, dan sebagainya. Selain itu, kami juga memberikan pemahaman pemahaman pada anak didik mengenai pentingnya hidup bersih. Contoh lain tentang membiasakan untuk berbuat baik adalah mengajarkan tanggung jawab pada anak. Mengajarkan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak merupakan salah satu hal yang sangat penting. Misalnya bisa memulainya dari hal yang kecil secara bertahap. Salah satu contohnya

[116] Ilmiyatul Inayah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kami para guru bisa menyuruh anak didik kami membereskan buku atau mainan yang berceceran di mana-mana setelah dipakai. Memberikan pemahaman pada anak untuk bertanggung jawab dalam membereskan semua barang yang telah dipakai. Cara ini mungkin terlihat sepele, akan tetapi ini merupakan salah satu langkah awal dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Semua kebiasaan baik yang diajarkan akan terbawa oleh anak sampai dewasa, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Apa yang dituturkan Ilmiyatul Inayah di atas diperkuat oleh apa yang dituturkan oleh Maskuni berikut ini.

> "Menurut saya, mengajarkan kebiasaan baik pada anak didik di MI Unggulan Assa'adah Sememi ini dilakukan sejak dini. Hal ini karena kebiasaan baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan fisik anak didik. Semua kebiasaan yang diajarkan pada anak didik akan terbawa sampai dewasa dan akan membentuk karakter serta kepribadian anak. Misalnya, mengajari anak untuk berbuat kebaikan terhadap orang lain, mengajarkan sopan santun, dan sebagainya. Semua orang tua tentunya mengharapkan agar anaknya memiliki akhlak yang baik. Anak didik yang berprilaku baik menjadi salah satu indikator keberhasilan guru dalam memberikan pendidikannya. Mengajarkan pada anak didik untuk berbuat baik dan peduli terhadap sesama. Selain itu, memberikan pemahaman pada anak supaya mereka bisa memahami kondisi orang lain. Dengan memberikan pemahan seperti itu, maka anak didik akan tumbuh dengan kepribadian yang baik dan suka menolong orang lain. Pelajaran hidup seperti itu akan membuat anak lebih peduli terhadap sesama dan menghargai keadaan orang lain. Mengajarkan kebiasaan baik pada anak sangat penting untuk dilakukan sejak dini karena anak kecil masih mudah untuk diarahkan. Apabila kebiasaan baik tidak ditanamkan sejak dini, maka anak didik akan cenderung lebih sulit untuk diarahkan dan bersikap baik ketika sudah dewasa nanti."[117]

[117] Maskuni, *Wawancara*, Surabaya, 16 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan Maskuni di atas bahwa mengajarkan kebiasaan baik pada anak didik di MI Unggulan Assa'adah Sememi ini dilakukan sejak dini. Hal ini karena kebiasaan baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan fisik anak didik. Semua kebiasaan yang diajarkan pada anak didik akan terbawa sampai dewasa dan akan membentuk karakter serta kepribadian anak. Misalnya, mengajari anak untuk berbuat kebaikan terhadap orang lain, mengajarkan sopan santun, dan sebagainya. Semua orang tua tentunya mengharapkan agar anaknya memiliki akhlak yang baik. Anak didik yang berprilaku baik menjadi salah satu indikator keberhasilan guru dalam memberikan pendidikannya. Mengajarkan pada anak didik untuk berbuat baik dan peduli terhadap sesama. Selain itu, memberikan pemahaman pada anak supaya mereka bisa memahami kondisi orang lain. Dengan memberikan pemahan seperti itu, maka anak didik akan tumbuh dengan kepribadian yang baik dan suka menolong orang lain. Pelajaran hidup seperti itu akan membuat anak lebih peduli terhadap sesama dan menghargai keadaan orang lain. Mengajarkan kebiasaan baik pada anak sangat penting untuk dilakukan sejak dini karena anak kecil masih mudah untuk diarahkan. Apabila kebiasaan baik tidak ditanamkan sejak dini, maka anak didik akan cenderung lebih sulit untuk diarahkan dan bersikap baik ketika sudah dewasa nanti.

Pembiasaan untuk berbuat baik merupakan salah satu strategi pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik. Kemudian siswa akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.[118]

Lebih jauh penulis jelaskan bahwa pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak didik dapat membantu agar anak didik menjadi insan yang memiliki sikap untuk bertanggung jawab, menjaga kebersihan, sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Melalui strategi membiasakan untuk berbuat baik ini merupakan cara yang dipakai guru untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang dengan hal-hal yang sama, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Sebagai contoh membiasakan salam saat masuk ke kelas, bertemu dengan guru, teman-teman mereka, hal-hal lain yang bersifat anjuran dalam agama Islam, dan sebagainya.

c. Memberikan Nasihat yang Baik

Melalui nasihat yang baik, maka dapat membukakan mata anak-anak didik yang akan mendorongnya untuk bersikap luhur. Dengan strategi pendidikan melalui nasihat yang baik inilah anak akan merasakan kasih sayang dari gurunya sebagai pengganti orang tuanya di madrasah, dengan syarat nasihat tersebut disampaikan dengan penuh kelembutan dan kasih

[118]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang. Strategi memberikan nasihat yang baik kepada anak didik ini merupakan hal yang biasa diterapkan oleh para guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Muflihin Arief berikut ini.

> "Menurut saya, strategi yang digunakan dalam mendidik siswa di MI unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini adalah melalui strategi pemberian nasihat yang baik. Pemberian nasihat yang baik itu dilakukan oleh para guru yang ada di madrasah ini. Sebagai seorang pemberi nasihat, maka guru adalah seharusnya orang yang berwibawa di mata anak didik. Dan pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoretis saja, tetapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak. Nasihat yang berpengaruh, maka akan membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Kita sebagai seorang guru harus bisa memberikan nasihat-nasihat yang bersifat rasional, tidak mengada-ada, tetapi sesuai dengan kondisi yang ada, serta mempertimbangkan setiap risiko yang mungkin akan muncul. Sebab, jika kita menerima nasihat atau teguran, maka kita harus bisa menerimanya secara rasional. Misalnya, ada anak-anak didik kami yang sedang bertengkar, maka kami menasihatinya dengan baik. Kami sampaikan kepada mereka bahwa perrtengkaran itu tidak ada manfaatnya, merugikan kita bersama, dan sebagainya. Dengan demikian strategi mendidik anak-anak di MI Unggulan Assa'adah ini melalui nasihat yang baik mutlak diperlukan."[119]

Berdasarkan penuturan Muflihin Arief di atas bahwa strategi yang digunakan dalam mendidik siswa di MI unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini adalah melalui strategi pemberian nasihat yang baik. Pemberian nasihat yang baik itu dilakukan oleh para guru yang ada di madrasah ini. Sebagai seorang pemberi nasihat, maka guru adalah

[119] Muflihin Arief, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya orang yang berwibawa di mata anak didik. Dan pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoretis saja, tetapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak. Nasihat yang berpengaruh, maka akan membuka jalan ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Kita sebagai seorang guru harus bisa memberikan nasihat-nasihat yang bersifat rasional, tidak mengada-ada, tetapi sesuai dengan kondisi yang ada, serta mempertimbangkan setiap risiko yang mungkin akan muncul. Sebab, jika kita menerima nasihat atau teguran, maka kita harus bisa menerimanya secara rasional. Misalnya, ada anak-anak didik kami yang sedang bertengkar, maka kami menasihatinya dengan baik. Kami sampaikan kepada mereka bahwa perrtengkaran itu tidak ada manfaatnya, merugikan kita bersama, dan sebagainya. Dengan demikian strategi mendidik anak-anak di MI Unggulan Assa'adah ini melalui nasihat yang baik mutlak diperlukan.

d. Menumbuhkan Motivasi Anak dalam Belajar

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan.[120] Motivasi merupakan bagian dari belajar. Terdapat dua faktor yang membuat seseorang termotivasi untuk belajar, yaitu: (1) Faktor Internal Terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan; (2) Faktor Eksternal Berupa rangsangan dari luar, yaitu dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya "Anak pintar" atau "Kamu hebat sekali dapat nilai 100" pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka giat belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau di saat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.[121] Jadi motivasi adalah keinginan untuk melakukan

[120] Wasty Sumanto, *Analisis Kebayakan Pendidikan Suatu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 203.
[121] Uzer, M Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1992), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tindakan. Suatu kondisi di mana keinginan-keinginan (*needs*) pribadi dapat mencapai kepuasan.

Adapun salah satu strategi pendidikan yang dilakukan oleh para guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya dalam mendidik anak didiknya adalah dengan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Rozaq Maulana berikut ini.

> "Menurut saya, salah satu strategi pendidikan yang dilakukan oleh para guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya dalam mendidik anak didiknya adalah dengan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Ada dua cara yang dapat dipakai untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik di madrasah ini.. *Pertama*, guru ikut terlibat dalam kehidupan anak didik. Salah satu bukti guru mengasihi anak didik adalah dengan melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. *Kedua*, kerelaan dan ketulusan guru untuk melayani mereka secara pribadi juga akan mendorong untuk memberikan waktu bagi anak didiknya dan mendengarkan keluh kesah mereka. Ia akan berusaha memahami permasalahan yang dihadapi termasuk juga melakukan kunjungan pribadi. Perbuatan kasih sayang yang demikian akan dirasakan oleh anak didik. Mereka akan mampu membedakan mana perbuatan gurunya yang dilandasi kasih sayang dan mana yang dilakukan dengan kepura-puraan. Dengan tindakan ini, guru sudah berhasil merebut hati anak didiknya, sehingga memudahkannya untuk menanamkan motivasi kepada mereka. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Apabila kondisi psikologis siswa baik, maka dengan sendirinya motivasi untuk melakukan sesuatu juga akan baik. Dalam hal pembelajaran tentu perlu menjadi perhatian oleh pendidik karena tidak semua peserta datang ke sekolah dengan kondisi psikologis yang sama karena ada pengaruh internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. Untuk itu, dalam perencanaan pengajaran seorang pendidik perlu merancang sebuah strategi mengajar yang mampu memotivasi belajar peserta didik."[122]

Berdasarkan penuturan Rozaq maulana di atas bahwa salah satu strategi pendidikan yang dilakukan oleh para guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya dalam mendidik anak didiknya adalah dengan

[122] Rozaq Maulana, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan motivasi dalam belajar. Ada dua cara yang dapat dipakai untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik di madrasah ini. *Pertama*, guru ikut terlibat dalam kehidupan anak didik. Salah satu bukti guru mengasihi anak didik adalah dengan melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. *Kedua*, kerelaan dan ketulusan guru untuk melayani mereka secara pribadi juga akan mendorong untuk memberikan waktu bagi anak didiknya dan mendengarkan keluh kesah mereka. Ia akan berusaha memahami permasalahan yang dihadapi termasuk juga melakukan kunjungan pribadi. Perbuatan kasih sayang yang demikian akan dirasakan oleh anak didik. Mereka akan mampu membedakan mana perbuatan gurunya yang dilandasi kasih sayang dan mana yang dilakukan dengan kepura-puraan. Dengan tindakan ini, guru sudah berhasil merebut hati anak didiknya, sehingga memudahkannya untuk menanamkan motivasi kepada mereka. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Apabila kondisi psikologis siswa baik, maka dengan sendirinya motivasi untuk melakukan sesuatu juga akan baik. Dalam hal pembelajaran tentu perlu menjadi perhatian oleh pendidik karena tidak semua peserta datang ke sekolah dengan kondisi psikologis yang sama karena ada pengaruh internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. Untuk itu, dalam perencanaan pengajaran seorang pendidik perlu merancang sebuah strategi mengajar yang mampu memotivasi belajar peserta didik.

Dalam pendidikan dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar, sehingga terbentuk perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa yang efektif. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pelajarannya kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki orientasi dalam belajar. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Lebih jauh penulis tambahkan bahwa dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali kinginan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

e. Memberikan Pujian dan Hukuman

Pujian merupakan penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid,[123] pada umumnya ganjaran/pujian merupakan motivator yang jauh

[123] Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Ilmu, 1990), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berkhasiat dari pada celaan, hukuman atau ujian ulangan.[124] Pada umunya jiwa anak melihat bahwa pujian guru itu sebagai sumber mendapatkan kepuasan, maka tindakan guru itu akan menjadi pendorong untuk terjadinya tingkah laku.[125] Pujian dapat dilakukan dengan memperteguh respon yang baru dengan mengasosiasikan pada stimulus tertentu secara berkali-kali, Skinner menyebutkan hal ini dengan *reinforcement* (peneguhan), misalnya bila setiap anak menyebut kata yang sopan kita segera memujinya, kelak anak itu akan mencintai kata-kata yang sopan dalam komuikasinya, atau pada waktu mahasiswa membuat prestasi yang baik kita menghargainya dengan sebuah buku yang bagus, maka mahasiswa akan meningkatkan prestasinya.[126]

Adapun pengertian hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.[127] Selanjutnya, menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.[128] Dalam kaitannya dengan strategi pendidikan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah dalam mendidik

---

[124] Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1992), 132.
[125]Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas, Ekonomi Universitas Indonesia. 1992), 36.
[126]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), 24.
[127]Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1993), 14.
[128]Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (akarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswanya ini salah satunya menggunakan strategi memberikan pujian dan hukuman. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Yulia Najachatul Chusna berikut ini.

> "Menurut saya, di MI kami ini tantangan yang dialami oleh siswa ini cukup kompleks. Sebab di MI ini lingkungannya masih lingkungan prostitusi, meskipun secara resmi tempat prostitusi sudah ditutup tetapi praktik itu masih ada, meskipun secara sembunyi-sembunyi. Jadi lingkungan di sini sedikit banyak masih berimbas pada anak didik kami. Adapun penerapan strategi pendidikan yang dilakukan oleh guru di sini adalah dengan memberikan pujian dan hukuman kepada anak didik kami. Pujian adalah penghargan yang positif atau satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan oleh seorang guru kepada muridnya. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali, hebat, super, dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya. Pendek kata itu tergantung kreatifitas guru yang bersangkutan. Dalam memberikan hukuman guru harus berhati-hati usahakan hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik, karena kalau tidak bisa-bisa motivasi belajar siswa menjadi menurun. Hal semacam ini banyak terjadi di lapangan, dimana guru memberikan hukuman secara berlebihan yang mengakibatkan siswa menjadi benci terhadap guru dan motivasi belajar menurun drastis. Sehingga dari adanya hukuman yang tepat dan bijaksana, maka bisa menjadi alat untuk memotivasi siswa agar mereka semangat dalam belajar.[129]

Berdasarkan penuturan Yulia Najachatul Chusna di atas bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya, yakni tantangan yang dialami oleh siswa ini cukup kompleks. Sebab di MI ini lingkungannya masih lingkungan prostitusi, meskipun secara resmi tempat prostitusi sudah ditutup tetapi praktik itu masih ada, meskipun secara sembunyi-sembunyi. Jadi lingkungan di sini sedikit banyak masih berimbas pada anak didik kami. Adapunpenerapan strategi pendidikan yang dilakukan oleh guru di sini adalah

[129] Yulia Najachatul Chusna, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberikan pujian dan hukuman kepada anak didik kami. Pujian adalah penghargan yang positif atau satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan oleh seorang guru kepada muridnya. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali, hebat, super, dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya. Pendek kata itu tergantung kreatifitas guru yang bersangkutan. Dalam memberikan hukuman guru harus berhati-hati usahakan hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik, karena kalau tidak bisa-bisa motivasi belajar siswa menjadi menurun. Hal semacam ini banyak terjadi di lapangan, dimana guru memberikan hukuman secara berlebihan yang mengakibatkan siswa menjadi benci terhadap guru dan motivasi belajar menurun drastis. Sehingga dari adanya hukuman yang tepat dan bijaksana, maka bisa menjadi alat untuk memotivasi siswa agar mereka semangat dalam belajar.

Lebih jauh penulis tambahkan bahwa motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam proses pendidikan yang berlangsung, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.[130] Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian

[130] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seoarang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

f. Bersikap Dinamis dalam Pelaksanaan Berbagai Macam Program Pendidikan.

Jika dicermati secara seksama bahwa semua lembaga pendidikan sekolah atau madrasah merupakan bagian dari sistem sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat itu sendiri memiliki sifat dinamis, selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Karakteristik masyarakat seperti itu menuntut organisasi untuk juga memiliki sifat dinamis. Tanpa dinamika yang sejalan dengan dinamika masyarakat, lembaga pendidikan tidak akan *survive* apalagi berkembang. Ini berarti bahwa perubahan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Secara terus-menerus lembaga pendidikan harus menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Proses penyesuaian dengan lingkungan merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya.

Dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh para guru yang ada dalam hal ini kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala madrasah, maka penulis melihat bahwa apa yang dilakukan oleh pimpinan madrasah ini dalam meningkatkan prestasi kerja yaitu mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompok lain dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga madrasah itu. Oleh sebab itu, pimpinan madrasah ini memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru untuk berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga kependidikan terutama guru merupakan jiwa dari dari madrasah tersebut.

Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga karena dikaruniai atau memiliki otak dan akal fikiran, sehingga pemimpin selalu berupaya menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreatifitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Tidak hanya itu saja, bahwa prestasi kerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah yang unggul.

Dengan prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya dalam aspek kualitas pendidikan, merujuk kepada makna kualitas dan hasil belajar siswa, suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik, kemudian *output* atau hasil akhir yang dicapai memperoleh nilai yang memuaskan. *Output* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, di antaranya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pelaksana pendidikan dan kepala madrasah sebagai pengelola atau manajer pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan faktor penting. Kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

g. Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua Wali Murid

Pada dasarnya, kewajiban orang tua murid dan guru di sekolah adalah sama, yaitu memastikan anak didik mendapatkan pendidikan yang baik. Dibutuhkan kerja-sama yang dijalin dengan baik pula untuk kepentingan anak didik. Baik guru maupun orang-tua murid harus saling menghormati dan menghargai. Jika komunikasi antara orang-tua murid dan guru tidak dibangun dengan baik, akan timbul konflik yang dapat merugikan anak didik.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sememi Surabaya memiliki program khusus untuk mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin. Pada proses ini dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan guru dan orang-tua murid. Fungsinya adalah untuk menghilangkan rasa keraguan, rasa curiga, rasa sungkan dan sebagainya agar mereka dapat bekerja-sama memberikan pendidikan bagi anak didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Sayinatin berikut ini.

> "Menurut saya madrasah sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki kewajiban yang besar terhadap orang tua wali murid, sebaliknya juga orang tua wali murid juga memiliki kewajiban yang tidak kalah banyaknya kepada madrasah. Apabila kewajiban dan tanggung jawab itu dapat berlangsung dengan baik, maka sekolah akan semakin maju karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mempunyai orang tua wali murid yang selalu mendukung dan memberikan empati terhadap apa yang institusi sekolah lakukan bagi pendidikan putra-putrinya. Banyak riset yang membuktikan bahwa keterlibatan orang tua wali murid yang banyak dalam proses pendidikan anaknya terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademiknya. Dengan demikan sebuh pola hubungan yang harmonis antar orang tua dan sekolah harus diciptakan dan dibina. Misalnya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka persoalan itu bisa dipecahkan bersama. Sebagai contoh ada seorang ayah melabrak guru karena tidak terima anaknya dicubit. Sering terjadi juga kondisi di mana guru yang merasa ingin dihormati, tetapi tidak mampu menerima kritik atau keluhan dari orang-tua murid. Dampaknya, konsentrasi belajar anak didik bisa terganggu. Pada kasus lain, bisa jadi guru menjadi sentimen terhadap murid, sehingga ia melakukan diskriminasi belajar dan pemberian nilai terhadap murid. Banyak kasus yang berujung pada penanganan aparat hukum akibat tidak adanya komunikasi yang baik. Salah satu indikasi yang cukup berat bagi guru adalah jika orang-tua sepakat untuk melakukan demonstrasi atau menyatakan protes massal terhadap guru. Ini berarti komunikasi yang diharapkan tidak tercipta. Pada praktiknya dalam keseharian, guru dan orang-tua murid di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya memang aktif berkomunikasi satu sama lain. Bisa melalui alat komunikasi (*handphone* atau *gadget*) atau bisa juga bertemu langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan anak didik. Orang-tua menanyakan kondisi anaknya di sekolah. Guru menanyakan kondisi muridnya di rumah. Contoh manfaatnya adalah jika anak tidak ada di sekolah maupun di rumah, maka semua pihak dapat segera bertindak. Selain itu, dapat mengevaluasi kemajuan anak didiknya, dan sebagainya."[131]

Berdasarkan penuturan Siti Sayinatin di atas bahwa madrasah sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki kewajiban yang besar terhadap orang tua wali murid, sebaliknya juga orang tua wali murid juga memiliki kewajiban yang tidak kalah banyaknya kepada madrasah. Apabila kewajiban dan tanggung jawab itu dapat berlangsung dengan baik maka sekolah akan semakin maju karena mempunyai orang tua wali murid yang selalu mendukung dan memberikan empati terhadap apa yang institusi sekolah lakukan bagi pendidikan putra-putrinya. Banyak riset yang membuktikan

[131] Siti Sayinatin, *Wawancara*, Surabaya, 2 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa keterlibatan orang tua wali murid yang banyak dalam proses pendidikan anaknya terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademiknya. Dengan demikan sebuh pola hubungan yang harmonis antar orang tua dan sekolah harus diciptakan dan dibina. Misalnya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka persoalan itu bisa dipecahkan bersama. Sebagai contoh, ada seorang ayah melabrak guru karena tidak terima anaknya dicubit. Sering terjadi juga kondisi di mana guru yang merasa ingin dihormati tetapi tidak mampu menerima kritik atau keluhan dari orang-tua murid. Dampaknya, konsentrasi belajar anak didik bisa terganggu. Pada kasus lain, bisa jadi guru menjadi sentimen terhadap murid, sehingga ia melakukan diskriminasi belajar dan pemberian nilai terhadap murid. Banyak kasus yang berujung pada penanganan aparat hukum akibat tidak adanya komunikasi yang baik. Salah satu indikasi yang cukup berat bagi guru adalah jika orang-tua sepakat untuk melakukan demonstrasi atau menyatakan protes massal terhadap guru. Ini berarti komunikasi yang diharapkan tidak tercipta. Pada praktiknya dalam keseharian, guru dan orang-tua murid di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya memang aktif berkomunikasi satu sama lain. Bisa melalui alat komunikasi (*handphone* atau *gadget*) atau bisa juga bertemu langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan anak didik. Orang-tua menanyakan kondisi anaknya di sekolah. Guru menanyakan kondisi muridnya di rumah. Contoh manfaatnya adalah jika anak tidak ada di sekolah maupun di rumah, maka semua pihak dapat segera bertindak. Selain itu, dapat mengevaluasi kemajuan anak didiknya, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa seorang guru harus bisa merangkul orang-tua murid agar turut berperan serta dalam proses pendidikan anaknya. Demikian halnya dengan orang-tua murid harus bisa memberikan guru masukan-masukan. Membangun komunikasi antara orang-tua murid dan guru janganlah hanya menjadi wacana atau slogan semata. Komunikasi yang baik dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu penididikan dan kemajuan anak didik. Jika komunikasi antara guru dan orang-tua murid hanya berlangsung pasif, itu akan memperlambat proses pendidikan anak didik karena tidak terjadi kontrol dari dua arah. Peran hubungan komunikasi di dalam pendidikan yaitu dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan orang tua wali murid dapat menjadi bagian terpenting dalam pendidikan anak. Komunikasi guru dan orangtua yang saling memberikan informasi tentang perkembangan anak. Sehingga guru selaku komunikator dapat mengetahui bagaimana menyampaikan dan mengembangkan pelajaran yang menarik untuk anak sebagai komunikan.

Selain itu, penulis tambahkan bahwa manfaat lain yang didapatkan dari komunikasi yang baik antara orang-tua murid dan guru adalah anak didik akan memiliki dua pengayom yang dapat mencegah ia kehilangan arah. Jika anak didik sedang bermasalah dengan yang satu, ada yang lain sebagai tempat mengadu. Jika anak didik dimarahi guru, ada orang-tua yang dapat menenangkan hatinya dan memberi semangat. Jika anak didik sedang bermasalah dengan keluarganya, ada guru di sekolah yang dapat menasihati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjaga anak didik agar tidak melakukan hal-hal buruk sebagai pelarian. Jika anak didik berseteru dengan temannya dan guru tidak dapat membela dirinya, ia masih bisa pulang mencari orang-tuanya. Jadi antara guru dan orang-tua murid, mereka harus saling mengisi. Jadi, membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua wali murid membutuhkan komitmen yang tinggi dengan kesadaran bahwa ini penting untuk dilaksanakan.

h. Memberikan Pembinaan Keagamaan Terhadap Wali Murid

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Terlepas dari beragamnya asumsi masyarakat, bahwa ada ungkapan "buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya" adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya. Agar orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik anak, maka harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepahaman yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Muflihin Arief berikut ini.

> "Menurut saya, harapan terbesar dari orang tua adalah ingin memiliki anak yang shalih atau shalihah, sopan, pandai bergaul, pintar, dan sukses, tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Untuk itu, anak akan menjadi baik, shalih-shalihah, jika orang tuanya baik, shalih dan shalihah pula. Nah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan ini menghendaki agar orang tua wali murid menjadi orang yang shalih-shalihah pula. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari mewujudkan itu semua, maka Madrasah Unggulan Assa'adah membina keagamaan para orang tua wali murid melalui pengajian rutin Kitab-kitab salaf, misalnya *Kitab Sulam-Safinah, Attarghib-Wattarhib, Wasiyatul Musthafa>,* dan lain sebagainya, yang kami selenggaran setiap hari Minggu pagi di Mushalla Madrasah ini. Dan ternyata orang tua sangat antusias sekali mengikuti pengajian tersebut. Hal ini kami lakukan sebagai bagian untuk mendidik anak-anak secara tidak langsung yakni melalui orang tuanya dengan memahamkan mereka terhadap agama. Perlu Ibu Yoeli ketahui bahwa orang tua wali murid di sini adalah ada sebagian berlatarbelakang mantan WTS maupun Mucikari, bahkan mungkin ada yang masih menekuni sebagai WTS. Jadi mereka harus diberi pemahaman keagamaan agar mereka memiliki kesadaran dalam beragama dan memeliki kepedulian pula untuk mendidik anaknya secara bersama-sama pula. Jadi mendidik anak bukan hanya dilakukan oleh sekolah, tetapi orang tua juga harus berperan aktif untuk pendidikan itu."[132]

Berdasarkan penuturan Muflihin Arief di atas bahwa harapan terbesar dari orang tua adalah ingin memiliki anak yang shalih atau shalihah, sopan, pandai bergaul, pintar, dan sukses, tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Untuk itu, anak akan menjadi baik, shalih-shalihah, jika orang tuanya baik, shalih dan shalihah pula. Nah

[132] Muflihin Arief, *Wawancara*, Surabaya, 2 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan ini menghendaki agar orang tua wali murid menjadi orang yang shalih-shalihah pula. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari mewujudkan itu semua, maka Madrasah Unggulan Assa'adah membina keagamaan para orang tua wali murid melalui pengajian rutin Kitab-kitab salaf, misalnya *Kitab Sulam-Safinah, Attarghib-Wattarhib, wasiyatul Musthafa>,* dan lain sebagainya, yang kami selenggaran setiap hari Minggu pagi di Mushalla Madrasah ini. Dan ternyata orang tua sangat antusias sekali mengikuti pengajian tersebut. Hal ini mereka lakukan sebagai bagian untuk mendidik anak-anak secara tidak langsung yakni melalui orang tuanya dengan memahamkan mereka terhadap agama. Ia juga menjelaskan bahwa orang tua wali murid di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ada yang sebagian berlatarbelakang mantan WTS maupun Mucikari, bahkan mungkin ada yang masih menekuni sebagai WTS. Jadi mereka harus diberi pemahaman keagamaan agar mereka memiliki kesadaran dalam beragama dan memeliki kepedulian pula untuk mendidik anaknya secara bersama-sama pula. Jadi mendidik anak bukan hanya dilakukan oleh sekolah, tetapi orang tua juga harus berperan aktif untuk pendidikan itu.

2. **Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya**
   a. **Memberikan Keteladanan**

Keteladanan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain.[133] Dalam

[133]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina dan mendidikan anak (peserta didik) tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain.

Penggunaan strategi keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga, lembaga pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan mantap. Misalnya seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk mengerjakan ibadah sholat, sedangkan ayahnya tidak memberikan contoh dan langsung bergegas mengerjakan ibadah shalat. Guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya di sekolah hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya, sehingga naluri anak yang suka menirukan dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang dikerjakan maupun yang sarankan oleh guru. Perbuatan yang dilihat oleh anak, secara otomatis akan masuk kepada jiwa kepribadian si anak, kemudian timbul sikap-sikap terpuji pada perilaku anak. Sebagaimana tokoh psikologi berpendapat: "Apabila anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah SWT, berikut anak sering melihat orang tuanya menjalankan perintah-perintah Allah SWT (ibadah), maka hal itu merupakan bibit dalam pembinaan mental jiwa anak".[134] Strategi keteladanan merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam mendidik anak ekslokalisasi di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Rofi'atul Chasanah berikut ini.

> "Menurut saya, sebagian anak didik di sini sangat krisis keteladanan dari orang tuanya. Sebab orang tua wali murid masih ada yang berprofesi

[134] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebagai WTS, apalagi lingkungan di bekas ekslokalisasi ini masih belum ramah akhlak (masih terdapat praktik prostitusi). Jadi keteladanan satu-satunya bagi mereka adalah dari guru-guru di sekolahnya. Manusia pada dasarnya cenderung memerlukan sosok teladan atau panutan yang mengarahkan pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi contoh dinamis dalam mengamalkan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Sebagai seorang siswa di sekolah, maka guru dipandang sebagai teladan bagi siswa di sekolah tersebut. Guru hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupannya. Karena itu keteladanan guru merupakan suatu strategi dalam mendidik dan membentuk sikap anak ke arah kebaikan dan bermoral. Segala gerak-gerik guru akan ditiru oleh anak didiknya. Seluruh tingkah laku guru baik dalam berbicara, berbuat, bertingkah laku merupakan contoh bagi anak didiknya di dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya. Selain itu, pembentukan sikap melalui keteladanan yang diberikan oleh para guru di sekolah juga dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan keteladanan yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik dari keluarga dan masyarakat, maka pembentukan sikap melalui keteladanan atau contoh yang baik akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap melalui keteladanan adalah memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga."[135]

Berdasarkan penuturan Rofi'atul Chasanah di atas bahwa sebagian anak didik di sini sangat krisis keteladanan dari orang tuanya. Sebab orang tua wali murid masih ada yang berprofesi sebagai WTS, apalagi lingkungan di bekas ekslokalisasi ini masih belum ramah akhlak (masih terdapat praktik prostitusi). Jadi keteladanan satu-satunya bagi mereka adalah dari guru-guru di sekolahnya. Manusia pada dasarnya cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mengarahkan pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi contoh dinamis dalam mengamalkan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Sebagai seorang siswa di sekolah, maka guru dipandang sebagai teladan bagi siswa di sekolah tersebut. Guru hendaklah

[135] Rofi'atul Chasanah, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupannya. Karena itu keteladanan guru merupakan suatu strategi dalam mendidik dan membentuk sikap anak ke arah kebaikan dan bermoral. Segala gerak-gerik guru akan ditiru oleh anak didiknya. Seluruh tingkah laku guru baik dalam berbicara, berbuat, bertingkah laku merupakan contoh bagi anak didiknya di dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya. Selain itu, pembentukan sikap melalui keteladanan yang diberikan oleh para guru di sekolah juga dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan keteladanan yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik dari keluarga dan masyarakat, maka pembentukan sikap melalui keteladanan atau contoh yang baik akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap melalui keteladanan adalah memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Lebih jauh penulis tambahkan bahwa lingkungan ekslokalisasi di sekitar SD Baitu Ilmin meski lokalisasinya sudah resmi ditutup oleh Pemerintah Kota Surabaya, namun keberadaan lokasi yang terkenal sebagai Lokalisasi ini masih dimanfaatkan sebagian kecil pelaku untuk usaha esek-esek yang masih nekat beroperasi.[136] Lingkungan seperti ini memang kurang kondusif bagi perkembangan pendidikan anak didik di SD Baitu Ilmin Girilaya Sawahan Surabaya yang lokasinya berada di tengah-tengah

[136]Realita.co, "Gerebek Ekslokalisasi Dolly, Polisi Amankan 2 Germo dan PSK" dalam http://www.realita.co/gerebek-eks-lokalisasi-dolly-polisi-amankan-2-germo-dan-psk (12 Mei 2018). Juga jpnn.com, "Modus Baru Prostitusi di Gang Dolly, Layani di Kamar Kos" dalam https://www.jpnn.com/news/modus-baru-prostitusi-di-gang-dolly-layani-di-kamar-kos (16 Mei 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekslokalisasi Dolly Surabaya. Jadi keteladanan dari guru adalah sesuatu yang dibutuhkan anak diidk dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan dari guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa dalam hal ini adalah guru.

b. **Membiasakan Anak Didik untuk Berbuat Baik**

Strategi membiasakan anak didik berbuat baik merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendidik para siswanya di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya. Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan guru agar siswa terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif. Seperti halnya membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata-kata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Dhieni Melinda berikut ini.

> “Menurut saya, bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Strategi guru dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan, maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya. Melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Sebaliknya, kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus ke dalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang belaku. Oleh sebab itu, atas kesiapsiagaan bersama antara orang tua dan guru hendaknya menjalin kerjasama ini dengan baik. Sebab lingkungan di ekslokalisasi ini masih kurang baik bagi perkembangan pendidikan anak. Jadi harus ekstra berhati-hati dalam mendidik anak-anak di SD Baitu Ilmin ini."[137]

Berdasarkan penuturan Dhieni Melinda di atas bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Strategi guru dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan, maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya. Melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Sebaliknya, kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus ke dalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang belaku. Oleh sebab itu, atas kesiapsiagaan bersama antara orang tua dan guru hendaknya menjalin kerjasama ini dengan baik. Sebab lingkungan di ekslokalisasi ini masih kurang baik bagi

[137] Dhieni Melinda, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pendidikan anak. Jadi harus ekstra berhati-hati dalam mendidik anak-anak di SD Baitu Ilmin ini.

c. **Memberikan Nasihat yang Baik**

Mendidik melalui nasihat merupakan salah satu strategi mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasihat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 berikut ini:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”[138]

Ayat di atas bisa dijadikan landasan untuk mendidik anak di sekolah, yakni mendidik dan membina akhlak siswa melalui strategi nasihat ini meliputi tiga aspek yaitu: (a) Dilakukan dengan penuh hikmah. Artinya nasihat dengan kata-kata yang baik dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, (b) Dilakukan dengan Mau’idlah yaitu memberikan nasihat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dan (c) Dilakukan dengan jidal yaitu membantah mereka dalam

[138]Al-Qur-a>n, 16 (Nah{l): 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, logis dan juga lemah lembut.

Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam membina akhlak siswa di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya adalah dengan cara memberikan nasihat kepada siswa di dalam kelas bahkan juga di luar kelas. Nasihat yang diberikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan prilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tua di rumah dan saling mengasihi dan menyangi antar sesama teman. Nasihat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di SD itu. Hal ini tampak atau terlihat dari sikap dan prilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di sekolah yaitu dengan menghormati guru di sekolah, mengucapkan atau memberikan salam pada saat bertemu, begitu pula dengan sesama teman mereka yang ada di sekolah. Dengan demikian, nasihat sebagai salah satu strategi dalam membina akhlak siswa sangat besar manfaatnya bagi anak didik, di mana nasihat tersebut dapat dilakukan dengan hikmah, mauidlah dan *jida>l*. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasihat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa, sehingga pada akhirnya dapat diaimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. **Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua Wali Murid**

Adanya komunikasi yang baik antara orang tua wali murid dan guru, maka kedua pihak bisa mengetahui bagaimana karakteristik anak di rumah maupun di sekolah. Kebanyakan orang tua wali murid tidak mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku anaknya ketika di sekolah. Masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diklarifikasi oleh guru kepada orang tua. Hal ini dapat mengembangkan karakter dan moral anak di rumah juga di sekolah sehingga ada korelasi yang sejajar antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Tentu saja, komunikasi antara orang tua dan anak juga harus berjalan. Dengan adanya keseimbangan tersebut, orang tua juga dapat membuat strategi akademik untuk anak dan menimbulkan rasa saling pengertian baik antara anak, orang tua, dan guru.

Peristiwa pornografi, pelecehan seksual, narkoba, minuman keras juga bisa diminimalisir dengan interaksi orang tua dan guru. Sebab dari beberapa kasus yang pernah terjadi terhadap peristiwa di atas, maka SD Baitu Ilmin ini pernah mengalaminya. Pengawasan di sekolah dan rumah sangat membantu mencegah hal-hal yang tidak diharapkan. Oleh sebab itu, komunikasi dan kerjasama yang baik dari orang tua wali murid sangat diperlukan bagi keberlangsungan pendidikan anak di SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya mengingat lingkungan SD tersebut berada di lingkungan ekslokalisasi Dolly Surabaya. Sebagaimana penuturan Rizki Pebriani berikut ini.

> “Menurut saya, bahwa guru yang mengajar di SD ini tantangannya sangat berat sekali. Sebab SD Baitu Ilmin ini lokasinya berada di tengah-tengah kompleks ekslokalisasi. Meskipun ekslokalisasi tetapi praktik prostitusi masih saja tetap berlangsung. Hal ini bisa dilihat banyaknya operasi satpol PP maupun pihak kepolisian yang menangkap para oknum WTS yang masih melakukan tindakan praktik prostitusi di tempat ini. Saya masih melihat ada juga orang tua wali murid di sini yang masih berpraktik sebagai WTS, meskipun melalui praktik WTS secara on-line, atau menyewa kos-kosan di sini secara sembunyi-sembunyi. Sebab profesi WTS yang dimiliki oleh orang tersebut diketahui oleh anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dengan demikian profesi yang dimiliki oleh orang tua wali murid tersebut sedikit banyak pasti berdampak terhadap perkembangan pendidikan anak di SD Baitu Ilmin. Perkembangan pendidikan mereka akan terganggu, sehingga tidak mengherankan, ada beberapa kasus bahwa anak SD di sini seringkali berurusan dengan narkoba, minuman keras, kecanduan pornografi, sering menjadi pengamen jalanan hingga sampai ditangkap Satpol PP, dan sebagainya. Sebab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka kami bisa langsung menguhubungi orang tua wali murid tersebut untuk memecahkan persoalan tersebut secara bersama-sama."[139]

Berdasarkan penuturan Rizki Pebriani di atas bahwa guru yang mengajar di SD ini tantangannya sangat berat sekali. Sebab SD Baitu Ilmin ini lokasinya berada di tengah-tengah kompleks ekslokalisasi. Meskipun ekslokalisasi tetapi praktik prostitusi masih saja tetap berlangsung. Hal ini bisa dilihat banyaknya operasi satpol PP maupun pihak kepolisian yang menangkap para oknum WTS yang masih melakukan tindakan praktik prostitusi di tempat ini. Saya masih melihat ada juga orang tua wali murid di sini yang masih berpraktik sebagai WTS, meskipun melalui praktik WTS secara on-line, atau menyewa kos-kosan di sini secara sembunyi-sembunyi. Sebab profesi WTS yang dimiliki oleh orang tersebut diketahui oleh anaknya. Dengan demikian profesi yang dimiliki oleh orang tua wali murid tersebut sedikit banyak pasti berdampak terhadap perkembangan pendidikan anak di SD Baitu Ilmin. Perkembangan pendidikan mereka akan terganggu, sehingga tidak mengherankan, ada beberapa kasus bahwa anak SD di sini seringkali berurusan dengan narkoba, minuman keras, kecanduan pornografi, sering menjadi pengamen jalanan hingga sampai ditangkap Satpol PP, dan sebagainya. Sebab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka kami bisa

[139] Rizki Pebriani, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung menguhubungi orang tua wali murid tersebut untuk memecahkan persoalan tersebut secara bersama-sama.

Lebih jauh penulis tambahkan bahwa sekolah sebagai mitra orang tua wali murid dalam pendidikan anak di sekolah membutuhkan kerja sama yang aktif dengan mereka. Sebab, keterlibatan orang tua wali murid dalam pendidikan anak di sekolah merupakan kerja sama yang baik dan harus tetap dibina. Keterlibatan orangtua ada yang bersifat praktis dan ada pula yang bersifat konseptual. Keterlibatan yang bersifat praktis misalnya berkenalan dan menjalin komunikasi dengan para guru, setidaknya wali kelas. Menjalin komunikasi bukan hanya saat anak mendapat masalah atau saat menerima *raport*, namun dapat sekedar bertegur sapa dan menanyakan kabar saat menjemput anak. Selain itu, orangtua dapat aktif dalam kegiatan komite sekolah. Sementara hal yang bersifat konseptual di antaranya menyumbangkan ide untuk kemajuan sekolah, misalnya memberikan masukan atau saran-saran bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Bahkan yang utama bahwa manfaat keterlibatan orang tua wali murid di sekolah anak tersebut dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, karena mereka menyadari orang tuanya selalu ada untuk mereka. Anak juga merasa bangga melihat orangtuanya aktif di sekolah, dan mereka akan merasa nyaman. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan berbagai kemampuannya. Tentunya hal ini akan membantu guru dan memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah.

e. **Memberikan Sentuhan Kasih Sayang Kepada Anak Didik**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[140] Pendidikan adalah sebuah dunia yang lahir dari rahim kasih sayang. Pendidikan harus berlangsung dalam suasana kekeluargaan dengan pendidik sebagai "orang tua kandung" dan anak didik (murid) sebagai anak. Pendidikan dilakukan dengan *hati* lewat ungkapan rasa kasih sayang *(love)*, keikhlasan *(sincerely)*, kejujuran *(honesty)*, keagamaan *(spiritual)*, dan suasana kekeluargaan *(family atmosphere)*. Oleh sebab itu, betapa bahagianya menjadi seorang guru yang tampil penuh kharisma di hadapan siswanya.

Guru tidak dibatasi waktu dan tempat dalam mendidik anak didiknya, sebagaimana orang tua mendidik anaknya. Guru harus ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada para anak didiknya sepanjang waktu. Demikian pula tempat pendidikannya tidak terbatas hanya di dalam ruang kelas saja, di manapun seorang guru berada, dia harus sanggup memainkan perannya sebagai seorang pendidik yang sejati. Fenomena ini yang kini mulai menghilang dari sistem pendidikan di Indonesia.

Mulai meredupnya nuansa kasih sayang dalam interaksi antara guru dengan anak didiknya telah melahirkan sikap guru yang lebih suka menghukum daripada tersenyum. Guru lebih suka menghardik daripada

[140]Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap empatik. Guru yang baik adalah guru yang melandasi interaksinya dengan anak didiknya di atas nilai-nilai cinta dan kasih sayang yang telah diajarkan oleh Islam. Dengan cinta, maka akan lahir keharmonisan. Di era globalisasi yang selalu mengedepankan emosi di sisi hati, di tengah mewabahnya kekeringan sosial dan krisis kesantunan moral, maka sebuah keniscayaan bagi guru untuk merevitalisasi penanaman sikap santun dan keramahan yang tinggi di SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya. Sebagaimana penuturan Felisa Abadiasari berikut ini.

> "Menurut saya, guru harus mengajar muridnya dengan hati (cinta dan kasih sayang) bukan emosi. Sikap cinta dan kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya dengan para anak didik di SD Baitu Ilmin tersebut. Apalagi anak-anak di SD Baitu Ilmin ini memang agak kurang kasih sayang dari orang tuanya, mengingat bahwa orang tua atau wali murid sangat sibuk dengan urusan pekerjaannya. Apalagi anak-anak yang berlatarbelakang ibunya sebagai pekerja WTS. Tentu saja anak-anak yang berlatarbelakang seperti ini agak kurang mendapatkan kasih sayang, sebab mereka adalah anak-anak yang "bermasalah". Sosok guru yang selalu menebar kasih sayang pada siswa akan melahirkan sebuah kharisma. Anak didik akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya, serta menempatkan dia sebagai sosok yang berwibawa dan disegani. Cinta adalah sikap batin yang melahirkan kelembutan, kesabaran, kelapangan, kreativitas, serta tawakal. Jaring-jaring cinta yang kita tebar dengan penuh keikhlasan akan tersambut positif oleh para anak didik kita. Sesuai dengan kalimat hikmah "Siapa menanam, dialah yang akan memetik hasilnya."[141]

Berdasarkan penuturan Felisa Abadiasari di atas bahwa guru harus mengajar muridnya dengan hati (cinta dan kasih sayang) bukan emosi. Sikap cinta dan kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya dengan para

[141] Felisa Abadiasari, *Wawancara*, Surabaya, 11 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik di SD Baitu Ilmin tersebut. Apalagi anak-anak di SD Baitu Ilmin ini memang agak kurang kasih sayang dari orang tuanya, mengingat bahwa orang tua atau wali murid sangat sibuk dengan urusan pekerjaannya. Apalagi anak-anak yang berlatarbelakang ibunya sebagai pekerja WTS. Tentu saja anak-anak yang berlatarbelakang seperti ini agak kurang mendapatkan kasih sayang, sebab mereka adalah anak-anak yang "bermasalah". Sosok guru yang selalu menebar kasih sayang pada siswa akan melahirkan sebuah kharisma. Anak didik akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya, serta menempatkan dia sebagai sosok yang berwibawa dan disegani. Cinta adalah sikap batin yang melahirkan kelembutan, kesabaran, kelapangan, kreativitas, serta tawakal. Jaring-jaring cinta yang ditebar dengan penuh keikhlasan akan tersambut positif oleh para anak didik kita. Sesuai dengan kalimat hikmah "Siapa menanam, dialah yang akan memetik hasilnya.

Lebih jauh penulis jelaskan bahwa, respons balik dari rasa cinta siswa bisa terwujud melalui sikap-sikap positif. Misalnya penghormatan, kepatuhan, motivasi belajar, kecintaan terhadap tugas, dan rasa ingin selalu menghargai guru yang dicintainya. Dengan sikap-sikap seperti ini, maka anak didik akan merasakan bahwa belajar sudah bukan lagi sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan bahkan keasyikan. Hal ini akan muncul gairah untuk berprestasi di dalam jiwa anak didik di SD Baitu Ilmin tersebut. Namun dalam realitas di lapangan, ungkapan rasa cinta guru tidak mudah ditangkap oleh siswa. Dibutuhkan kiat dan seni tersendiri agar sinyal cinta guru dapat dipahami anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, bagaimana mewujudkan mengajar dengan hati di SD Baitu Ilmin tersebut, maka ada beberapa langkah yang telah ditempuh oleh para guru adalah dengan kelembutan sikap, bahwa modal utama cinta salah satunya adalah kelembutan sikap. Kelembutan akan melahirkan cinta, dan perasaan cinta akan semakin merekatkan hubungan antara guru dengan para anak didiknya.

f. **Mengadakan Kunjungan ke Rumah Anak Didik**

Kunjungan ke Rumah Anak Didik adalah strategi yang bertujuan mengetahui keadaan siswa di rumah untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperoleh dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa yang berguna dalam pembahasan dan pemecahan siswa.[142] Melalui kunjungan ke rumah anak didik, maka pihak sekolah dapat mengetahui kebiasaan belajar siswa, hubungan siswa dengan orang tua, hubungan dengan masyarakat, selain itu juga untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa saat di rumah. Kunjungan ke rumah anak didik merupakansalah salah satu strategi guru dalam mendidik anak didiknya di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh wali kelas dibantu oleh guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik anak didik di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya. Sebagaimana yang dituturkan Rofi'atul Chasanah berikut ini.

> "Menurut saya, SD Baitu Ilmin memiliki program rutinan kunjungan ke rumah anak didik kami. Kunjungan ke rumah ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru di sekolah ini dan memiliki pengaruh

[142]Ketut Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> besar dalam melancarkan program-program sekolah. Kunjungan sekolah ini merupakan suatu program sekolah yang dilaksanakan oleh guru dengan cara mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa untuk memperoleh keterangan atau data guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa seperti kondisi rumah tangga, orang tua, fasilitas belajar, hubungan antara anggota keluarga, sikap, kebiasaan anak didik, dan sebagainya. Selain itu, kunjungan ke rumah anak didik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga nantinya memiliki perilaku yang baik. Apalagi sebagian anak-anak di lingkungan ekslokalisasi di sini memiliki lingkungan yang kurang baik kondusif atau kurang ramah bagi anak sekolah. Mereka rentan sekali terkena pengaruh narkoba, minuman keras, perkelahian dengan teman di sekolahnya, dan sebagainya. Adanya keterlibatan keluarga di sini akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa di sekolah, baik keberhasilan akademik maupun perilaku baik. Siswa yang orang tuanya terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya cenderung lebih mudah diatur dan berprestasi daripada siswa yang orang tuanya tidak terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya, akan tetapi di sini masih ada orang tua yang tidak ikut terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya yang menyebabkan komunikasi dan nilai akademik anak menjadi menurun. Dalam kunjungan ke rumah ini antara orang tua siswa dengan pihak sekolah serta siswa sendiri saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Keunikan dari pelaksanaan kunjungan ke rumah ini yaitu semua siswa menerima kunjungan rumah tanpa terkecuali, karena kunjungan rumah tidak melulu dalam mengatasi kenakalan siswa saja melainkan mengetahui kebiasaan belajar siswa ketika di rumah dan disesuaikan dengan di sekolah yang nantinya memiliki perilaku yang baik serta mengetahui karakter dari setiap peserta didik.[143]

Berdasarkan penuturan Rofi'atul Chasanah di atas bahwa SD Baitu Ilmin memiliki program rutinan kunjungan ke rumah anak didik kami. Kunjungan ke rumah ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru di sekolah ini dan memiliki pengaruh besar dalam melancarkan program-program sekolah. Kunjungan sekolah ini merupakan suatu program sekolah yang dilaksanakan oleh guru dengan cara mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa untuk memperoleh keterangan atau data guna

[143] Rofi'atul Chasanah, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa seperti kondisi rumah tangga, orang tua, fasilitas belajar, hubungan antara anggota keluarga, sikap, kebiasaan anak didik, dan sebagainya. Selain itu, kunjungan ke rumah anak didik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga nantinya memiliki perilaku yang baik. Apalagi sebagian anak-anak di lingkungan ekslokalisasi di sini memiliki lingkungan yang kurang baik kondusif atau kurang ramah bagi anak sekolah. Mereka rentan sekali terkena pengaruh narkoba, minuman keras, perkelahian dengan teman di sekolahnya, dan sebagainya. Adanya keterlibatan keluarga di sini akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa di sekolah, baik keberhasilan akademik maupun perilaku baik. Siswa yang orang tuanya terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya cenderung lebih mudah diatur dan berprestasi daripada siswa yang orang tuanya tidak terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya, akan tetapi di sini masih ada orang tua yang tidak ikut terlibat dalam kehidupan sekolah anaknya yang menyebabkan komunikasi dan nilai akademik anak menjadi menurun. Dalam kunjungan ke rumah ini antara orang tua siswa dengan pihak sekolah serta siswa sendiri saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Keunikan dari pelaksanaan kunjungan ke rumah ini yaitu semua siswa menerima kunjungan rumah tanpa terkecuali, karena kunjungan rumah tidak melulu dalam mengatasi kenakalan siswa saja melainkan mengetahui kebiasaan belajar siswa ketika di rumah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan di sekolah yang nantinya memiliki perilaku yang baik serta mengetahui karakter dari setiap peserta didik.

Lebih jauh penulis tambahkan bahwa pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik dapat berdampak positif di antaranya bahwa kunjungan ke rumah anak didik melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Selain itu, kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang kehidupannya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Dengan demikian, hubungan antara orangtua dengan guru akan bertambah erat. Di samping itu, kunjungan ke rumah anak didik dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan wawancara mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu hal yang ingin ia ketahui, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak didik.

g. **Menjalin Kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya**

Telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat yaitu dengan melibatkan orangtua, masyarakat dan isu-isu yang timbul, serta bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya yang hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas berbagai macam golongan, jabatan, status sosial, dan bermacam-macam pekerjaan sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain misalnya menjalin hubungan dengan dinas sosial terkait dengan masalah-masalah sosial yang dihadapinya agar program-program pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang dilakukan oleh SD Baitu Ilmin untuk menjalankan program pendidikannya ketika menemui problem sosial yang dihadapi oleh anak didiknya dan memerlukan penanganan dari Dinas Sosial Kota Surabaya. Hal ini dituturkan oleh Nur Maryam berikut ini.

> "Sebagaimana yang dimaklumi bersama bahwa sekolah di lingkungan ekslokalisasi (Dolly Surabaya) ini tantangannya bagi para guru sangat besar sekali. Para guru-guru harus dihadapkan kepada anak-anak yang bermasalah secara psikologis. Ada sebagian anak yang terlibat kasus narkoba atau minuman keras, meskipun di usia yang masih SD. Sekolah harus membina siswa dalam menghindari penyalahgunaan narkoba. Namun mengeluarkan siswa yang ketahuan menyalah-gunakan narkoba atau minuman keras dari sekolah dipandang bukan tindakan yang tepat. Selain dapat merusak mental anak bahwa tindakan ini juga bisa dianggap sebagai upaya melemparkan masalah baru kepada sekolah lain yang akan menampung anak bersangkutan. Siswa yang terlibat penyalahguna narkoba atau minuman keras harus didekati secara persuasif. Jika siswa tersebut dikeluarkan nantinya dia akan lebih sulit diawasi, dikontrol, dan dikhawatirkan tingkat kecanduan atau kenakalannya akan semakin parah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> atau dia akan menyebarkan perilaku negatif kepada anak-anak lain. Menghadapi anak seperti ini, pihak sekolah memanfaatkan fasilitas rehabilitasi yang sudah disediakan pemerintah yaitu Dinas Sosial Kota Surabaya. Rehabilitasi yang dilakukan pihak sekolah dengan Dinas Sosial Kota Surabaya ini ada dua cara, yaitu rawat jalan dan rawat inap. Kalau rawat jalan, si anak yang didampingi oleh orang tua wali murid dan pihak sekolah akan dikenai wajib lapor seminggu sekali. Jadi dia masih bisa melakukan aktivitas sehari-sehari termasuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan rawat inap, maka mereka titipkan di RS yang ditunjuk oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sampai sembuh, kemudian setelah mereka sudah sembuh, maka mereka akan dikembalikan lagi kepada keluarga dan sekolah untuk kembali dibina dan diawasi. Selain itu, dalam kerjasama yang lain dengan Dinas Sosial Kota Surabaya adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan para orang tua wali murid dan para guru tentang apa itu narkoba, apa saja jenis-jenisnya dan bagaimana pencegahan serta cara mengatasinya. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya semata-mata untuk menyelamatkan generasi bangsa ini. Sebab, anak-anak sebagai generasi muda ini harus diselamatkan. Hal ini sudah merupakan tanggung jawab kita bersama."[144]

Berdasarkan penuturan Nur Maryam di atas sebagaimana yang dimaklumi bersama bahwa sekolah di lingkungan ekslokalisasi (Dolly Surabaya) ini tantangannya bagi para guru sangat besar sekali. Para guru-guru harus dihadapkan kepada anak-anak yang bermasalah secara psikologis. Ada sebagian anak yang terlibat kasus narkoba atau minuman keras, meskipun di usia yang masih SD. Sekolah harus membina siswa dalam menghindari penyalahgunaan narkoba. Namun mengeluarkan siswa yang ketahuan menyalah-gunakan narkoba atau minuman keras dari sekolah dipandang bukan tindakan yang tepat. Selain dapat merusak mental anak bahwa tindakan ini juga bisa dianggap sebagai upaya melemparkan masalah baru kepada sekolah lain yang akan menampung anak bersangkutan. Siswa yang terlibat penyalahguna narkoba atau minuman keras harus didekati secara persuasif.

[144] Nur Maryam, *Wawancara*, Surabaya, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika siswa tersebut dikeluarkan nantinya dia akan lebih sulit diawasi, dikontrol, dan dikhawatirkan tingkat kecanduan atau kenakalannya akan semakin parah, atau dia akan menyebarkan perilaku negatif kepada anak-anak lain. Menghadapi anak seperti ini, pihak sekolah memanfaatkan fasilitas rehabilitasi yang sudah disediakan pemerintah yaitu Dinas Sosial Kota Surabaya. Rehabilitasi yang dilakukan pihak sekolah dengan Dinas Sosial Kota Surabaya ini ada dua cara, yaitu rawat jalan dan rawat inap. Kalau rawat jalan, si anak yang didampingi oleh orang tua wali murid dan pihak sekolah akan dikenai wajib lapor seminggu sekali. Jadi dia masih bisa melakukan aktivitas sehari-sehari termasuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan rawat inap, maka mereka titipkan di RS yang ditunjuk oleh Dinas Sosial Kota Surabaya sampai sembuh, kemudian setelah mereka sudah sembuh, maka mereka akan dikembalikan lagi kepada keluarga dan sekolah untuk kembali dibina dan diawasi. Selain itu, dalam kerjasama yang lain dengan Dinas Sosial Kota Surabaya adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan para orang tua wali murid dan para guru tentang apa itu narkoba, apa saja jenis-jenisnya dan bagaimana pencegahan serta cara mengatasinya. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya semata-mata untuk menyelamatkan generasi bangsa ini. Sebab, anak-anak sebagai generasi muda ini harus diselamatkan. Hal ini sudah merupakan tanggung jawab kita bersama.

Berdasarkan paparan pada bagian ini, maka dapat dikatakan bahwa strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan untuk berbuat baik; (c)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan nasihat yang baik; (d) Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar; (e) Memberikan pujian dan hukuman; (f) Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan; (g) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; dan (h) Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan anak didik untuk berbuat baik: (c) Memberikan nasihat yang baik; (d) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid (e) Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik; (f) Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik; dan (g) Menjalin kerjasama dengan dinas sosial Kota Surabaya. Untuk memudahkan pemahaman terhadap strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya sebagaimana pemaparan di atas, maka akan penulis deskripsikan menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 5.1
Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan oleh Guru di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

No	Nama Sekolah	Strategi Pendidikan	Karateristik
1	MI	Memberikan	) Guru adalah *role model.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Unggulan Assa'adah	keteladanan	⟩ Keteladanan diberikan dalam setiap waktu dan kesempatan.
		Membiasakan murid untuk berbuat baik	⟩ Membiasakan hidup bersih, berkata sopan, menghormati guru, disiplin, bertanggung-jawab, dan sebagainya.
		Memberikan nasihat yang baik	⟩ Nasihat disampaikan dengan kasih sayang dan bijaksana. ⟩ Menjelaskan pentingnya nasihat yang disampaikan.
		Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar	⟩ Menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada anak didiknya. ⟩ Memberikan waktu bagi anak didiknya dan mendengarkan keluh kesah mereka
		Memberikan pujian dan hukuman	⟩ Pujian yang berikan tidak berlebihan tetapi menimbulkan semangat belajar. ⟩ Hukuman yang mendidik.
		Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan	⟩ Pimpinan madrasah ini meningkatkan prestasi kerja guru yaitu mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. ⟩ Mendorong para guru mengarahkan dan memotivasi guru untuk bekerja sama dengan guru lain.
		Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid	⟩ Mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin dalam program khusus. ⟩ Bekerja-sama dalam mendidik (memecahkan masalah) yang dihadapi anak didiknya.
		Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid	⟩ Mengajak wali murid mengikuti pengajian rutin di Mushalla MI setiap hari. ⟩ Memahamkan agama wali murid agar bisa mendidik anaknya ketika di rumah.
2	SD Baitu Ilmin	Memberikan keteladanan	⟩ Guru adalah *role model.* ⟩ Keteladanan diberikan dalam setiap waktu dan kesempatan.
		Membiasakan untuk berbuat baik	⟩ Membiasakan hidup bersih, berkata sopan, menghormati guru, disiplin, bertanggung-jawab, dan sebagainya.
		Memberikan nasihat yang	⟩ Nasihat disampaikan dengan kasih sayang dan bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		baik	⎫ Menjelaskan pentingnya nasihat yang disampaikan.
		Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid	⎫ Mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin dalam program khusus. ⎫ Bekerja-sama dalam mendidik (memecahkan masalah) yang dihadapi anak didiknya.
		Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik	⎫ Mengajar muridnya dengan hati (cinta dan kasih sayang) bukan emosi. ⎫ Sikap cinta dan kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya.
		Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik	⎫ Melancarkan program-program sekolah. ⎫ Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. ⎫ Mengetahui kebiasaan belajar siswa ketika di rumah
		Menjalin kerjasama dengan dinas sosial Kota Surabaya	⎫ Ada sebagian anak yang terlibat kasus narkoba atau minuman keras yang tidak bisa diselesaikan oleh pihak sekolah. ⎫ Meningkatkan pengetahuan para orang tua wali murid dan para guru tentang narkoba, apa saja jenis-jenisnya dan bagaimana pencegahan serta cara mengatasinya.

B. Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

1. Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Eklokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo

a. Adanya Siswa yang Kurang Perhatian dari Orang Tua Khususnya Anak Mantan WTS dengan Solusi Memberikan Kasih Sayang dan Menumbuhkan Sikap Optimisme

Optimisme merupakan salah satu keyakinan (prasangka) yang baik dalam menghadapi berbagai hal. Orang yang mempunyai sikap optimis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berani dalam mengahadapi berbagai masalah dan persoalan. Sikap optimis penting ditanamkan kepada anak didik di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya, agar mereka tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya. Anak yang memiliki sikap optimis akan mampu mengendalikan perasaan stresnya, sehingga anak didik tidak mudah stres atau tertekan. Oleh karena itu peran para guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap optimis pada anak didik tersebut. Apalagi terhadap anak didik yang kurang dapat perhatian atau kasih sayang dari orang tua wali murid khususnya anak didik yang orang tua atau wali muridnya merupakan mantan atau masih menekuni kegiatan prostitusi sebagai WTS. Kasih sayang yang intens dilakukan oleh para guru terhadap anak-anak didik yang merupakan mantan atau masih menekuni kegiatan prostitusi sebagai WTS. Selain itu, para guru juga menumbuhkan sikap optimisme dalam menghadapi hidup ini. Sebagaimana yang dituturkan oleh Fadlilatul Mar'ati berikut ini.

> "Menurut saya, hambatan yang ditemui oleh guru ketika melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik di madrasah ini adalah adanya siswa yang kurang dapat perhatian dari orang tua khususnya anak mantan WTS atau masih bekerja sebagai WTS dengan solusi memberikan kasih sayang dan menumbuhkan sikap optimisme. Hal-hal berikut yang bisa membantu tumbuhnya rasa percaya diri atau optimisme pada anak, misalnya menerapkan pola asuh positif dan penuh kasih sayang. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi karakter seorang anak dalam tahap perkembangan emosional dan mental mereka. Guru harus bisa menunjukkan rasa kasih sayang dan perhatiannya sebagai ganti orang tua di sekolah secara proporsional. Anak didik yang memiliki rasa percaya diri akan lebih berani dalam menghadapi tantangan dan pengalaman baru dalam hidupnya. Selain itu, bisa memberikan contoh yang baik kepada mereka. Seorang guru harus menunjukkan sifat yang optimis, karena apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolahnya, akan membekas sampai mereka tumbuh dewasa, dan sebagainya."[145]

Berdasarkan penuturan Fadlilatul Mar'ati di atas bahwa hambatan yang ditemui oleh guru ketika melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik di madrasah ini adalah adanya siswa yang kurang dapat perhatian dari orang tua khususnya anak mantan WTS atau masih bekerja sebagai WTS dengan solusi memberikan kasih sayang dan menumbuhkan sikap optimisme. Hal-hal berikut yang bisa membantu tumbuhnya rasa percaya diri atau optimisme pada anak, misalnya menerapkan pola asuh positif dan penuh kasih sayang. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi karakter seorang anak dalam tahap perkembangan emosional dan mental mereka. Guru harus bisa menunjukkan rasa kasih sayang dan perhatiannya sebagai ganti orang tua di sekolah secara proporsional. Anak didik yang memiliki rasa percaya diri akan lebih berani dalam menghadapi tantangan dan pengalaman baru dalam hidupnya. Selain itu, bisa memberikan contoh yang baik kepada mereka. Seorang guru harus menunjukkan sifat yang optimis, karena apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolahnya, akan membekas sampai mereka tumbuh dewasa, dan sebagainya.

Lebih lanjut penulis tambahkan bahwa optimisme juga dapat diartikan sebagai doktrin hidup yang mengajarkan manusia untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus (mempunyai harapan), atau sebuah kecenderungan batin untuk merencanakan aksi peristiwa atau hasil yang lebih bagus.[146] Sikap

[145] Fadlilatul Mar'ati, *Wawancara*, Surabaya, 16 Mei 2018.
[146] Daniel Goleman, *Emotional Inteligence*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimis akan mendorong seseorang untuk memberikan sesuatu yang optimum atau terbaik bagi kehidupannya. Berarti bahwa optimisme adalah suatu sikap pantang menyerah, bahwa secara umum segala sesuatu dalam kehidupan itu memiliki konsekuensi baik dan buruk, dan bagaimana cara seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak didik terutama anak-anak didik yang merupakan anak mantan atau anak WTS tersebut, agar mereka tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidupnya.

Selain itu hal di atas, maka sikap optimisme bisa mendukung dalam keberhasilan pendidikan seorang anak didik. Sebab, anak anak didik yang memiliki sikap optimisme akan memiliki ciri-ciri yang terdapat dalam dirinya sebagai berikut: (a) Selalu berfikir positif: Siswa selalu mempunyai harapan bahwa dia bisa mengerjakan ujian yang diberikan pada dirinya. Siswa merasa yakin bahwa akan berhasil dalam mengerjakan ujian; (b) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi: Siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi ketika megerjakan soal-soal ujian yang diberikan. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa akan mendapatkan hasil yang terbaik; (c) Yakin pada kemampuan yang dimiliki: Siswa merasa mampu untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan kepadanya tanpa mendapat bantuan dari orang lain. Individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, tidak perlu mencotek jawaban ujian milik temannya. siswa yakin akan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan kemampuan yang dimilikinya; (d) Tidak takut akan kegagalan: Siswa yang optimis pasti berani menghadapi tantangan yang akan dihadapi tanpa adanya rasa takut untuk mengalami suatu kegagalan karena siswa yang optimis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti akan selalu berfikir bahwa dia akan berhasil menghadapi tantangan itu; (e) Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki: Siswa yang optimis paasti akan berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar siswa tersebut bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik tanpa bantuan orang lain, karena dia yakin dengan kemampuannya sendiri. Siswa yakin bahwa dia bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil tanpa perlu meminta bantuan dari orang lain; (f) Tidak mudah stress: Siswa yang optimis mampu menghadapi tekanan-tekanan yang dihadapinya dengan baik, sehingga tidak mudah mengalami stress ketika menghadapi suatu tantangan.[147]

b. Adanya Siswa yang Memiliki Akhlak Tercela dengan Solusi Memberikan Nasihat dan Hukuman yang Mendidik

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni: siswanya kurang mencerna pelajaran yang ditransfer guru (atau sang guru tidak dapat memberikan strategi terbaik pada saat pelajaran diberikan), atau sang siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Dua kemungkinan di atas, sangatlah lumrah. Yang pasti sang guru tidak mau disalahkan alias guru beralasan bahwa siswa tersebut memang tidak mampu mengikuti pelajaran (siswanya ber-IQ rendah). Kalau mau jujur, guru pun harus dapat mengevaluasi strategi yang digunakan dalam pendidikan tersebut, apakah sesuai dengan tingkat kecerdasan, tingkat usia, tingkat emosi, dan sebagainya.

[147]Upik Yunia Rizki, "Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian", (Educational Psychology Journal), Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Tahun 2013, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, agar ilmu yang ditransfer dapat diterima dengan baik. Selain itu, seorang siswa pun harus mengakomodir segala yang diberitakan oleh guru dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna.

Setiap siswa yang sekolah di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi dan yang harus dijauhi. Setiap siswa yang sekolah di sana harus menaati peraturan yang ada baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Setiap siswa harus menjauhi hal-hal yang membuat resah lingkungan sekolah. Setiap siswa harus menjauhi sifat-sifat tercela seperti berkata kotor, merokok, bermain Play Station pada saat jam pelajaran, berpakaian tidak muslim atau muslimah, merusak tanaman hias serta pohon yang ada di lingkungan sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, serta perilaku tercela lainnya. Namun demikian, perilaku tercela tersebut terkadang dilakukan oleh anak didik di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya dan itu merupakan hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan strategi pendidikan di madrasah tersebut. Sebagaimana yang dituturkan oleh Retno Dwi Wulandari berikut ini.

> "Menurut saya, salah satu hambatan yang dialami oleh Guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo antara lain: adanya siswa yang melakukan perbuatan yang kurang terpuji, misalnya merokok, berpakaian yang kurang pantas, pernah ketahuan bermain Play Station di luar jam sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak memiliki sopan santun kepada guru, berkata kotor dan tidak sopan di lingkungan sekolah, melakukan tindakan yang meresahkan teman, guru dan lainnya dan sebagainya. Ketika guru menemukan kasus-kasus tersebut, maka solusi yang diberikan adalah dengan cara memberi nasihat-nasihat atau hukuman yang sifatnya mendidik. Hukuman itu bisa berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membersihkan halaman kelas, membersihkan halaman kamar mandi, membaca istighfar dan tasbih dengan hitungan 100 kali atau menghafalkan beberapa ayat atau surat dari Al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh guru agar para anak didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut bisa diminimalisir dan tidak menular kepada siswa lainnya."[148]

Berdasarkan penuturan Retno Dwi Wulandari di atas bahwa salah satu hambatan yang dialami oleh Guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo antara lain: adanya siswa yang melakukan perbuatan yang kurang terpuji, misalnya merokok, berpakaian yang kurang pantas, pernah ketahuan bermain Play Station di luar jam sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak memiliki sopan santun kepada guru, berkata kotor dan tidak sopan di lingkungan sekolah, melakukan tindakan yang meresahkan teman, guru dan lainnya dan sebagainya. Ketika guru menemukan kasus-kasus tersebut, maka solusi yang diberikan adalah dengan cara memberi nasihat-nasihat atau hukuman yang sifatnya mendidik. Hukuman itu bisa berupa membersihkan halaman kelas, membersihkan halaman kamar mandi, membaca istighfar dan tasbih dengan hitungan 100 kali atau menghafalkan beberapa ayat atau surat dari Al-Qur'an. Hal ini dilakukan oleh guru agar para anak didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut bisa diminimalisir dan tidak menular kepada siswa lainnya.

Lebih jauh penulis tambahkan bahwa tujuan pemberian hukuman pada anak didik di MI Unggulan Ass'adah Sememi Surabaya adalah untuk membatasi anak agar tingkah laku yang tidak diinginkan tidak diulang, mendidik agar menjadi terbiasa, memotivasi untuk menghindari terjadinya tingkah laku sosial

[148] Retno Dwi Wulandari, *Wawancara*, Surabaya, 23 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak diinginkan, dan sebagainya. Pemberian hukuman pada anak didik memang diperbolehkan meskipun tidak dianjurkan selama tujuan dan takaran hukuman tersebut sudah sesuai atau bersifat mendidik.

c. Terbatasnya Pendidik yang Profesional dengan Solusi Menganjurkan Para Guru yang Belum Profesional Untuk Sekolah Lagi Sesuai Jurusannya

Pendidikan adalah sebuah cara sistematis yang dapat menghasilkan sumber daya bermutu. Peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah keharusan yang tidak boleh ditawar-tawar. Semua pihak terkait hendaknya memberikan perhatian dan kontribusi yang wajar dan melakukan sejumlah upaya peningkatan mutu ini. Langkah awal yang mestinya segera dilakukan adalah mengatasi sejumlah kendala yang ada.

Menurut penulis, bahwa sejumlah kendala yang timbul dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya itu antara lain belum maksimalnya perhatian dan kontribusi riil pihak-pihak terkait. Selain itu, rendahnya kemampuan para pengelola pendidikan tersebut, termasuk pembuatan perencanaan, mengelola kegiatan, dan sistem pengawasannya. Di samping itu, rendahnya kuantitas dan kualitas kegiatan peningkatan mutu pendidik dalam setiap komponen bidang studi yang diajarkan di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya tersebut. Oleh sebab itu, kualitas guru pun menjadi keprihatinan para pendidik madrasah tersebut. Misalnya ada guru agama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing bidang studi bahasa Indonesia, matematika, dan sebagainya. Padahal itu bukan menjadi bidang jurusan yang mesti dia ajarkan. Sebab, masih ada guru yang kurang memenuhi syarat mengajar mata pelajaran tertentu ataupun kelas tertentu yang ditugaskan kepada mereka.

Peran dan tugas guru merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan pendidikan, oleh karena itu keberadaan dan peningkatan profesi guru bidang studi atau guru kelas menjadi wacana yang sangat penting di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya tersebut. Pendidikan akan berhasil manakala adanya manajemen pendidikan modern dan profesional. Sebagaimana penuturan Sukarti berikut ini.

> "Menurut saya, secara faktual masih banyak saya jumpai tenaga pendidik di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini yang *Miss-match and Underqualified*,maksudnya guru yang mengajar kelas atau guru bidang studi tidak sesuai dengan latar belakang jurusan pendidikan mereka. Guru agama mengajar matematika, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Oleh sebab itu, Kurangnya profesionalisme guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini dalam memberikan pelayanan pendidikan juga harus diakui sebagai faktor penting bagi keberhasilan pendidikan. Ini merupakan tantangan yang harus segera diselesaikan oleh pihak madrasah. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah menganjurkan atau setengahnya mewajibkan kepada para guru yang belum memiliki kriteria profesionalisme guru untuk segera mangambil pendidikan sesuai dengan jurusan yang menjadi bidang studi binaannya."[149]

Berdasarkan penuturan Sukarti di atas bahwa secara faktual masih banyak saya jumpai tenaga pendidik di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini yang Miss-match and Underqualified,maksudnya guru yang mengajar kelas atau guru bidang studi tidak sesuai dengan latar belakang jurusan pendidikan mereka. Guru agama mengajar matematika, bahasa Indonesia, dan

[149]Sukarti, Wawancara, Surabaya, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Oleh sebab itu, Kurangnya profesionalisme guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi Surabaya ini dalam memberikan pelayanan pendidikan juga harus diakui sebagai faktor penting bagi keberhasilan pendidikan. Ini merupakan tantangan yang harus segera diselesaikan oleh pihak madrasah. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah menganjurkan atau setengahnya mewajibkan kepada para guru yang belum memiliki kriteria profesionalisme guru untuk segera mangambil pendidikan sesuai dengan jurusan yang menjadi bidang studi binaannya.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa ditambahkan oleh Philip H. Coombs dalam bukunya "*What is Educational Planning?*", mengemuka-kan paling tidak ada 4 tahapan permasalahan yang dilewati dunia pendidikan, yaitu; (1) *Tahap rekonstruksi,* pendidikan dihadapkan pada permasalahan pengkondisian otoritas pendidikan, desentralisasi pendidikan, serta perencanaan fasilitas pendidikan; (2) *Tahap Ketenagakerjaan atau Penyiapan SDM,* pendidikan dihadapkan pada penyiapan tenaga kerja yang terampil dan cakap (tenaga ahli); (3) *Tahap Perluasan atau Pengembangan pendidikan* meliputi pengembangan kurikulum, metode, pengujian, demokrasi pendidikan, serta adaptasi sistem pendidikan dan ekonomi; (4) *Tahap Inovasi,* berhubungan dengan perencanaan pendidikan dan strategi-strategi pengembangannya.

Dengan demikian menurut penulis terkait dengan terbatasnya pendidik yang profesional di MI Unggulan Assa'adah Semem tersebut yang kemudian dikaitkan dengan pendapat Philip H. Coombs di atas bahwa salah satu titik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam pendidikan adalah pada poin kedua yakni *Tahap Ketenagakerjaan atau Penyiapan SDM*, pendidikan dihadapkan pada penyiapan tenaga kerja yang terampil dan cakap (tenaga ahli) yang masih minim kualitas atau kurang profesional. Misalnya saja, profesionalisme guru akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis, peran guru yang semula sebagai *orator yang verbalistis* menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang *invitation learning environment*.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai *fasilitator, motivator, informatory, komunikator, dan* sebagainya. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Unggulan Assa'adah Sememi tersebut sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum yang ada dan merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dengan kurikulum itu sendiri. Seorang guru yang profesional akan mampu mengembangkan silabus, metode, dan materi pembelajaran dalam bimbingan belajar di MI Unggulan Assa'adah Sememi tersebut walau hanya dengan kurikulum yang sederhana.

2. Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya

a. Adanya Siswa yang Memiliki Akhlak Tercela dengan Solusi Memberikan Nasihat dan Hukuman yang Mendidik atau Diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya

Setiap muslim harus menghindari akhlak tercela. Hal ini karena Allah melarang kita melakukannya. Akhlak tercela adalah sikap dan sifat jelek yang dimiliki seseorang. Orang yang memiliki sifat tercela akan dijauhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak disukai orang lain. Seseorang tentu tidak suka apabila mempunyai teman yang memiliki akhlak yang tercela. Misalnya, tidak disiplin, berkhianat, pemarah, kikir, boros, dan sebagainya. Agama mengajarkan berperilaku terpuji di manapun dan kapanpun di sekolah atau di rumah. Berperilaku terpuji akan disayang orang tua, guru, dan teman. Islam mengajarkan untuk berperilaku terpuji. Islam agama yang lurus. Nabi Muhammad saw. utusan Allah swt. penyempurna akhlak sekaligus teladan. Seorang muslim pasti mendambakan perilaku terpuji. Contoh akhlak terpuji rendah hati, hidup sederhana, sopan santun, dan sebagainya. Namun demikian tidak semua anak didik di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya memiliki akhlak yang terpuji. Ada sebagian mereka yang kedapatan memiliki akhlak tercela, misalnya kecanduan narkoba, minuman keras, main Play Station pada saat jam pelajaran berlangsung, merokok, membolos, dan sebagainya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ria Istikhomah berikut ini.

> "Menurut saya, salah satu tantangan dan sekaligus hambatan yang dialami oleh guru di SD Baitu Ilmin dalam mendidik anak-anak SD ini adalah hambatan tentang adanya sebagian anak didik yang memiliki akhlak tercela. Kami sebagai guru yang mengajar di sekolah ini mengkhawatirkan bahwa akhlak tercela yang dimiliki oleh sebagian anak didik tersebut dapat menular ke teman-teman yang lain. Akhlak tercela ini misalnya sering terlambat, berkata-kata kotor atau jorok, tidak berdisiplin, tidak sopan terhadap guru, merokok, minum-minuman keras, pemakai narkoba, terlibat perkelahian, dan sebagainya. Jika kasusnya agak ringan seperti sering terlambat, tidak sopan terhadap guru, maka para guru berusaha memberikan nasihat atau teguran secara langsung. Jika kasusnya sedang, maka akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalnya menghafalkan Asmaul Husna, membaca Istighfar, membersihkan ruang kelas, dan sebagainya. Tetapi jika kasusnya dianggap cukup berat misalnya terlibat kasus narkoba, maka anak tersebut diserahkan kepada Dinas Sosial Kota Surabaya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direhabilitasi. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kebaikan anak didik kami."[150]

Berdasarkan penuturan Ria Istikhomah di atas bahwa salah satu tantangan dan sekaligus hambatan yang dialami oleh guru di SD Baitu Ilmin dalam mendidik anak-anak SD ini adalah hambatan tentang adanya sebagian anak didik yang memiliki akhlak tercela. Kami sebagai guru yang mengajar di sekolah ini mengkhawatirkan bahwa akhlak tercela yang dimiliki oleh sebagian anak didik tersebut dapat menular ke teman-teman yang lain. Akhlak tercela ini misalnya sering terlambat, berkata-kata kotor atau jorok, tidak berdisiplin, tidak sopan terhadap guru, merokok, minum-minuman keras, pemakai narkoba, terlibat perkelahian, dan sebagainya. Jika kasusnya agak ringan seperti sering terlambat, tidak sopan terhadap guru, maka para guru berusaha memberikan nasihat atau teguran secara langsung. Jika kasusnya sedang, maka akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalnya menghafalkan Asmaul Husna, membaca Istighfar, membersihkan ruang kelas, dan sebagainya. Tetapi jika kasusnya dianggap cukup berat misalnya terlibat kasus narkoba, maka anak tersebut diserahkan kepada Dinas Sosial Kota Surabaya untuk direhabilitasi. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kebaikan anak didik kami. Berdasarkan paparan di atas bahwa salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin di atas adalah adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik atau kasusnya diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya.

[150] Ria Istikhomah, *Wawancara*, Surabaya, 4 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya Keterbatasan Dana dengan Solusi Menghemat Dana Tersebut

Pada era globalisasi yang mengedepankan kemampuan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mutu pendidikan, semua pihak dituntut untuk terus meningkatkan kualitas di berbagai lini. Hal ini mengingat, hanya mereka yang mumpuni di bidang SDM dan pendidikan-lah yang akan mampu bersaing dalam meningkatkan kesejahteraan dan perubahan kualitas hidup. Dunia Barat menjadi bukti, betapa kekuatan ilmu dan kemajuan serta kualitas pendidikan mengantarkan mereka menjadi kelompok negara maju dan disegani.

Pendidikan bermutu itu memang mahal. Kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan, termasuk halnya implementasi pendidikan di SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya.

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari masa ke masa. Para *founding fathers* sadar sepenuhnya bahwa untuk membebaskan bangsa Indonesia dari kungkungan kebodohan dan kemiskinan, jalan satu-satunya adalah dengan pendidikan. Kesadaran tersebut dituangkan dalam rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Suatu pendidikan dipandang bermutu diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang anak didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya adalah salah satu prinsip pendidikan demokratis.

Adapun ketersediaan dana atau anggaran yang kurang memadai dalam penyelenggaran pendidikan sangat mempengaruhi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini. Sebagaimana penuturan Moch. Munir berikut ini.

> "Menurut saya, keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini. Saya akui bahwa jumlah dana di sini sangat terbatas. Kami ingin bahwa pelayanan pendidikan di sini akan lebih baik dengan adanya dana yang cukup. Tetapi ya mau apalagi. Memang dananya terbatas. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi pendidikan yang menuntut kemampuan SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung-jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada yayasan dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar di SD Baitu Ilmin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Girilaya Surabaya ini bersama dengan komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, yang halal perlu didasarkan prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut: (1) Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan; (2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan; (3) Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggung jawabkan serta disertai bukti penggunaannya."[151]

Berdasarkan penuturan Moch. Munir di atas bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini. Saya akui bahwa jumlah dana di sini sangat terbatas. Kami ingin bahwa pelayanan pendidikan di sini akan lebih baik dengan adanya dana yang cukup. Tetapi ya mau apalagi. Memang dananya terbatas. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi pendidikan yang menuntut kemampuan SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung-jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada yayasan dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar di SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini bersama dengan komponen-komponen yang lain. Dengan kata lain setiap kegiatan

[151]Moch. Munir, Wawancara, Surabaya, 4 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini memerlukan biaya, baik itu disadari maupun yang tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, yang halal perlu didasarkan prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut: (1) Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan; (2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan; (3) Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggung jawabkan serta disertai bukti penggunaannya. Jadi, adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini merupakan hambatan yang ditemmui oleh guru dalam mendidik anak SD di tempat tersebut, maka solusi yang diberikan adalah menghemat dana tersebut semaksimal mungkin.

c. Adanya Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dengan Solusi Memanfatkan Kondisi Tersebut Seadanya

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi Kegiatan belajar mengajar di panti asuhan ini dapat berjalan lancar. Dalam penyelengaraan pendidikan, sarana prasaran sangat di butuhkan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut penulis setiap lembaga pendidikan seperti halnya SD Baitu Ilmin ini wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Di samping itu, prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, tempat beribadah, tempat bermain, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan masih kurang memadai. Jadi, berdasarkan observasi sebagaimana yang penulis ketahui bahwa sarana dan prasarana tersebut sangat terbatas dan kurang memadai.

Sebagaimana di atas telah disebutkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya masih kurang memadai, tetapi para guru yang ada sangat kreatif dalam menggunakan sarana dan prasarana. Maksudnya adalah bahwa para guru tersebut memanfaatkan barang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau benda tersebut seadanya tanpa menuntut kekurangannya. Misalnya dalam masalah prasarana lapangan sekolah, maka sekolah ini kurang representatif memiliki lapangan yang yang bisa dipakai sebagai upacara bendera. Penulis melihat bahwa lapangan sekolah cuma hanya 3,5x20 meter yang bentuknya memanjang. Sebab kondisi sekolah memang berada di dalam gang yang sangat sempit sekali dan tidak memungkinkan kendaraan mobil bisa masuk ke sekolah tersebut. Dengan kondisi yang demikian ini, maka guru-guru yang ingin mengadakan upacara bendera, maka upacara bendera hanya diselenggarakan oleh sebagian kecil siswa. Artinya bahwa siswanya tidak terlibat secara keseluruhan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Isti Cherawati berikut ini.

> "Menurut saya, bahwa yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami oleh SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini adalah masalah sarana dan prasarana. Dalam hal prasarana misalnya lapangan upacara yang dimiliki oleh SD ini sangat memprihatinkan. Lapangan upacara bendera hanya berukuran 3,5x20 meter. Itu pun jika tidak dipakai sebagai tempat upacara bendera, maka digunakan sebagai parkir sepeda motor para guru dan wali murid. Gang yang sempit, sehingga kendaraan mobil tidak bisa masuk ke halaman sekolah. Belum lagi masalah sarana lainnya, misalnya media proyektor untuk pembelajaran di kelas masih belum dimiliki oleh sekolah ini. Meskipun sekolah ini berada di perkotaan, tetapi sekolah ini kategori miskin fasilitas, sehingga ketika guru melakukan pembelajaran, maka mereka harus kreatif dalam menggunakan media lain seadanya."[152]

Berdasarkan penuturan Isti Cherawati di atas bahwa yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami oleh SD Baitu Ilmin Girilaya Surabaya ini adalah masalah sarana dan prasarana. Dalam hal prasarana misalnya lapangan upacara yang dimiliki oleh SD ini sangat memprihatinkan.

[152] Isti Cherawati, Wawancara, Surabaya, 9 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lapangan upacara bendera hanya berukuran 4x20 meter. Itu pun jika tidak dipakai sebagai tempat upacara bendera, maka digunakan sebagai parkir sepeda motor para guru dan wali murid. Gang yang sempit, sehingga kendaraan mobil tidak bisa masuk ke halaman sekolah. Belum lagi masalah sarana lainnya, misalnya media proyektor untuk pembelajaran di kelas masih belum dimiliki oleh sekolah ini. Meskipun sekolah ini berada di perkotaan, tetapi sekolah ini kategori miskin fasilitas, sehingga ketika guru melakukan pembelajaran, maka mereka harus kreatif dalam menggunakan media lain seadanya. Dengan demikain berdasarkan analisis di atas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Baitu Ilmin Surabaya sangat kurang memadai, sehingga para guru yang ada, maka mereka memanfatkan kondisi tersebut seadanya.

Berdasarkan paparan pada bagian ini, maka dapat penulis sebutkan bahwa (1) Hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik Anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) Adanya siswa yang kurang perhatian dari orang tua mereka khususnya anak mantan WTS dengan solusi memberikan kasih sayang dan menumbuhkan sikap optimisme; (b) Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik; (c) Terbatasnya pendidik yang profesional dengan solusi menganjurkan para guru yang belum profesional untuk sekolah lagi sesuai jurusannya. Sedangkan hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: (a) Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik atau diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya; (b) Adanya keterbatasan dana dengan solusi menghemat dana tersebut; (c) Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan solusi memanfatkan kondisi tersebut seadanya. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya sebagaimana pemaparan di atas, maka akan penulis deskripsikan menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 5.2
Hambatan dan Solusi yang Diberikan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

No	Nama Sekolah	Hambatan	Karateristik Solusi
1	MI Unggulan Assa'adah	Adanya siswa yang kurang perhatian dari orang tua mereka khususnya anak mantan WTS	) Memberikan kasih sayang dan menumbuh-kan sikap optimisme.
		Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela	) Memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik, Jika pelanggarannya kategori ringan, maka diberi nasihat.) Jika pelanggarannya sedang, atau berat, maka diberi hukuman yang mendidik.
		Terbatasnya pendi-dik yang profesional	) Menganjurkan para guru yang belum profesional untuk sekolah lagi sesuai jurusannya.
2	SD Baitu Ilmin	Adanya siswa yang memiliki akhlak	) Memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tercela	jika kategori pelanggaran ringan.) Diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya, jika kategori pelanggaran berat.
		Adanya keterbatasan dana	) Menghemat dana tersebut.
		Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai	) Memanfatkan kondisi tersebut seadanya.

C. Perbedaan dan Persamaan Strategi Pendidikan Anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitul Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana keberhasilan kegiatan pendidikan di madrasah atau sekolah adalah pemilihan strategi yang tepat dan sesuai. Tepat dan sesuai dalam arti mampu mengakomodasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sesuai uraian pada bab sebelumnya, pemilihan strategi yang sesuai hanya mungkin dilakukan jika strategi yang dikuasai guru memiliki variasi yang memadai. Kegiatan pendidikan dalam menggunakan strategi yang dianggap sesuai harus pula didukung dengan sarana dan prasarana, situasi dan kondisi yang memadai, dan sebagainya. Untuk itu guru juga harus pandai berkreasi memodifikasi dan memperkaya bahan yang dipakai dalam menerapkan strategi pendidikan di kedua sekolah tersebut. Dengan strategi pendidikan yang sesuai serta didukung bahan pendidikan yang cukup akan mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung terselenggaranya pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi di kedua sekolah tersebut secara maksimal.

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan baik di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah pasti memiliki kekhasan yang tidak sama dengan lembaga pendidikan lainnya. Kekhasan tersebut akan berimplikasi pula dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilaksanakannya. Termasuk halnya dalam pemilihan strategi pendidikan yang dilakukannya oleh guru yang bersangkutan terhadap para anak didiknya. Oleh sebab itu, pada bagian ini penulis akan memaparkan perbedaan dan persamaan strategi pendidikan yang digunakan guru dalam mendidik anak didiknya di MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya, yakni telah menekankan pada (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan untuk berbuat baik; (c) Memberikan nasihat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik; (d) Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar; (e) Memberikan pujian dan hukuman; (f) Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan; (g) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; dan (h) Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan anak didik untuk berbuat baik; (c) Memberikan nasihat yang baik; (d) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid (e) Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik; (f) Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik; dan (g) Menjalin kerjasama dengan dinas sosial Kota Surabaya. Agar mudah dalam pemaparan di atas, maka penulis akan menjelaskan melalui tabel-tabel di bawah ini.

1. Perbedaan

Adapun perbedaan antara strategi pendidikan yang digunakan guru dalam mendidik anak didiknya di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya, dan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya akan penulis paparkan sebagaimana mengacu kepada pemaparan pada bagian sebelumnya dengan menampilkan tabel berikut ini.

Tabel 5.3
Perbedaan antara Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik Anak di Wilayah Ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

No	Nama Sekolah	Strategi Pendidikan	Karakteristik
1	MI Unggulan	Menumbuhkan	) Menumbuhkan dan merangsang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Assa'adah	motivasi anak dalam belajar	semua potensi yang terdapat pada anak didiknya. ⎫ Memberikan waktu bagi anak didiknya dan mendengarkan keluh kesah mereka.
		Memberikan pujian dan hukuman	⎫ Pujian yang diberikan tidak berlebihan tetapi menimbulkan semangat belajar. ⎫ Hukuman yang mendidik.
		Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan	⎫ Pimpinan madrasah ini meningkatkan prestasi kerja guru yaitu mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. ⎫ Mendorong para guru mengarahkan dan memotivasi guru untuk bekerja sama dengan guru lain.
		Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid	⎫ Mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin dalam program khusus. ⎫ Bekerja-sama dalam mendidik (memecahkan masalah) yang dihadapi anak didiknya.
		Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid	⎫ Mengajak wali murid mengikuti pengajian rutin di Mushalla MI setiap hari. ⎫ Memahamkan agama wali murid agar bisa mendidik anaknya ketika di rumah.
2	SD Baitu Ilmin	Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid	⎫ Mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin dalam program khusus. ⎫ Bekerja-sama dalam mendidik (memecahkan masalah) yang dihadapi anak didiknya.
		Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik	⎫ Mengajar muridnya dengan hati (cinta dan kasih sayang) bukan emosi. ⎫ Sikap cinta dan kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya.
		Mengadakan	⎫ Melancarkan program-program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kunjungan ke rumah anak didik	sekolah. - Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. - Mengetahui kebiasaan belajar siswa ketika di rumah
		Menjalin kerjasama dengan dinas sosial Kota Surabaya	- Ada sebagian anak yang terlibat kasus narkoba atau minuman keras yang tidak bisa diselesaikan oleh pihak sekolah. - Meningkatkan pengetahuan para orang tua wali murid dan para guru tentang narkoba, apa saja jenis-jenisnya dan bagaimana pencegahan serta cara mengatasinya.

Berdasarkan tabel 5.3 di atas tentang perbedaan antara strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo Surabaya dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya, maka dapat penulis paparkan bahwa strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) menumbuhkan motivasi anak dalam belajar yang memiliki karakteristik menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada anak didiknya, serta memberikan waktu bagi anak didiknya dan mendengarkan keluh kesah mereka; (b) Memberikan pujian dan hukuman yang memiliki karakteristik pujian yang diberikan tidak berlebihan tetapi menimbulkan semangat belajar dan hukuman yang mendidik; (c) Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan yang memiliki karakteristik bahwa pimpinan madrasah ini meningkatkan prestasi kerja guru yaitu mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, mendorong, mengarahkan, dan memotivasi guru untuk bekerja sama dengan guru lain; (d)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid yang memiliki karakteristik mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin dalam program khusus dan bekerja-sama dalam mendidik (memecahkan masalah) yang dihadapi anak didiknya; (e) Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid yang memiliki karakteristik mengajak wali murid mengikuti pengajian rutin di Mushalla MI setiap hari dan memahamkan agama wali murid agar bisa mendidik anaknya ketika di rumah. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi: (a) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid yang memiliki karakteristik mempertemukan guru-guru dan orang-tua murid secara rutin dalam program khusus dan bekerja-sama dalam mendidik (memecahkan masalah) yang dihadapi anak didiknya; (b) Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik yang memiliki karakteristik mengajar muridnya dengan hati (cinta dan kasih sayang) bukan emosi dan sikap cinta dan kasih sayang seorang guru tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya; (c) Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik yang memiliki karakteristik melancarkan program-program sekolah, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dan mengetahui kebiasaan belajar siswa ketika di rumah; (d) Menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya yang memiliki karakteristik bahwa ada sebagian anak yang terlibat kasus narkoba atau minuman keras yang tidak bisa diselesaikan oleh pihak sekolah, meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan para orang tua wali murid dan para guru tentang narkoba, apa saja jenis-jenisnya dan bagaimana pencegahan serta cara mengatasinya.

2. Persamaan

Adapun persamaan antara strategi pendidikan yang digunakan guru dalam mendidik anak didiknya di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi Benowo Surabaya, dan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya akan penulis paparkan sebagaimana mengacu kepada pemaparan pada bagian sebelumnya dengan menampilkan tabel berikut ini.

Tabel 5.4
Persamaan antara Strategi Pendidikan Anak yang Digunakan Guru dalam Mendidik Anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya

No	Nama Sekolah	Strategi Pendidikan	Karakteristik
1	MI Unggulan Assa'adah	Memberikan keteladanan	⎫ Guru adalah *role model.* ⎫ Keteladanan diberikan dalam setiap waktu dan kesempatan.
		Membiasakan murid untuk berbuat baik	⎫ Membiasakan hidup bersih, berkata sopan, menghormati guru, disiplin, bertanggung-jawab, dan sebagainya.
		Memberikan nasihat yang baik	⎫ Nasihat disampaikan dengan kasih sayang dan bijaksana. ⎫ Menjelaskan pentingnya nasihat yang disampaikan.
2	SD Baitu Ilmin	Memberikan keteladanan	⎫ Guru adalah *role model.* ⎫ Keteladanan diberikan dalam setiap waktu dan kesempatan.
		Membiasakan untuk berbuat baik	⎫ Membiasakan hidup bersih, berkata sopan, menghormati guru, disiplin, bertanggung-jawab, dan sebagainya.
		Memberikan nasihat yang	⎫ Nasihat disampaikan dengan kasih sayang dan bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		baik	) Menjelaskan pentingnya nasihat yang disampaikan.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas tentang persamaan antara strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya, maka dapat penulis paparkan bahwa strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) Memberikan keteladanan memiliki karakteristik bahwa guru adalah role model dan keteladanan diberikan dalam setiap waktu dan kesempatan; (b) Membiasakan murid untuk berbuat baik yang memilki karakteristik membiasakan hidup bersih, berkata sopan, menghormati guru, disiplin, bertanggung-jawab, dan sebagainya; (c) Memberikan nasihat yang baik dan memiliki karakteristik bahwa nasihat disampaikan dengan kasih sayang dan bijaksana, serta menjelaskan pentingnya nasihat yang disampaikan. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi: (a) Memberikan keteladanan memiliki karakteristik bahwa guru adalah role model dan keteladanan diberikan dalam setiap waktu dan kesempatan; (b) Membiasakan murid untuk berbuat baik yang memilki karakteristik membiasakan hidup bersih, berkata sopan, menghormati guru, disiplin, bertanggung-jawab, dan sebagainya; (c) Memberikan nasihat yang baik bahwa nasihat disampaikan dengan kasih sayang dan bijaksana, serta menjelaskan pentingnya nasihat yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini akan diberikan simpulan dari semua yang telah dibicarakan. Berdasarkan analisis penulis terhadap (a) Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (b) Apa saja hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya; (c) Perbedaan dan persamaan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya sebagai berikut.

1. Strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan untuk berbuat baik; (c) Memberikan nasihat yang baik; (d) Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar; (e) Memberikan pujian dan hukuman; (f) Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan; (g) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; dan (h) Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan anak didik untuk berbuat baik: (c) Memberikan nasihat yang baik; (d) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid (e) Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik; (f) Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik; dan (g) Menjalin kerjasama dengan dinas sosial Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik Anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) Adanya siswa yang kurang perhatian dari orang tua mereka khususnya anak mantan WTS dengan solusi memberikan kasih sayang dan menumbuhkan sikap optimisme; (b) Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik; (c) Terbatasnya pendidik yang profesional dengan solusi menganjurkan para guru yang belum profesional untuk sekolah lagi sesuai jurusannya. Sedangkan hambatan dan solusi yang diberikan guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin Sawahan Surabaya meliputi: (a) Adanya siswa yang memiliki akhlak tercela dengan solusi memberikan nasihat dan hukuman yang mendidik atau diserahkan ke Dinas Sosial Kota Surabaya; (b) Adanya keterbatasan dana dengan solusi menghemat dana tersebut; (c) Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan solusi memanfatkan kondisi tersebut seadanya.
3. Perbedaan antara strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di wilayah ekslokalisasi MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo Surabaya meliputi: (a) menumbuhkan motivasi anak dalam belajar (b) Memberikan pujian dan hukuman; (c) Bersikap dinamis dalam pelaksanaan berbagai macam program pendidikan; (d) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; (e) Memberikan pembinaan keagamaan terhadap wali murid. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi: (a) Menciptakan komunikasi yang efektif dengan orang tua wali murid; (b)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak didik; (c) Mengadakan kunjungan ke rumah anak didik; (d) Menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya. Sedangkan persamaan antara strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo dan di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya, maka dapat penulis paparkan bahwa strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di MI Unggulan Assa'adah Sememi-Benowo meliputi: (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan murid untuk berbuat baik; (c) Memberikan nasihat yang baik. Sedangkan strategi pendidikan anak yang digunakan guru dalam mendidik anak di SD Baitu Ilmin Girilaya-Sawahan Surabaya meliputi: (a) Memberikan keteladanan; (b) Membiasakan murid untuk berbuat baik; (c) Memberikan nasihat yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Penerapan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi MI dan SD tersebut di atas adalah usaha yang diterapkan oleh para guru yang ada di kedua sekolah tersebut semaksimal mungkin yang merupakan salah satu usaha dalam rangka melepaskan dari masalah kesulitan belajar serta meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak didik tersebut agar mampu menjadi manusia yang cerdas, berpendidikan, dan berakhlak mulia. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik terhadap anak WTS atau mucikari atau peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik lain yang bukan anak WTS atau mucikari sebagai salah salah satu cara yang ditempuh dalam meraih pendidikannya.

2. Hendaknya guru yang ada di kedua sekolah tersebut selaku orang tua peserta didik di sekolah, tidak henti-hentinya memperlihatkan kepada peserta didik dengan rasa disiplin yang tinggi dan perhatian yang lebih, agar peserta didik dapat berhasil sukses di tengah-tengah masyarakat kelak karena pendidikan yang dimilikinya, meskipun mereka berada di wilayah ekslokalisasi yang tentu saja berbeda dengan wilayah lain pada umumnya.
3. Dengan adanya hambatan dan solusi yang ditemui dan ditawarkan oleh para guru dalam menerapkan strategi pendidikan anak di wilayah ekslokalisasi tersebut hendaknya bisa dimanfaatkan bagi sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah di tempat lain yang memiliki latar belakang wilayah yang hampir sama dengan penelitian ini.
4. Dengan adanya perbedaan dan persamaan penerapan strategi pendidikan anak di MI dan SD tersebut di atas, maka guru sebagai pendidik harus bisa mengidentifikasi apa yang menjadi hambatan atau kesulitan belajar anak didiknya dan bagaimanakah solusi yang diberikan kepada anak didik khususnya pada proses pembelajaran yang ada di kedua sekolah tersebut.
5. Kepada seluruh pembaca dan pemerhati pendidikan, semoga dengan karya ilmiah penelitian tesis ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membina dan memberikan bimbingan belajar kepada anak atau peserta didik, sehingga nantinya menjadi peserta didik yang selalu paham dan menguasai semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajarannya serta mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a>n al-Kari>m.

Al- Abrasyi, M. Athiyyah. *al Tarbiyah al- Islamiyah Wafilsafatuha,* (Terj.), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Abu Muslim Ibnu Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz II. Beirut: Dar Kutub al- Ilmiyah, t. th.

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anidi, "Pendidikan anak berbasis kasih sayang (Analisa aspek psikologis pendidikan anak dalam buku terjemahan Tarbiyatul Al Aulad Fil Islam karta Abdullah Nashih Ulwan." (Tesis) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib, "Konsep Pendidikan Islam", terj. Hadar Baqir dari *The Concep of Education of Islam; an Frame Work for an Islamic Philoshophy of Educatioan*. Bandung: Mizan, 1984.

Azmi, Rifki, "Arti Penting Sentuhan Kasih Sayang dalam Islam" dalam http://islamiwiki. blogspot.com/2014/12/arti-penting-sentuhan-kasih-sayang.html (22 Desember 2017).

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: PT. Logos Wacana IImu, 1999.

Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1982.

B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993.

Budiarto, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Permata Press, 1982.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Bukhari, Imam, *Sahih Bukhari*, Juz I. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri & A.Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dwi Agung Prasetyo, "Pola Pendidikan Moral Anak Di Panti Asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Skripsi), Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011.

Echol, J. M. dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet XV. Jakarta: Gramedia, 1987.

Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang*: Y A3 Malang, 1990.

Fuad, Zakky, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Qur'ani*. Surabaya: Nizamia, Jurnal Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 2002.

al-Ghulayani, Musthafa, *Idhah al-Nasihin.* Pekalongan: Rajamurah, 1993.

Goleman, Daniel, *Emotional Inteligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995.

Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosyda Karya, 1996.

Indrakususma, Amin Danien, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1993.

Istianah, Mufdlilatul, "Humanisme Pendidikan Islam dalam Perspektif Abdul Munir Mulkhan". (tesis), UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Jalal, Abdul Fatah, "Azaz Pendidikan", terj. Hery Noer Aly, *Minal Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*. Bandung: Diponegoro, 1988.

Judi, Anwar, *al-Tarbiyah wa Binai al-Ajyali fi Daw al-Islami.* Beirut: Dar al- Fikr, t.th

jpnn.com, "Modus Baru Prostitusi di Gang Dolly, Layani di Kamar Kos" dalam https://www.jpnn.com/news/modus-baru-prostitusi-di-gang-dolly-layani-di-kamar-kos (16 Mei 2018).

Karinina, Nina. *Penanggulangan Masalah Tuna Susila di Indonesia.* Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartono, Kartini, *Hygiene Mental dan Kesehatan dalam Islam.* Bandung: Mandar Maju, 1989.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Kholida, Nurul, "Mendidik Kecerdasan Emosional Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Telaah Buku: Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Karya: Lawrence E. Shapiro, Ph.D.) (tesis), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Langgulung, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam; Suatu Analisis Sosio-Psikologis*. Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1985.

Ma'arif, Syafi'i. *Pendidikan Islam di Indonesia.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Majalah Intisari, *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia, 1994.

Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2000.

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2015.

Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam).* Yogyakarta: Agama Media, 2002.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Multazam, Ahmad, "Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)" (Tesis) UIN Wali Songo Semarang, 2015.

Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Othman, M. Fuad, *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu***.** Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oktradiksa, Ahwy "*Perkembanngan Kualitas Kepribadian Guru*", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No 2, Oktober, tahun: 2012.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Prasetyo, Dwi Agung, "Pola Pendidikan Moral Anak Di Panti Asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak" (Skripsi), Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011.

Purnomo, Tjahjo dan Siregar, *Dolly Membedah Dunia Pelacuran Surabaya*. Surabaya: Graaffiti Pers, 1985.

Purnomo. *Patologi Sosial Suatu Pengantar*. Semarang: Staf Pengajar Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1993.

Rahmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya, 1994.

Realita.co, "Gerebek Ekslokalisasi Dolly, Polisi Amankan 2 Germo dan PSK" dalam http://www.realita.co/gerebek-eks-lokalisasi-dolly-polisi-aman-kan - 2-germo-dan-psk (12 Mei 2018).

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Upik Yunia Rizki, "Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian", (Educational Psychology Journal), Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Tahun 2013.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Rusn, Abidin Ibn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Setya Yuwana Sudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data: Mengulas Kembali Pengamatan, Wawancara, Analisis Life History, Analisis Folklore", dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Burhan Bungin (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran.* Bandung: Mizan, 2000.

Shihab, M. Quraish, *Tafisir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an.* Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas, Ekonomi Universitas Indonesia, 1992.

Solahudin, Dindin, *Kado Cinta Untuk Ayah Bunda.* Bandung: Mizan Pustaka, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Bina Aksara, 1995.

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Subadi, Tjipto, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan.* Surakarta: Fairuz Media, 2009.

Sukardi, Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.

Sumanto, Wasty, *Analisis Kebayakan Pendidikan Suatu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

al-Syaibany, Umar Mohammad al-Tumy, *Falsafatut Tarbiyah al Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

Soejono, Ag., *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu, 1990.

Suhardjo, *Program Akademik Universitas 11 Maret dan Perguruan Tinggi pada umumnya*. Makalah pada dies natalis ke-14 UNS Surakarta tahun 1990.

Sujono, A.DJ. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*. Bandung: Bina Karya, 1980.

Sudradjat, Akhmad, dalam **http://www.psb-psma.org/content/blog/** (10 April 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutadipura, Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1992.

Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan" (Jurnal) Pendidikan dan Kebudayaan Volume 17, Nomor 5, September 2011.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2004.

Sutjipto. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan" (Jurnal) Pendidikan dan Kebudayaan Volume 17, Nomor 5, September 2011.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*; *Pendidikan Sosial Anak.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

Uno B., Hamzah, *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

UURI No. 20 th 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1.

Umar, Husein, *Strategic Management In Action.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Uzer, M Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rosda Karya, 1992.

Vredenbergt, Jacob, *Metode dan Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Erlangga, tt.

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.

Yunus, Mahmud, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1991.

Zain. A. dkk. "Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran Pada Sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan". (Jurnal) Penelitian Agama dan Sosialisasi Budaya Volume 5 periode Juli-Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id